

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TARI DI SANGGAR SENI ACHARYA
BUDAYA DALAM MENGEMBANGKAN BAKAT ANAK**

SKRIPSI



Oleh :

Hikma Hanif Fitria

NIM. 200105110041

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2025**

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TARI DI SANGGAR SENI ACHARYA
BUDAYA DALAM MENGEMBANGKAN BAKAT ANAK**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*



oleh:

Hikma Hanif Fitria

NIM. 200105110041

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TARI DI SANGGAR
SENI ACHARYA BUDAYA DALAM MENGEMBANGKAN
BAKAT ANAK**

SKRIPSI

Oleh

HIKMA HANIF FITRIA

NIM : 200105110041

Telah Disetujui Pada Tanggal 23 Juni 2025

Dosen Pembimbing,



Dr. Nurlaeli Fitriah, M.Pd

NIP. 197410162009012003

LEMBAR PENGESAHAN

PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TARI DI SANGGAR
SENI ACHARYA BUDAYA DALAM MENGEMBANGKAN BAKAT
ANAK

SKRIPSI

Oleh

HIKMA HANIF FITRIA

NIM : 200105110041

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam Anak
Usia Dini (S.Pd)
Pada 25 Juni 2025

Susunan Dewan Penguji:

1 Penguji Utama

Akhmad Mukhlis, MA

NIP : 198502012015031003

2 Ketua Sidang

Kelik Desta Rahmanto, M.Pd.

198612062020121001

3 Sekretaris Sidang

Dr. Nurlaeli Fitriah, M.Pd

197410162009012003

Tanda
Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Akhmad Mukhlis, MA

NIP. 198502012015031003

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrahmanirrahim

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hikma Hanif Fitria
NIM : 200105110041
Fakultas / Program Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Islam
Anak Usia Dini
Judul : Penerapan Metode Pembelajaran Tari Sanggar Seni Acharya
Budaya dalam Mengembangkan Bakat Anak

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya penulis yang diajarkan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Semua sumber yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini telah dicantumkan sesuai ketentuan dan pedoman karya tulis ilmiah.
3. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini sebagian maupun keseluruhan isinya merupakan karya plagiat, penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Malang, 24 Juni 2025



Hikma Hanif Fitria

NIM : 200105110041

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Melly Elvira, M.Pd
NIP 199010192019032012
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Hikma Hanif Fitria
NIM 200105110041
Konsentrasi : Perkembangan Kognitif
**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN CERAMAH,
DEMONSTRASI**
Judul Skripsi : **DAN DRILL DI SANGGAR SENI ACHARYA BUDAYA
DALAM MENGEMBANGKAN BAKAT MENARI ANAK**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
10%	7%	2%	1%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 24 Juni
2025 UP2M



Dr. Melly Elvira, M.Pd

JURNAL BIMBINGAN

26/06/25, 20.10

Print Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

IDENTITAS MAHASISWA:

NIM : 200105110041
Nama : Hikma Hanif Fitria
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Dosen Pembimbing : Dr. Nurlaeli Fitriah, M.Pd
Judul Skripsi : PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN CERAMAH, DEMONSTRASI DAN DRILL DI SANGGAR SENI ACHARYA BUDAYA DALAM MENGEMBANGKAN BAKAT MENARI ANAK

JURNAL BIMBINGAN :

No	Tanggal	Deskripsi	Tahun Akademik	Status
1	1 September 2023	GARIS BESAR	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	18 September 2023	Revisi Judul	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	27 Oktober 2023	Latar Belakang Judul	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	15 November 2023	BAB 1 (Revisi judul, latar belakang)	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	15 Desember 2023	Revisi BAB 1 (rumusan masalah) Revisi BAB 2 (kajian pustaka)	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	26 Januari 2024	pergantian metode penelitian	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	7 Februari 2024	1. Perubahan judul (variabel gerakan ekspresif menjadi bakat dan minat) 2. Perubahan metode penelitian	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	1 Maret 2024	instrumen penelitian	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	15 Maret 2024	Revisi untuk sempro	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	5 Juni 2024	revisi setelah sempro	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi

11	5 Agustus 2024	Hasil survey sanggar Acharya Budaya	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	13 Agustus 2024	Bab 1-3, penelitian di anggar seni Acharya Budaya	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
13	31 Oktober 2024	Instrumen penelitian	Ganjil 2024/2025	Sudah Dikoreksi
14	17 Juni 2025	bab 4 dan 5	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Malang, 17 Juni 2025

Dosen Pembimbing



Dr. Nurlaeli Fitriah, M.Pd

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, ungkapan syukur kepada Allah SWT atas segala ridho-Nya. Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang sangat berarti di hidup saya, yang selalu mendukung serta selalu memberikan motivasi dan doa.

1. Untuk kedua orang tua, Bapak Machsus dan Ibu Umi Shofiah Hanik, Terima kasih atas cinta, doa, pengorbanan, dan kesabaran yang tiada henti untuk putri bungsu ini. Terima kasih telah menjadi sumber kekuatan terbesar dalam setiap langkah, dalam setiap lelah, bapak ibu adalah alasan terbesarku untuk terus bertahan dan menyelesaikan perjuangan ini.
2. Untuk nenek tersayang di Surga, Mbah Muslihah. Terima kasih atas kasih sayang, doa, dan perhatian yang tulus sejak aku kecil. Nenek yang selalu mendoakan dalam diam, menyemangati dalam doa, menanamkan nilai kesabaran, ketulusan, dan kekuatan.
3. Untuk kedua kakakku, Ahmad Affan Ali Murtadlo dan Maulydia Alfi Rahmatika terima kasih atas dukungan, doa, dan semangat yang tak pernah putus kalian berikan. Terima kasih telah menjadi tempat berkeluh kesah di saat penulis merasa lelah dan ragu, nasihat kalian telah menjadi penguat dalam melewati proses panjang penyusunan skripsi ini.
4. Keluarga besarku tercinta, Terima kasih atas doa, dukungan, dan semangat yang selalu mengiringi setiap langkah. Kehangatan dan kebersamaan keluarga menjadi sumber kekuatan tersendiri dalam proses menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi tempat pulang terbaik saat rasa lelah datang.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan nugerah kenikmatan serta karunia-Nya yang tidak terpungkiri oleh apapun, sehingga naskah skripsi ini bisa terselesaikan. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi panutan serta tauladan yang baik bagi umat islam. Penulis menyadari dalam proses menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan dukungan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, M.A. selaku Rector Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Akhmad Mukhlis, M.A. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Ibu Sandy Tegariyani Putri S, M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
5. Ibu Dr. Nurlaeli Fitriah, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang sabar dan ikhlas dalam mengarahkan serta membimbing dalam proses pengerjaan skripsi dari awal hingga akhirnya terselesaikan.
6. Bapak / Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
7. Bapak Suprih Yuono, S.Sn. selaku Pemilik dan juga Pelatih Sanggar Seni Acharya Budaya

8. Ibu Suprapti, S.Sn. selaku Pemilik dan juga Pelatih Sanggar Seni Acharya Budaya
9. Seluruh Pelatih, Orang Tua, Anak dan keluarga besar Sanggar Seni Acharya Budaya
10. Untuk salah satu manusia dengan NIM 18510042, kehadiranmu telah menjadi penguat tersendiri dalam perjalanan ini. Terima kasih telah bersabar menghadapi segala keluh kesah dan terus percaya bahwa penulis mampu menyelesaikan ini sampai akhir.
11. Kepada teman-teman asrama Tabaraka, teman PIAUD seangkatan 2020, dan teman-teman HMPS, yang telah menemani dalam setiap proses di kampus sampai akhirnya dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
12. Kepada teman-temanku yang berjuang bersama di perantauan Arini, Mayang, Izadatul, dan Ervina, terimakasih untuk canda tawanya, semangatnya, saat lelah mulai melanda, serta kebersamaan yang membuat perjalanan ini menjadi lebih berwarna.
13. Untuk Diriku Sendiri, Terima kasih telah bertahan sejauh ini. Terima kasih sudah tidak menyerah, meskipun ada banyak rasa lelah, ragu, bahkan ingin berhenti. Percaya setelah ini, kamu tak hanya tumbuh menjadi lebih kuat, tapi juga lebih bijaksana dalam menjalani setiap proses kehidupan.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME	vi
JURNAL BIMBINGAN	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xvi
ABSTRAK.....	xviii
ABSTRACT	xix
الخالصة.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	5
A. Kajian Penelitian Relevan	5
B. Kajian Teori	8
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	18
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	18
B. Data dan Sumber Data.....	19
C. Teknik Pengumpulan Data	19
D. Analisis Data	22
E. Pemeriksaan Keabsahan Data	23
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	25
A. Deskripsi Hasil Penelitian	25
B. Pembahasan Penelitian.....	46
C. Keterbatasan Penelitian	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Transliterasi Konsonan.....	xvii
Tabel 2 : Teknik Pengumpulan Data.....	21
Tabel 3 : Jadwal Latihan di Sanggar Seni Acharya Budaya	29
Tabel 4 : Temuan Penelitian.....	43
Tabel 5 : Standar Pencapaian Perkembangan Anak dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia Nomor 137 Tahun 2014.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Kerangka Berpikir	17
Gambar 2 : Struktur Organisasi Sanggar Seni Acharya Budaya.....	27
Gambar 3 : Proses Latihan Tari di Sanggar Seni Acharya Budaya.....	33
Gambar 4 : Kegiatan Uji Kompetensi Tari di Sanggar Seni Acharya Budaya.....	38

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge

ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

Tabel 1 : Transliterasi Konsonan

ABSTRAK

Fitria, Hikma Hanif. 2025. *Penerapan Metode Pembelajaran Tari Di Sanggar Seni Acharya Budaya Dalam Mengembangkan Bakat Anak*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. UIN Maulana Malik Ibrhaim Malang.

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap krusial dalam membentuk karakter, kemampuan intelektual, serta keterampilan motorik anak. Salah satu pendekatan yang efektif dalam mendukung perkembangan anak adalah melalui kegiatan seni, khususnya seni tari. Seni tari tidak hanya berperan dalam menumbuhkan rasa estetika, tetapi juga mengasah kemampuan motorik, sosial, dan kognitif anak. Sanggar Seni Acharya Budaya di Blitar merupakan salah satu lembaga nonformal yang aktif dalam mengembangkan bakat anak usia dini melalui penerapan metode pembelajaran ceramah, demonstrasi, dan drill.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan ketiga metode tersebut dalam proses pembelajaran tari serta dampaknya terhadap pengembangan bakat menari anak. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara terstruktur dan menyenangkan, sehingga mampu meningkatkan semangat, kemampuan gerak, dan kepercayaan diri anak dalam menari. Temuan ini memperkuat pentingnya peran metode pembelajaran yang tepat serta kerja sama antara pelatih dan orang tua dalam mendukung perkembangan bakat anak secara optimal.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran, Seni Tari, Anak Usia Dini.

ABSTRACT

Fitria, Hikma Hanif. 2025. Implementation of Dance Learning Methods at the Acharya Budaya Art Studio in Developing Children's Talents. Thesis. Department of Early Childhood Islamic Education. Faculty of Islamic Education and Teacher Training. UIN Maulana Malik Ibrhaim Malang.

Early childhood education is a crucial stage in shaping children's character, intellectual abilities, and motor skills. One effective approach in supporting children's development is through art activities, especially dance. Dance not only plays a role in fostering a sense of aesthetics, but also honing children's motor, social, and cognitive abilities. Acharya Budaya Art Studio in Blitar is one of the non-formal institutions that is active in developing early childhood dance talents through the application of lecture, demonstration, and drill learning methods.

This study aims to describe how the application of the three methods in the dance learning process and its impact on the development of children's dance talent. The method used is a qualitative approach with a case study type.

The results of initial observations show that the implementation of learning is carried out in a structured and enjoyable manner, so that it can increase children's enthusiasm, motor skills, and self-confidence in dancing. This finding reinforces the importance of the role of appropriate learning methods and cooperation between coaches and parents in supporting the development of children's talents optimally.

Keywords: Learning Methods, Dance Arts, Early Childhood

الخالصة

فترية، حكمة حنيف. ٢٠٢٥. تطبيق أساليب التعلم بالمحاضرات والعروض التوضيحية والتدريبات العملية في استوديو أشاريا بودايا للفنون لتنمية مواهب الرقص لدى الأطفال. أطروحة. قسم التربية الإسلامية للطفولة المبكرة. كلية التربية الإسلامية وتدريب المعلمين. جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج.

يُعدّ تعليم الطفولة المبكرة مرحلةً حاسمةً في تشكيل شخصية الطفل وقدراته الفكرية ومهاراته الحركية. ومن الأساليب الفعّالة في دعم نموّ الأطفال الأنشطة الفنية، وخاصةً الرقص. فالرقص لا يقتصر دوره على تعزيز الحسّ الجمالي فحسب، بل يُصقل أيضًا قدرات الأطفال الحركية والاجتماعية والإدراكية. يُعدّ استوديو أشاريا بودايا للفنون في بليتار إحدى المؤسسات غير الرسمية التي تُعنى بتنمية مواهب الرقص في مرحلة الطفولة المبكرة من خلال تطبيق أساليب التعلم من خلال المحاضرات والعروض التوضيحية والتدريبات.

تهدف هذه الدراسة إلى وصف كيفية تطبيق الأساليب الثلاثة في عملية تعلم الرقص وأثرها على تنمية موهبة الرقص لدى الأطفال. المنهج المستخدم هو منهج نوعي من نوع دراسة الحالة.

تُظهر نتائج الملاحظات الأولية أن تطبيق التعلم يتم بطريقة منظمة وممتعة، مما يزيد من حماس الأطفال ومهاراتهم الحركية وثقتهم بأنفسهم في الرقص. تُعزز هذه النتيجة أهمية أساليب التعلم المناسبة والتعاون بين المدرسين وأولياء الأمور في دعم تنمية مواهب الأطفال على النحو الأمثل.

الكلمات المفتاحية: طرق التعلم، فنون الرقص، الطفولة المبكرة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, pada bab 1 pasal 1 butir 14, terdapat sebuah pernyataan bahwa : “Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan anak sejak lahir sampai 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki pendidikan lebih lanjut(Nuriana & Yanuartuti, 2020). Berdasarkan ketentuan dalam undang-undang yang berlaku, pendidikan pada anak usia dini sangat penting diberikan. pendidikan merupakan suatu proses yang mendasar untuk mengembangkan kepribadian menjadi individu yang memiliki karakter dan ilmu pengetahuan(Yusriyah & Retnasari, 2023). Bekal tersebut akan menjadi landasan penting bagi anak dalam menghadapi jenjang pendidikan berikutnya. Pendidikan tari terintegrasi dengan pengembangan fisik motorik, bidang pengembangan kognitif, bahasa, dan sosial emosional(Astuti, 2021a). Salah satu cara yang efektif untuk menunjang perkembangan tersebut adalah melalui kegiatan seni(Nuriana & Yanuartuti, 2020).

Penerapan pembelajaran seni tari pada anak biasanya dilakukan di tempat khusus seperti sanggar seni, tetapi tidak sedikit Pendidikan sekolah yang memberikan ekstrakurikuler seni tari. Anak usia dini pada umumnya menyenangi aktivitas gerak yang berirama atau aktivitas ritmik dan dinamis dan mereka senang melakukan gerak-gerak yang mengikuti irama lagu atau bernyanyi(Sutini, 2018). Kegiatan gerak tari dapat memberikan suatu dorongan atau rangsangan yang baik

bagi anak-anak dalam proses membangun dan menemukan daya gerak mereka(Astuti, 2021a).

Menurut Yetti (2012), pembelajaran seni tari menekankan pada kesesuaian gerak dan irama musik yang mampu mengembangkan kemampuan motorik kasar dan halus anak. Adapun pembelajaran tari pada anak TK bukan bertujuan untuk mencetak seniman cilik dengan kemampuan menari yang profesional, namun lebih kepada pengenalan untuk mendapatkan pengalaman dalam memupuk rasa sensitivitas terhadap seni “tari” yang disertai dengan pemberian stimulus dalam rangka memunculkan ide-ide kreatif dan imajinatif dari anak(Astuti, 2021b). Peran pelatih sebagai motivator mendorong anak untuk membangkitkan semangat anak agar dapat berekspresi secara optimal(Rahmadani & Kusumastuti, 2022).

Dukungan dari orang tua itu sangat penting, ketika anak memasuki sebuah tempat kursus seni tari atau tempat kursus lainnya. Karena pelatih dan orang tua bisa bekerja sama terkait gerakan anak yang masih belum mereka pahami dan belum bisa. Anak juga dapat berlatih di rumah bersama orang tua, agar anak tidak lupa dengan gerakan yang telah diajarkan oleh pelatih. Latihan di dalam sanggar saja tidak bisa menjadi acuan anak paham akan tarian yang dipelajari, dengan belajar di rumah dapat membantu menambah keluwesan gerakan tari pada anak.

Salah satu sanggar seni yang aktif mengembangkan potensi anak dalam bidang seni tari adalah Sanggar Seni Acharya Budaya yang berlokasi di Blitar. Sanggar ini menerapkan berbagai metode pembelajaran, khususnya metode ceramah, demonstrasi, dan drill, dalam proses latihan untuk anak usia dini. Ketiga metode ini dipilih karena dinilai mampu mengasah kemampuan gerak, daya ingat, dan meningkatkan motivasi anak.

Berdasarkan hasil observasi awal di Sanggar Seni Acharya Budaya, ditemukan bahwa proses latihan dilakukan secara terstruktur dan menyenangkan, serta berhasil membangun semangat dan kepercayaan diri anak dalam menari. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai “Penerapan Metode Pembelajaran Ceramah, Demonstrasi, dan Drill dalam Mengembangkan Bakat Menari Anak Usia Dini di sanggar tersebut. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran tari pada kelas anak usia dini di sanggar seni Acharya Budaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan pembelajaran tari untuk anak usia dini di sanggar seni Acharya Budaya Blitar?
2. Bagaimana proses latihan seni tari di Sanggar Seni Acharya Budaya?
3. Bagaimana dampak penerapan metode pembelajaran terhadap pengembangan bakat menari anak di Sanggar Seni Acharya Budaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan beberapa hal, diantaranya:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan penerapan seni tari dalam menerapkan metode pembelajaran pada kelas anak usia dini di sanggar seni Acharya Budaya Blitar.

2. Mengetahui dan mendeskripsikan proses latihan seni tari pada kelas anak usia dini di sanggar seni Acharya Budaya Blitar.
3. Mengetahui dan mendeskripsikan dampak penerapan metode pembelajaran terhadap pengembangan bakat menari anak di Sanggar Seni Acharya Budaya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, yaitu :

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti : sebagai sebuah pengalaman yang baru bagi peneliti dan peneliti banyak memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai penerapan metode pembelajaran dalam seni tari serta menambah wawasan mengenai karakteristik belajar anak usia dini.
 - b. Bagi pelatih sanggar : sebagai bahan evaluasi dan acuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran seni tari.
 - c. Bagi orang tua : memberikan wawasan mengenai pentingnya peran serta dalam mendukung bakat seni anak.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Relevan

Ada beberapa penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini. Untuk lebih jelasnya peneliti akan memaparkan persamaan dan perbedaan sebagai berikut:

Penelitian pertama, penelitian yang dilakukan oleh Sri Rahayu Idrus, Sumiani, dan Andi Padalia, pada tahun 2023, yang berjudul “Model Pelatihan Tari Di Sanggar Melati 45 Majene Sulawesi Barat”. Hasil dari penelitian ini adalah Penelitian ini merupakan penelitian proses latihan di sebuah sanggar seni, yang menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah ketua sanggar , pelatih sanggar dan Anggota Sanggar melati 45 Majene yang berjumlah 26 orang yang dimana terbagi beberapa divisi. Penelitian ini mengkaji tentang: (1) Tahap-tahap latihan tari di Sanggar Melati 45 Majene Sulawesi Barat. (2) Aspek pendukung dalam latihan tari di Sanggar Melati 45 Majene, pengumpulan data dalam penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Tiga tahap dalam proses latihan di Sanggar Melati 45 Majene Sulawesi Barat yaitu tahap awal mengenal asal usul sebuah tarian, tahap kedua melakukan proses latihan menggunakan hitungan dan tahap ketiga yaitu melakukan proses latihan menggunakan musik. Tahap latihan ini dilakukan sebanyak tiga pertemuan yang dilakukan di Sanggar Melati 45 Majene. (2) Aspek pendukung dalam proses latihan di sanggar Melati 45 Majene yaitu kesadaran SDM tentang bagaimana pentingnya menjaga budaya kita sendiri. Kemudian aspek pendukung lainnya yaitu seperti alat musik yang lengkap, kostum tarian yang harus dimiliki secara mandiri. Bahkan dalam aspek pendukung ini, pemerintah kabupaten Majene juga sangat penting di dalamnya karena bangunan yang dijadikan Sanggar Melati

45 Majene merupakan masih bangunan milik Pemerintah Kabupaten Majene.

Penelitian kedua, penelitian yang dilakukan Aenur Robiatul Adawiyah, dan Rizki Umi Nurbaeti, tahun 2023, yang berjudul “Pelatihan Tari Kreasi Sebagai Bentuk Apresiasi Seni Tari”. Hasil dari penelitian ini adalah Pendidikan seni ialah pendidikan yang memberikan wadah bagi anak untuk mengapresiasi diri sendiri dan lingkungan. Apresiasi akan timbul apabila pembelajaran dilaksanakan dengan baik dan benar oleh guru di sekolah. Artinya, guru dapat menghantarkan peserta didik dalam mencapai apresiasinya. Karena guru memiliki kapabilitas yang layak dalam pendidikan seni, terutama seni tari. Namun pada prakteknya, tujuan penggunaan tari belum sesuai dengan yang diharapkan. Tidak sedikit peserta didik yang mengerti apresiasi seni tari. Mereka juga kurang menganggap penting adanya tari. Sebagian mereka juga tidak tahu apa tujuan dan manfaat menari. Untuk itu, perlu dilaksanakan pelatihan seni tari kreasi kepada peserta didik, agar lebih paham makna dari apresiasi seni tari. Metode yang digunakan pada pelatihan tari kreasi yaitu persiapan, analisis desain pelatihan tari, pelaksanaan, serta evaluasi. Hasilnya, peserta didik mampu menghasilkan dan mempraktekkan tari kreasi yang telah kami latih. Peserta didik mampu menampilkan tari kreasi pada suatu acara pementasan seni yang dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 19 Agustus 2022. Tujuan pelatihan seni tari kreasi untuk memperkenalkan dan melestarikan karya seni, salah satunya yaitu seni tari di Indonesia. Serta dapat meningkatkan apresiasi seni pada seni tari.

Penelitian ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Farhana S Djibran, Joko Pamungkas, tahun 2023, yang berjudul “Pembelajaran Tari Tradisional Untuk Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia Dini”. Hasil dari penelitian ini adalah tari tradisional sebagai salah satu kesenian rakyat harus mampu bertahan di tengah arus budaya luar yang lebih sering dilihat dan digemari anak remaja dan tak terkecuali anak usia dini. Artikel ini

bertujuan untuk memberikan informasi mengenai tari tradisional yang sesuai untuk anak usia dini dan dampaknya terhadap aspek perkembangan anak. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Data dikumpulkan melalui berbagai sumber jurnal di internet dengan fokus utama adalah jurnal yang membahas tentang tari tradisional anak usia dini. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan tema.

Hasil empat tema dalam penelitian ini yaitu tari tradisional dapat menstimulasi aspek kognitif, motorik, emosi, dan seni. Lebih lanjut, hasil analisis data menunjukkan aksesoris tari dan kurangnya motivasi dari guru menjadi tantangan dalam pembelajaran tari. Implikasi hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru prasekolah memilih tari tradisional yang tepat. Penelitian selanjutnya dapat memperhatikan kelemahan dalam penelitian ini untuk menghasilkan data yang lebih mendalam.

Penelitian keempat penelitian yang dilakukan oleh Indah Ayu Anggraini, Wahyuni Desti Utami, Salsa Bila Rahma, tahun 2020 yang berjudul “Analisis Minat dan Bakat Peserta Didik Terhadap Pembelajaran”. Pendidikan pada hakekatnya merupakan proses dari dalam diri untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan didalam dan diluar diri. Pengembangan minat dan bakat merupakan salah satunya. Minat dan bakat merupakan salah satu kunci untuk peserta didik. Tulisan ini adalah hasil penelitian hasil kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui tentang minat dan bakat peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat dan bakat mengacu pada hasil pemahaman peserta didik. Strategi yang diterapkan guru kelas adalah dengan memberikan materi minat dan bakat kedalam materi pembelajaran, memilih metode dan media yang tepat, remedial, membangun komunikasi, memberikan teladan, memberi apresiasi dan pengetahuan, mengidentifikasi dan memilih program bantuan. Kompetensi guru kelas masih perlu ditingkatkan agar minat dan bakat siswa dalam belajar bisa lebih baik dari sebelumnya.

B. Kajian Teori

1. Seni Tari

Tari merupakan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bentuk rangkaian gerakan ritmis yang disertai dengan irama waktu dan sebuah ruang tertentu (Wahyuningtyas, 2020). Program belajar bagi anak usia dini dirancang dan dilaksanakan sebagai suatu sistem yang dapat menciptakan kondisi yang menggugah dan memberi kemudahan bagi anak untuk belajar sambil bermain melalui berbagai aktivitas yang bersifat konkret serta sesuai tingkat pertumbuhan dan perkembangan serta kehidupan anak (Nuriana & Yanuartuti, 2020). Selain itu, Kusmawardani menjelaskan bahwa jenis-jenis tari pada anak (Akbar & Abidin, 2018) meliputi :

- Tari bertema, yang bertujuan mengungkapkan pengalaman dan pengetahuan.
- Gerak imitasi, menirukan perilaku manusia, binatang, atau alam.
- Gerak valuatif, untuk melatih kendali otot dan ekspresi.
- Tari kelompok, untuk melatih kerja sama.
- Pola lantai sederhana, disesuaikan dengan kemampuan anak.
- Durasi menari 5 menit, untuk menjaga fokus dan konsentrasi.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), seni tari adalah seni yang mengenai tari-menari (gerak-gerik yang berirama). Sementara itu, tari dalam KBBI berarti gerakan badan (tangan dan sebagainya) yang berirama, biasanya diiringi bunyi-bunyian (valu, gamelan, dan sebagainya). Dari kedua pengertian seni tari dan tari dapat disimpulkan bahwa unsur tari adalah gerakan itu sendiri.

2. Pembelajaran Seni Tari Pada Anak Usia Dini

Tari dalam dimensi pendidikan akan memberi warna dan arah pada pembentukan pengetahuan, sikap dan keterampilan gerak. Hal ini disebabkan karena pembelajaran tari tidak hanya mengembangkan kompetensi motorik semata, akan tetapi kompetensi afektif dan kognitif. Jean Piaget menyatakan bahwa anak usia dini pada tahap pra-operasional (2-7 tahun) yang dicirikan pada tahap ini adalah pemikiran yang lebih simbolis tetapi tidak melibatkan pemikiran operasional, tahapan ini juga bersifat egosentris dan intuitif (Mu'min, 2013). Jika dalam pembelajaran tari anak dapat menyerap informasi secara konkret dan anak juga dapat melihat dan meniru gerakan secara langsung. Purnomo dalam (Sutini, 2012) menyatakan fungsi pembelajaran tari mencakup sebagai berikut : Purnomo (dalam Sutini, 2012) menyatakan bahwa fungsi pembelajaran tari mencakup:

- Mengembangkan kompetensi intelektual, afektif, dan psikomotorik.

- Menjadi media sosialisasi.
- Menumbuhkan cinta lingkungan.
- Mengembangkan kreativitas melalui eksplorasi gerak.

Kemampuan yang sangat mendasar dari fisik anak usia dini dapat dilihat dari kemampuan dalam melakukan gerakan keseimbangan, lokomotor, kecepatan, adanya perubahan ekspresi, teknik, bisa mengendalikan tubuh dan dapat melakukan gerak energik melalui koordinasi dengan anggota tubuh lainnya. Berikut ini hal-hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran tari bagi anak usia dini, yaitu : (1) tari imitatif, dan (2) karakteristik gerak tari bagi anak usia dini.

Menurut Rachmi (2008:6.7) secara umum karakteristik gerak bagi anak usia dini, yaitu :

1) Menirukan

Dalam bermain anak-anak senang menirukan hal-hal yang diamatinya baik secara audio, visual maupun audio visual. Ia mulai menirukan berbagai aktion/gerakan sampai pada otot-ototnya demi menurut kata hatinya.

2) Manipulasi (perlakuan)

Anak-anak melakukan gerakan-gerakan secara spontan dari objek yang diamatinya sesuai dengan keinginannya ataupun

terhadap gerakan-gerakan yang disukainya.

3) Bersahaja

Anak-anak dalam melakukan gerak dengan sangat sederhana dan tidak dibuat-buat atau apa adanya. Kesahajaan itulah yang dimiliki anak. Contohnya ketika anak usia dini mendengarkan musik, ia akan menggerak-gerakan bagian tubuhnya sesuai dengan keinginan hatinya.

3. Metode Demonstrasi

Demonstrasi adalah peragaan atau pertunjukan tentang cara melakukan atau mengerjakan sesuatu (Cecep et al., 2022). Melalui demonstrasi diharapkan anak dapat mengenal langkah-langkah pelaksanaan. Metode demonstrasi dilakukan oleh para guru karena merupakan metode yang sangat mudah dipahami oleh para peserta didik. Guru tidak hanya memberikan contoh menggunakan kata-kata saja tetapi dengan sebuah benda ataupun lainnya. Seperti contoh gerakan kupu-kupu, guru menggunakan kedua tangan untuk mengepakkan seolah-olah itu adalah sayap kupu, berjalan kesana kemari mengepakkan sayap. Metode seperti ini sangat mudah dipahami oleh peserta didik dan mereka juga akan sangat mudah mengikuti gerakan yang diberikan. Jadi, metode demonstrasi sangat bisa menjadi acuan yang dapat dilakukan oleh guru sebagai improvisasi atau juga dapat dirancang terlebih dahulu.

Metode demonstrasi diarahkan pada pemecahan masalah-

masalah yang berakar pada dimensi pribadi dan *value*, oleh karena itu diperlukan keahlian dan keterampilan seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar setiap siswa memiliki kemampuan taraf menalar yang berbeda-beda, sehingga dengan keterampilan dan keahlian itu seorang guru tidak menimbulkan kebosanan dan siswa dapat berkeinginan yang tinggi dalam menyelesaikan masalah yang diberikan guru terhadap pembelajaran yang sesuai dengan materi menggunakan metode demonstrasi.

Langkah-langkah dalam menerapkan metode demonstrasi (Endayani et al., 2020) yaitu : guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, guru menyajikan gambaran sekilas materi yang akan disampaikan, menyajikan bahan atau alat yang diperlukan, menunjuk salah seorang siswa untuk mendemonstrasikan sesuai valuat yang telah disiapkan, seluruh siswa memperhatikan demonstrasi dan menganalisisnya, tiap siswa mengemukakan hasil analisisnya dan juga pengalaman siswa didemonstrasikan, guru membuat kesimpulan.

Demonstrasi mempunyai makna penting bagi anak usia dini antara lain:

- a) Dapat memperlihatkan secara konkret apa yang dilakukan /dilaksnakan/memperagakan,
- b) Dapat mengkomunkasikan gagasan, konsep, prinsip, dengan peragaan,
- c) Membantu mengembangkan kemampuan

- mengamati secara teliti dan cermat,
- d) Membantu mengembangkan kemampuan untuk melakukan segala pekerjaan secara teliti, cermat, dan tepat, serta
 - e) Membantu mengembangkan kemampuan peniruan dan pengenalan secara tepat (Cecep et al., 2022).

4. Metode Ceramah

Metode ceramah dari aspek istilah, adalah cara menyampaikan sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepadapeserta didik atau khalayak ramai(Pratiwi & Irawan, 2024). Penyampaian materi awal pembelajaran seni tari di sanggar Acharya Budaya, menjelaskan materi dimulai dengan mengenalkan nama tarian, dan ragam gerak, ada gerakan mendak, tercet, gerakan bahu, dan lain sebagainya. Dalam menyampaikan materi, pelatih menggunakan bahasa yang mudah di pahami oleh anak-anak, jadi pelatih menggunakan Bahasa Jawa untuk menjelaskan materi juga ketika berkomunikasi sehari-harinya..

Pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah bisa memudahkan anak untuk memahami tarian yang sedang ditarikan. Sama halnya dengan guru yang mengajar di kelas yang melakukan metode ceramah yang biasanya dilakukan dengan bercerita. Dengan bercerita ini juga melatih kefokusannya anak ketika mendengarkan penjelasan dari sang pelatih. Sesuai dengan pembelajarannya. Metode ceramah mampu diterapkan dalam berbagai kondisi seperti,

pelatih memberikan materi gerakan baru, menghadapi jumlah peserta didik lebih banyak, menjelaskan materi dengan lisan, juga bisa membangkitkan semangat anak. Vygotsky mengatakan implikasi utama dalam pengajaran adalah para siswa membutuhkan banyak kesempatan untuk belajar dengan guru dan teman sebayanya yang lebih terampil (Khoiruzzadi & Prasetya, 2021).

5. Metode *Drill* / Latihan

Metode latihan dilakukan setelah anak sudah memahami juga mendemonstrasikan seluruh materi tari. Penggunaan metode ini adalah untuk mengulas kembali pembelajaran yang dilakukan sebelumnya atau dilakukan pada pertemuan sebelumnya. Metode ini guna melatih daya ingat anak, yang dimana melakukan kembali materi yang sudah diajarkan dan di sanggar seni Acharya Budaya pada metode ini peserta didik melakukannya secara mandiri. Latihan dilakukan secara berulang yang dapat membuat gerakan anak menjadi luwes dan gerakan motorik anak pun juga terlihat bagus. Seperti teori Skinner yang dimana dilakukan dengan penguatan untuk membentuk perilaku anak dengan pendekatan Behavioristik. Metode Skinner dengan pendekatan Behavioristik, yang juga dikenal sebagai operant conditioning, didasarkan pada prinsip-prinsip utama yaitu penguatan (reinforcement) dan hukuman (punishment) (Bustamam, 2024). Tidak hanya itu, metode ini juga melatih peserta didik agar melakukan gerakan tari dengan baik dan benar karena dilakukan dari awal hingga akhir tari.

Penggunaan musik dalam latihan memiliki peran yang penting saat berlangsungnya metode *drill* ini. Anak akan melakukan gerakan dengan menyesuaikan irama musik tarian. Peserta didik juga dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang diberikan. Mengapa demikian, karena peserta didik yang melakukan latihan dan praktik secara berulang-ulang maka daya ingat peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan akan lebih meningkat. Maka dalam pembelajaran tari anak usia dini metode *drill* atau latihan adalah metode yang penting untuk perkembangan mereka seperti, mengasah daya ingat, motorik kasar dan motorik halus, serta keluwesan dalam menari.

6. Perkembangan Bakat

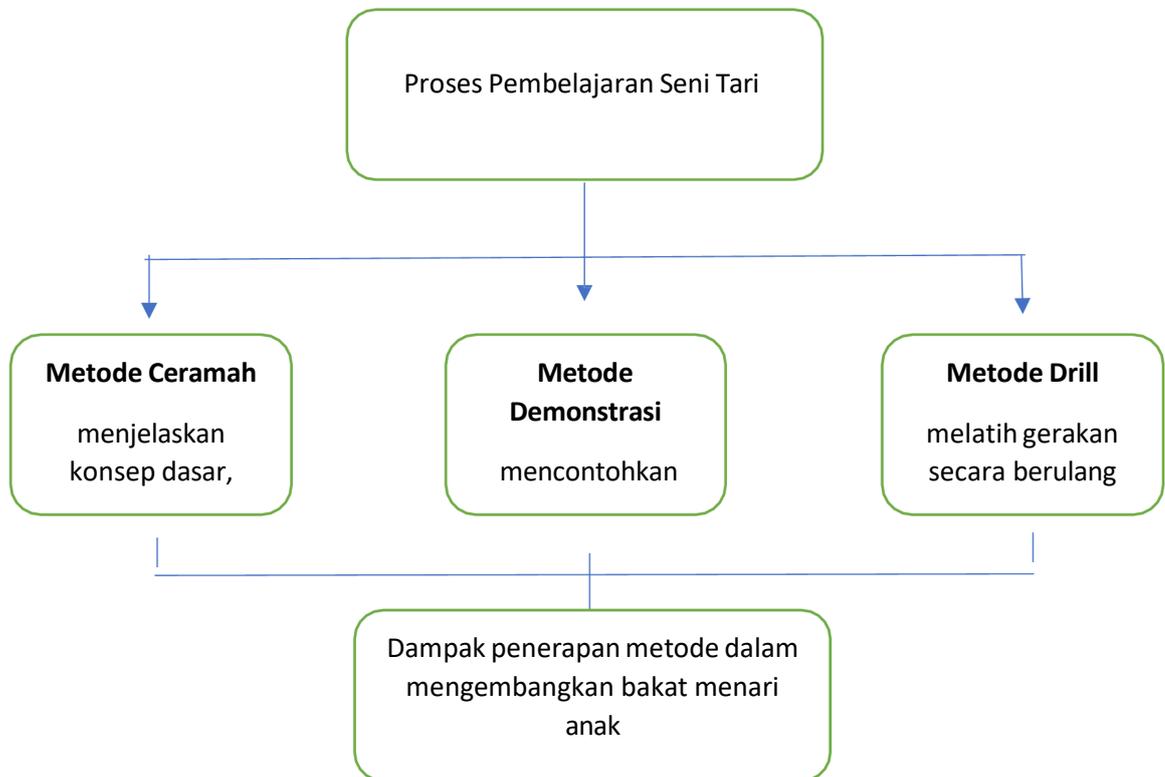
Bakat dan minat anak dapat dirangsang sejak masih usia dini. Rangsangan yang diberikan orang tua akan berdampak baik oleh si buah hati. Rangsangan yang diberikan dapat berupa motivasi, belajar Bersama, bermain, dan lain sebagainya, dengan tanpa memberikan tekanan untuk bisa melakukan anak akan lebih merasa nyaman dan juga senang Dengan pembiasaan yang positif, seperti membaca buku, bernyanyi bersama, bermain bersama, namun orang tua juga harus mengetahui potensi pada anak. Mengetahui potensi pada anak akan sangat mudah untuk mengembangkan bakat dan minat anak usia dini, maka dari itu dibutuhkan orang tua memberikan rangsangan yang positif pada anak. Stimulasi yang sesuai dengan bakat dan minat akan membuat tumbuh kembangnya

menjadi sangat optimal.

Bakat merupakan kapasitas pada diri seseorang dalam melakukan tugasnya dan melakukan dengan pengaruh dan latihan yang dijalani (Anggraini et al., 2020). Bakat sangat memungkinkan seseorang mencapai keinginan atau prestasi dalam bidang tertentu. Seperti contoh anak menyukai bernyanyi, jika ia tidak belajar dan diberikan kesempatan untuk berkembang maka tidak akan terlihat bakatnya. Cara menemukan bakat menurut (Anggraini et al., 2020) yaitu : 1. Pendekatan psikometri : yaitu cara pendekatan yang melakukan penilaian dan pengukuran aspek psikis 2. Hal –hal yang terlibat dalam perkembangan 3. Penampilan yang meliputi prestasi dan perilaku 4. Pendekatan sosiometri melalui cara tidak formal oleh lingkungan sosial.

7. Kerangka Konseptual

Berdasarkan dari latar belakang dan uraian teori yang sudah dijelaskan diatas, maka dibentuklah kerangka berpikir terkait dengan masalah yang akan diteliti. Dengan adanya kerangka berpikir ini diharapkan agar dapat menjadi pemahaman sederhana terkait variable-variabel yang ada dalam penelitian. Berikut gambaran kerangka berpikir penelitian :



Gambar 1 : Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian Penerapan Metode Pembelajaran Tari dalam Mengembangkan Bakat Anak ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode tersebut digunakan peneliti karena bersifat naturalistik dan dilakukan pada kondisi alamiah atau natural setting (Abdussamad & Sik, 2021) Sedangkan penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan atau mengungkapkan suatu fenomena (to describe and explore), serta mendeskripsikan dan menjelaskan (to describe and explain)(Sukmadinata, 2012). Penelitian Studi Kasus hanya mencitrakan dirinya sendiri secara mendalam/detail/lengkap untuk memperoleh gambaran yang utuh dari objek (wholeness) dalam artian bahwa data yang dikumpulkan dalam studi dipelajari sebagai suatu keseluruhan, utuh yang terintegrasi, itu sebabnya penelitian Studi Kasus bersifat eksploratif (Rahardjo, 2017)

Ditinjau dari tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses dan juga hasil pembelajaran seni tari menggunakan metode demonstrasi dalam mengembangkan bakat anak usia dini, dengan mencakup variabel pembelajaran seni tari menggunakan metode demonstrasi dan perkembangan bakat anak usia dini.

B. Data dan Sumber Data

Sumber data yaitu suatu hal yang akan memberikan informasi terkait data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Menurut sumbernya, data terbagi menjadi 2 yaitu sebagai berikut :

1. Data Primer

Data penelitian primer adalah data-data utama yang didapatkan dari subjek penelitian secara langsung atau dari tangan pertama(Nasution, 2023). Sumber data primer merupakan pelatih, siswa, dan orang tua,

2. Data Sekunder

Data penelitian sekunder adalah data-data yang bukan didapatkan atau diperoleh dari subjek penelitian atau sumber pertama yang digunakan untuk penelitian(Nasution, 2023). Sumber data sekunder dalam penelitian ini di dapatkan dari buku, artikel, jurnal dan berbagai website terkait penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi. Berikut uraian teknik pengumpulan data yang digunakan:

1. Observasi

Metode observasi merupakan metode untuk menghimpun beberapa bahan atau keterangan yang dilakukan secara pengamatan dan pengumpulan

hasil pengamatan dikemas pada catatan secara sistematis terhadap permasalahan sesuai sasaran(Sugiyono, 2014). Dan observasi menurut adalah teknik dalam mengumpulkan data melalui seluruh indra manusia yang menjadi alat utama dalam melakukan observasi(Abdussamad & Sik, 2021). Dari pendapat tersebut. Teknik observasi data penelitian ini digunakan untuk mengamati bagaimana situasi secara nyata pada pelatih dan juga peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran seni tari menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan drill di sanggar tari Acharya Budaya Blitar.

Dalam penelitian ini peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan, peneliti hanya berperan mengamati kegiatan dengan bertujuan untuk memperoleh :

- a) Letak geografis Sanggar Seni Acharya Budaya
- b) Penerapan pembelajaran tari di Sanggar Seni Acharya Budaya
- c) Proses latihan menari untuk anak usia dini di Sanggar Seni Acharya Budaya

2. Wawancara

Metode wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk menemukan permasalahan(Sugiyono, 2014). Wawancara adalah kegiatan komunikasi verbal dengan tujuan memperoleh informasi atau dapat diartikan sebagai suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan obyek yang diteliti (Abdussamas, 2021). Wawancara pada penelitian ini memiliki target untuk mendapatkan data yang diperlukan peneliti dengan sumber data. Peneliti

akan mewawancarai pelatih, orang tua, juga beberapa anak yang mengikuti kursus tari.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film gambar, dan karya-karya monumental yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian. Dokumentasi pada saat wawancara ataupun observasi berlangsung, dokumentasi bisa menjadi bukti yang tidak dapat disangkal dan disalahkan secara hukum dan dapat menjadi bahan untuk membela diri terhadap tuduhan, salah dalam menafsirkan.

Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
Proses pembelajaran seni tari pada kelas anak usia dini	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa ➤ Pelatih ➤ Orang Tua 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Observasi ➤ Wawancara ➤ Dokumentasi
Hasil metode pembelajaran seni tari dalam mengembangkan bakat anak	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Orang Tua ➤ Pelatih 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Observasi ➤ Wawancara
Dampak pembelajaran seni tari dalam mengembangkan bakat anak usia dini	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pelatih ➤ Orang Tua 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Wawancara

Tabel 2 : Teknik Pengumpulan Data

D. Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses dengan menggali dan merancang data yang telah dikumpulkan melalui hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya yang sistematis untuk memberka kemudahan saat memahami data hasil penelitian dengan tujuan dapat diinformasikan seacara luas(Sugiyono, 2014). Analisis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kualitatif menurut Miles dan Huberman dilakukan secara interaktif melalui proses data reduction, data display, dan verification(Nasution, 2023) :

1. Pengumpulan Data

Pengumpul data dengan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi atau gabungan ketiganya. Dalam hal ini peneliti menjelajahi secara umum untuk mendapatkan data yang lebih banyak terhadap obyek yang diteliti sehingga data didapatkan lebih banyak dan bervariasi(Safarudin et al., 2023).

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Artinya data yangdiperoleh dilapangan jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci kemudian dianalisis data melaui reduksi data Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya(Safarudin et al., 2023).

3. Penyajian Data

Penyajian data kualitatif dilakukan dalam bentuk ujraian singkat,bagan, hubungan anatar kategori *Flowcart* dan sejenisnya(Safarudin et al., 2023)

Dengan penyajian data, diharapkan peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dan tindakan yang akan dilakukan berlandaskan pada pemahaman penyajian data tersebut. Data dikumpulkan secara sistematis dalam database subjek khusus bagi para ilmuwan untuk menarik kesimpulan tentang penerapan pembelajaran seni tari menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan drill dalam mengembangkan bakat anak usia dini di sanggar tari Acharya Budaya di Blitar.

4. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan awal sifatnya masih sementara dan akan mengalami perubahan bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat (Safarudin et al., 2023). Hasilnya dapat berbentuk deskripsi atau gambaran tentang suatu subjek yang sebelumnya tidak diketahui, setelah penelitian dapat diklarifikasi. Langkah selanjutnya setelah analisis data adalah menelaah semua data yang telah diperoleh seperti foto-foto dan lainnya, kemudian memaparkan hasilnya dilapangan untuk memperoleh keabsahan data.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Proses pada pemeriksaan keabsahan atau kebenaran data pada penelitian ini dilakukan dengan tehnik yang cocok dengan tehnik pengumpulan data yakni menggunakan triangulasi dengan jenis triangulasi tehnik. Jenis tehnik ini digunakan dengan cara pengecekan kembali data data yang telah didapat melalui berbagai literatur/jurnal yang masih mempunyai keterkaitan dengan penelitian dan juga sumber informant secara langsung seperti halnya pengumpulan data yakni melalui adanya wawancara, observasi dan dokumentasi yang mendukung keabsahan data

penelitian. Proses tersebut akan menghasilkan data yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian sehingga dapat di uji keabsahan datanya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pembahasan pada bab ini merupakan hasil temuan penelitian mengenai pembahasan tentang “Penerepan Metode Pembelajaran Demonstrasi, Ceramah, dan Drill di Sanggar Seni Acharya Budaya Blitar dalam Mengembangkan Bakat Menari Anak”. Hasil penelitian yang diperoleh peneliti dipaparkan pembahasannya secara berurutan, yang pertama pemaparan profil sanggar dan deskripsi hasil penelitian, kemudian pembahasan yang menjawab rumusan masalah penelitian yaitu mengetahui proses pembelajaran seni tari menggunakan metode demonstrasi, ceramah, dan drill pada kelas anak usia dini, perencanaan metode demonstrasi, ceramah, dan drill yang dilakukan di sanggar seni Acharya Budaya dapat mengembangkan bakat menari anak, dan dampak penerapan metode pembelajaran dalam mengembangkan bakat menari anak.

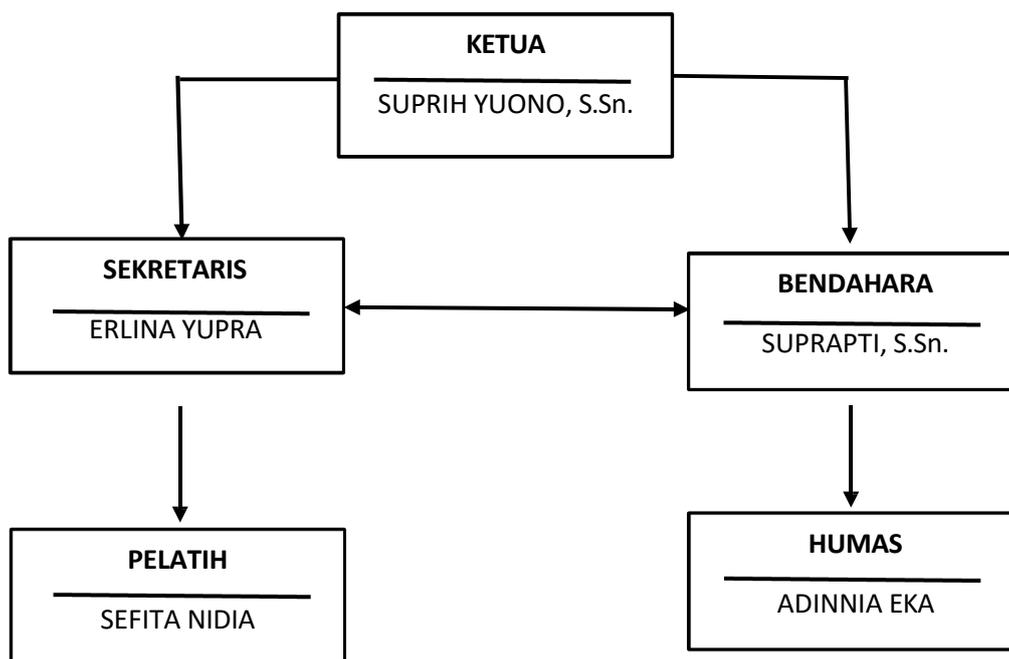
1. Profil Sanggar Seni Acharya Budaya

Sanggar Seni Acharya Budaya berada Kabupaten Blitar. Sanggar Seni Acharya Budaya berdiri pada bulan April tahun 2017. Pendiri dari sanggar ini adalah Bapak Suprih Yuono dan Ibu Suprapti. Beliau merupakan sepasang suami-istri yang bergelut dibidang seni sejak lama dan merupakan lulusan dari ISI Surakarta. Keberadaan Sanggar Seni Acharya Budaya memberikan kemudahan dan pelayanan kepada masyarakat setempat karena

Sanggar Seni Acharya Budaya ingin mengembangkan, melestarikan, dan menjaga budaya lokal. Sanggar Seni Acharya Budaya memiliki kondisi bangunan dengan luas 1000m². Kegiatan Seni Sanggar Seni Acharya Budaya dilaksanakan setiap hari Minggu 08.00 WIB. Terdapat 3 tingkatan yang disesuaikan dengan umur siswa dalam penguasaan materi yaitu kelas A1, A2 dan B.

Kelas A1 merupakan kelas dasar untuk anak TK sampai kelas 4 SD, yang dimana fokus utama kelas ini adalah memperkenalkan ritme, koordinasi dasar, dan ekspresi gerakan. Kelas A2 merupakan lanjutan dari kelas A1 yang dimana anak sudah menunjukkan kemampuan lebih tinggi, seperti koordinasi gerakan yang stabil, kemampuan menghafal rangkaian gerakan, serta keluwesan gerakan tari. Kelas B merupakan kelas anak yang sudah SMA.

Organisasi perlu dibentuk untuk meningkatkan organisasi dalam rangka mencapai tujuan bersama. Dibawah ini merupakan struktur organisasi Sanggar Seni Acharya Budaya yang telah berdiri pada tahun 2017:



Gambar 2 : Struktur Organisasi Sanggar Seni Acharya Budaya

Sumber: Dokumen Profil Struktur Sanggar Seni Acharya Budaya

Visi dari Sanggar Seni Acharya Budaya Melestarikan budaya peninggalan leluhur agar tetap lestari, tidak untuk dan berkembang. Merevitalisasi dan memberdayakan kreativitas para generasi muda dalam meningkatkan kualitas berkarya Seni Budaya Daerah dalam rangka profesionalisme. Kemudian misi Sanggar Seni Acharya Budaya adalah Mewujudkan manusia Indonesia yang berbudaya, kreatif, mandiri, harmoni, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

2. Perencanaan Pembelajaran di Sanggar Seni Acharya Budaya

Perencanaan pembelajaran di Sanggar Seni Acharya Budaya dilakukan secara fleksibel dan disesuaikan dengan karakteristik serta

kebutuhan anak usia dini. Tanpa menggunakan kurikulum tertulis, perencanaan pembelajaran dilakukan dengan cara menyusun rundown Latihan dan melakukan koordinasi antar pelatih sebelum kegiatan dimulai. Sebelum latihan dimulai, pemilik sanggar yang juga merupakan pelatih melakukan persiapan tempat, materi, teknik, serta briefing internal kepada para pelatih lainnya. Hal ini bertujuan untuk menyamakan strategi dan pendekatan yang akan digunakan dalam sesi latihan. Berikut penjelasan rundown latihan di sanggar seni Acharya Budaya :

Waktu	Kegiatan	Penjelasan
06.00-07.30	Persiapan	Pelatih membersihkan tempat latihan, menyiapkan tempat, dan juga menyiapkan alat-alat untuk latihan tari
07.30-08.00	Peserta datang	Anak-anak mulai datang di sanggar untuk bersiap latihan menari
08.00-08.10	Pemanasan	Mempersiapkan anak agar tidak cedera, menggerakkan kepala, tangan, kaki, dan pinggul tubuh

08.10-08.20	Reveiw materi	Mengulang materi gerakan sebelum masuk materi gerakan baru
08.20-09.00	Materi	Materi gerakan baru dalam satu tarian juga disertai drill gerakan yang sudah dipelajari
09.00-09.15	Istirahat	Anak biasanya membeli makanan ringan di kantin sanggar dan pelatih beristirahat
09.15-09.30	Review materi baru dan melakukan drill gerakan	Latihan berulang terkait materi sebelumnya dan materi baru secara berkelompok

Tabel 3 : Jadwal Latihan di Sanggar Seni Acharya Budaya

Metode pembelajaran yang direncanakan selalu mengacu pada karakter anak usia dini yang mudah tertarik melalui gerak dan contoh visual. Oleh karena itu, pendekatan dengan visual dari pelatih diprioritaskan. Namun, pelatih tidak hanya bergantung pada pemberian contoh langsung, mereka juga menyisipkan penjelasan singkat untuk menjelaskan nama tari, teknik gerakan, dan makna

gerakan. Selain itu, latihan juga dengan pengulangan gerakan agar anak lebih luwes dan hafal.

Dalam setiap sesi, pelatih menambahkan 4 gerakan baru, sambil tetap mengulang materi sebelumnya. Jumlah gerakan ini sengaja dibatasi agar anak tidak merasa kewalahan. Untuk anak yang mengalami kesulitan, pelatih menggunakan pendekatan individual, seperti memutar video latihan atau meminta anak belajar dari teman yang lebih dulu menguasai gerakan. Pelatih juga menyadari bahwa latar belakang kemampuan anak yang bergabung ke sanggar sangat beragam. Oleh karena itu, rencana pembelajaran disesuaikan agar semua anak bisa berkembang sesuai ritme masing-masing. Pelatih berupaya agar anak yang belum bisa tidak tertinggal, dan anak yang sudah bisa tidak bosan. Secara umum, struktur latihan setiap sesi disusun sebagai berikut:

- Pemanasan
- Review materi gerakan sebelumnya
- Penyampaian materi baru (4 gerakan)
- Drill/ pengulangan materi sebelumnya sampai materi Gerakan baru
- Pendinginan

3. Proses Latihan Tari Sanggar Seni Acharya Budaya

Pembelajaran tari di Sanggar Seni Acharya Budaya dilakukan dengan pendekatan yang ramah anak, menyenangkan, dan bersifat fleksibel. Hal ini disampaikan oleh pelatih sekaligus pemilik sanggar

“di sanggar tidak menggunakan kurikulum tertentu disini fleksibel dan tidak terlalu formal seperti di sekolah. Jadi membuat anak nyaman, senang, dan tidak tertekan saat berlatih di sanggar. Saat waktu latihan pun kita santai agar anak tidak takut”
(Wawancara Pelatih dan Pemilik Sanggar S.)

Proses pembelajaran berlangsung secara rutin setiap akhir pekan, dengan durasi latihan sekitar satu setengah jam dimulai pada pukul 08.00 WIB dan selesai pada pukul 09.30 WIB. Kegiatan latihan biasanya dilakukan di sanggar dengan ruangan yang cukup luas, dilengkapi dengan perangkat audio untuk pemutar musik pengiring tari.

Sebelum memulai kegiatan, pelatih terlebih dahulu melakukan persiapan baik secara teknis maupun non-teknis. Pelatih menyusun urutan gerakan yang akan dipelajari, memilih musik pengiring, serta menyesuaikan dengan kemampuan dan target masing-masing kelas. Anak-anak dikelompokkan berdasarkan jenjang kelas, yaitu kelas dasar untuk anak yang baru bergabung atau anak sekolah TK sampai kelas 2 SD yang disebut dengan kelas A1 dan kelas lanjutan untuk anak yang sudah memiliki pengalaman latihan sebelumnya atau anak yang sudah mahir yang diisi dengan

anak yang sudah kelas 6 sampai kelas SMP dan disebut dengan kelas A2.

Proses pembelajaran diawali dengan kegiatan pembukaan. Pelatih menyapa anak-anak dengan ramah, menanyakan kabar, dan memeriksa kehadiran. Ini dilakukan untuk membangun kedekatan emosional dan menciptakan suasana yang positif. Anak-anak berbaris dan bersiap untuk berlatih tari di sangar. Pelatih menjelaskan nama tari, latar belakangnya, serta gambaran singkat tentang gerakan yang akan diajarkan. Penjelasan ini disampaikan dengan cara yang sederhana dan menyenangkan, menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak-anak.

“Kalau anak-anak langsung disuruh menari tanpa tahu gerakannya kenapa seperti itu, mereka akan cepat bosan atau asal gerak, maka dari itu biasanya saya cerita misalnya kalau tariannya tentang burung merak, saya jelaskan kenapa tangannya harus mengembang seperti sayap, agar mereka merasa seperti burung merak betulan” (Wawancara Pelatih S.)

Pelatih sering menyisipkan contoh-contoh yang dekat dengan keseharian anak, seperti membandingkan gerakan tangan dengan gerakan burung, pohon, atau air yang mengalir. Seringkali juga pelatih mengajak anak untuk bercanda agar anak tidak terlalu tegang saat latihan.

Setelah tahap pengenalan selesai dilanjutkan dengan memulai mencoba gerakan secara perlahan. Pelatih memperagakan

setiap gerakan secara bertahap, mulai dari gerakan tangan, kaki, posisi tubuh, hingga ekspresi wajah. Anak-anak mengikuti sambil melihat dan langsung mengamati pelatih.

“Ketika anak sudah mulai kebingungan dalam suatu gerakan tarian nah saya juga pasti mendemonstrasikan tarian tersebut dan mereka mengikutinya, dan pastinya perlu detail agar anak bisa mudah memahami gerakan dan kadang saya juga pisah per bagian. Misalnya hanya gerakan tangan dulu, kemudian badan, biar mereka bisa ikuti satu-satu” Wawancara Pelatih N.)

Pelatih akan mengulangi gerakan beberapa kali sampai anak-anak mulai hafal dan mampu menirukan dengan cukup tepat. Berikut adalah dokumentasi proses latihan tari di Sanggar Seni Acharya Budaya :



Gambar 3 : Proses Latihan Tari di Sanggar Seni Acharya Budaya

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Gambar diatas merupakan anak-anak yang sedang mempraktikkan gerakan tari secara bersama-sama dengan bimbingan langsung dari pelatih. Pelatih berada di depan sebagai penunjuk gerak, sementara anak mengikuti sesuai dengan kemampuan masing-masing. Suasana latihan berlangsung aktif dan penuh semangat.

Pelatih kemudian mengajak anak-anak untuk mengulang gerakan yang sama secara berulang-ulang, dengan iringan musik pengiring yang sesuai. Pengulangan dilakukan dalam formasi kelompok. Tujuannya adalah untuk membentuk hafalan motorik, meningkatkan keluwesan, dan memperkuat daya ingat anak terhadap rangkaian gerakan. Hal ini disampaikan oleh pelatih saat dilakukannya wawancara

“..Drill itu penting supaya gerakan tarian tidak kaku, kalau Cuma satu dua kali nanti anak-anak lupa, tapi kalau diulang-ulang terus, nanti jadi terbiasa..” (Wawancara Pelatih S.)

Pengulangan gerakan berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam menguasai gerakan tari. Berdasarkan hasil wawancara di sanggar, drill membantu anak-anak dalam membentuk kebiasaan gerakan tarian, meningkatkan daya ingat, serta bisa membangun rasa percaya diri saat menampilkan tarian. *“Kalau gerakan sudah dilatih terus menerus, anak jadi hafal sendiri, bahkan tanpa saya contohkan lagi mereka bisa ingat urutannya, jadi mereka ga hanya hafal tapi juga terbiasa. Pengaruh yang pasti adalah anak jadi tambah luwes dalam keterampilan menarinya dan juga meningkatkan daya ingat mereka” (Wawancara Pelatih N)*

Selama latihan berlangsung, pelatih juga memperhatikan perkembangan masing-masing anak. Anak yang sudah lancar diberi kesempatan tampil lebih dahulu atau membantu teman lainnya. Sedangkan anak yang masih merasa kesulitan akan dibimbing secara lebih intensif, baik secara individu maupun berkelompok.

Latihan tidak dilakukan dalam suasana yang tegang, melainkan dengan penuh canda, pujian, dan dorongan positif dari pelatih. Hal ini membuat anak merasa nyaman, tidak takut salah, dan berani mencoba.

Jika anak terlihat mulai lelah atau kehilangan konsentrasi, pelatih memberikan jeda sejenak. Biasanya, anak-anak diberi waktu minum dan istirahat selama 15 menit sebelum kembali melanjutkan latihan. Pelatih memanfaatkan waktu istirahat ini untuk memberi evaluasi ringan, seperti menanyakan gerakan mana yang masih belum dipahami atau gerakan mana yang paling disukai.

Setelah istirahat, anak-anak diajak untuk mengulang kembali seluruh gerakan dari awal sebagai bentuk latihan penguatan. Tahap ini juga dimanfaatkan sebagai latihan mini tampil. Anak-anak dibiasakan untuk berdiri di posisi formasi dan menari seolah-olah sedang tampil di panggung. Pelatih juga mengajarkan ekspresi dan mimik wajah agar anak dapat menjiwai gerakan, bukan sekadar menirukan.

Setelah anak-anak selesai melakukan latihan utama, pelatih tidak langsung mengakhiri kegiatan, melainkan melanjutkan ke tahap penutup berupa sesi pendinginan. Tahap ini merupakan bagian penting dalam keseluruhan proses pembelajaran tari di sanggar, karena membantu anak untuk mengatur kembali napas, menurunkan ketegangan otot, dan secara perlahan berpindah dari suasana aktif ke kondisi yang lebih tenang.

Seluruh proses pembelajaran tari di sanggar ini berlangsung

dengan prinsip menyenangkan, menghargai setiap proses anak, serta mendorong perkembangan secara alami. Pelatih tidak menargetkan hasil instan, tetapi lebih fokus pada peningkatan minat, kenyamanan, dan keterlibatan anak dalam kegiatan tari. Dengan cara ini, anak-anak tidak hanya belajar gerakan tari, tetapi juga belajar mengekspresikan diri, membangun kepercayaan diri, dan membentuk sikap positif terhadap seni.

4. Dampak penerapan metode pembelajaran dalam mengembangkan bakat menari anak

Hasil penelitian yang dilakukan di Sanggar Seni Acharya Budaya menunjukkan bahwa pembelajaran tari yang berlangsung secara rutin memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan anak usia dini, baik dalam hal keterampilan, sikap, maupun kepercayaan diri. Dampak ini dirasakan secara langsung oleh anak-anak yang mengikuti latihan, pelatih yang membimbing mereka, serta orang tua yang mendampingi proses belajar di luar jadwal latihan sanggar.

Anak-anak yang mengikuti latihan secara aktif menunjukkan peningkatan semangat dan minat terhadap kegiatan menari. Banyak dari mereka yang datang dengan antusias sebelum latihan dimulai, terlihat semangat mengenakan kaos latihan, dan bersemangat saat sesi latihan berlangsung. Suasana yang hangat dan menyenangkan yang diciptakan oleh pelatih membuat anak merasa aman dan nyaman selama proses belajar. Anak-anak tidak merasa takut salah, karena pelatih selalu membimbing dengan sabar, memberi

semangat, serta membiarkan anak mengekspresikan dirinya sendiri melalui gerakan.

Dari sisi keterampilan, pembelajaran tari membantu anak-anak mengembangkan kemampuan meniru, mengingat, dan mengkoordinasikan gerakan tubuh. Anak-anak yang awalnya kesulitan dalam mengikuti gerakan secara tepat, seiring waktu menunjukkan perkembangan yang signifikan. Mereka mulai dapat mengikuti alur gerakan dengan lebih lancar, melakukan transisi dari satu gerakan ke gerakan berikutnya, serta memahami pola gerak dari tari yang dipelajari. Proses latihan yang dilakukan secara bertahap dan diulang beberapa kali memberikan kesempatan bagi anak untuk membentuk ingatan motorik dan menyesuaikan ritme tubuh dengan musik pengiring.

Selain aspek teknis, pembelajaran tari juga berdampak pada perkembangan emosional anak. Anak-anak menjadi lebih percaya diri, terutama saat diminta tampil di depan teman-teman. Beberapa anak bahkan menunjukkan bersedia tampil dalam acara sanggar seperti pentas seni, dan ujian akhir semester sanggar. Rasa percaya diri ini muncul tidak hanya karena kemampuan menarinya, tetapi juga karena lingkungan pembelajaran yang mendukung dan memperkuat semangat anak melalui pujian dan dukungan dari pelatih dan teman. Berikut adalah dokumentasi saat anak melakukan ujian akhir semester di sanggar :



Gambar 4 : Kegiatan Uji Kompetensi Tari di Sanggar Seni Acharya Budaya

Sumber : Dokumentasi Sanggar Seni Acharya Budaya

Gambar diatas merupakan tiga anak usia dini sedang menampilkan tari Jengger Bali dalam kegiatan Uji Kompetensi Tari sebagai bentuk evaluasi akhir pembelajaran di Sanggar Seni Acharya Budaya. Kegiatan ini dilaksanakan secara resmi dengan panggung, kostum lengkap, dan sistem penilaian dari juri luar.

Dari sisi sosial, anak-anak belajar berinteraksi, bekerja sama, dan menghargai satu sama lain selama proses latihan. Mereka menunggu giliran dengan tertib, dan saling membantu mengingat gerakan. Ini menjadi bagian penting dari proses pembentukan sikap disiplin dan kerja sama dalam konteks pembelajaran kelompok. Anak-anak juga mulai terbiasa dengan aturan latihan, seperti datang tepat waktu, mendengarkan instruksi, dan merespons arahan dengan baik.

Orang tua yang turut mendampingi anak juga merasakan dampak positif dari pembelajaran ini. Banyak dari mereka menyampaikan bahwa anak menjadi lebih aktif, senang bergerak, dan lebih ekspresif di rumah. Beberapa orang tua menyatakan bahwa

anaknyanya yang awalnya pemalu, kini mulai menunjukkan keberanian saat tampil di depan umum. Ada pula orang tua yang merasa bangga melihat perkembangan anaknya dari yang semula kaku, menjadi lebih lentur dan terbiasa dengan irama musik dan panggung kecil.

Pelatih juga mengamati bahwa dari proses latihan yang berlangsung, beberapa anak mulai menunjukkan potensi menonjol. Anak-anak ini biasanya cepat menangkap gerakan, memiliki ekspresi yang kuat, dan menunjukkan antusiasme yang tinggi setiap latihan. Mereka kemudian diarahkan untuk tampil dalam acara khusus atau mengikuti lomba sebagai bentuk pengembangan lebih lanjut dari bakat mereka. Ini menunjukkan bahwa sanggar bukan hanya tempat belajar gerakan tari, tetapi juga menjadi ruang untuk mengenali dan membina potensi seni anak sejak usia dini.

Dalam proses pelatihan di Sanggar Seni Acharya Budaya, peneliti menemukan bahwa motivasi anak mengikuti sanggar tidak selalu berasal dari keinginan pribadi, melainkan juga dari dorongan orang tua. Beberapa orang tua mengikutkan anak mereka agar anak tidak hanya diam di rumah, atau sebagai bentuk kegiatan alternatif selain sekolah. Namun, dari proses latihan yang rutin, justru terlihat bahwa beberapa anak memiliki potensi atau ketertarikan khusus dalam bidang tari, yang sebelumnya tidak disadari oleh orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa sanggar dapat menjadi tempat untuk menemukan sekaligus mengembangkan potensi terpendam anak.

Peneliti juga menemukan adanya variasi minat dan bakat anak dalam proses latihan. Salah satu anak terlihat kurang antusias

dan kesulitan mengikuti gerakan tari yang diajarkan, baik saat demonstrasi maupun drill. Setelah ditelusuri lebih lanjut melalui komunikasi dengan orang tua, diketahui bahwa anak tersebut memang memiliki ketertarikan yang lebih kuat pada kegiatan menyanyi dibandingkan menari.

Tidak semua anak yang mengikuti latihan tari memiliki minat di bidang yang sama, dan bahwa potensi anak berkembang secara unik. Sanggar sebagai lembaga nonformal memiliki peran penting untuk menyediakan ruang eksplorasi bagi anak, sekaligus menjadi tempat untuk mengenali kecenderungan minat mereka secara lebih luas. Hal ini juga mempertegas pentingnya pendekatan pembelajaran yang fleksibel, terbuka, dan tidak memaksakan hasil, terutama dalam pendidikan anak usia dini.

Di sisi lain, tidak semua anak menunjukkan respon yang sama. Ada pula anak yang merasa bosan ketika latihan berlangsung terlalu lama, terutama saat sesi ceramah atau pengulangan gerakan. Anak-anak usia dini cenderung memiliki rentang konsentrasi yang pendek, sehingga ketika metode pembelajaran tidak disesuaikan dengan karakteristik mereka seperti ceramah yang terlalu panjang anak menjadi kurang fokus atau merasa jenuh. Oleh karena itu, penting bagi pelatih untuk menjaga variasi metode serta suasana belajar yang menyenangkan dan dinamis, agar anak tetap terlibat secara aktif.

Secara keseluruhan, pembelajaran tari di Sanggar Seni Acharya Budaya memberikan kontribusi nyata terhadap

perkembangan anak usia dini. Anak tidak hanya belajar menari, tetapi juga belajar tentang disiplin, percaya diri, kerja sama, dan ekspresi diri. Melalui pendekatan yang menyenangkan dan adaptif, sanggar menjadi tempat yang aman dan mendukung untuk menumbuhkan bakat dan karakter anak melalui seni.

5. Temuan Penelitian

No.	Pernyataan (Hasil Wawancara)	Informan	Temuan Penelitian
1.	“Saya menyampaikan dengan bahasa yang sederhana menyampaikan nama gerakan, makna gerakan dan menciptakan suasana yang santai, saya juga memberikan semangat serta motivasi pada anak”	Pelatih Niko	Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan konsep tari secara sederhana
2.	“Saya mendemonstrasikan secara bertahap misalnya tangan dulu, lalu badan”	Pelatih Niko	Demonstrasi menjadi media utama untuk pemahaman anak

3.	“Saya mengkombinasikan metode agar anak tidak bosan”	Pelatih Sefita	Variasi metode untuk menjaga fokus anak
4.	“Cerita tentang burung merak untuk menjelaskan gerakan tangan”	Pelatih Sefita	Ceramah naratif meningkatkan pemahaman simbolik
			keterampilan gerak
6.	“Anak saya jadi lebih percaya diri tampil di depan umum”	Orang Tua (Asih)	Pembelajaran berdampak positif terhadap kepercayaan diri anak
7.	“Aku sering menari sendiri di rumah”	Anak (Lubna)	Anak menunjukkan minat menari yang tumbuh dari

			pembelajaran
8.	“Sanggar seni Acharya Budaya menjadi wadah pembinaan bagi anak-anak untuk mengembangkan potensi dan kedisiplinan, sehingga kelak mereka dapat memberikan kontribusi positif, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat desa”	Pemilik dan Pelatih (Suprapti)	Sanggar tempat yang tepat untuk memupuk bakat anak dan melatih kedisiplinan anak

Tabel 4 : Temuan Penelitian

Memverifikasi dari data wawancara tersebut, dilakukan observasi langsung terhadap sanggar. Hasil observasi menunjukkan bahwa memang ternyata di sanggar menggunakan ketiga metode ini yaitu ceramah, demonstrasi dan drill.

Terdapat sesi ceramah yang disampaikan oleh pelatih sebelum melakukan praktik menari. Materi yang disampaikan saat ceramah mencakup penjelasan tentang tarian, gerakan dasar tarian, dan biasanya para pelatih memberikan dukungan semangat disertai

canda tawa bersama anak-anak. Anak-anak memang jarang bertanya, namun mereka memperhatikan dengan seksama dan dapat mengulangi informasi yang diberikan. Hal ini juga menunjukkan bahwa metode ceramah tetap efektif meski bersifat satu arah, terutama dalam memberikan motivasi dan penjelasan dasar gerakan. Interaksi dua arah sesekali terjadi dalam bentuk pertanyaan maupun penjelasan ulang.

Pelatih melakukan pendemonstrasian untuk menunjukkan gerakan tarian. Dalam setiap proses pembelajaran tari pelatih selalu memberikan contoh kepada anak. Pada saat anak kebingungan para pelatih juga melakukan penjelasan ulang dan memberikan contoh gerakan secara detail seperti putaran bagian tangan, kepala, ataupun badan. Tidak hanya itu biasanya pelatih juga mengajak anak untuk merasakan irama musik dan ketukan tarian sesuai dengan tempo.

Kemudian pelatih memberikan aba-aba suara seperti (satu, dua, tiga, empat atau dung-tak-dung-dung) untuk membantu anak mengenali pola irama. Dan barulah kemudian pelatih memeparagakan gerakan secara bertahap. Dengan demikian, hasil observasi mendukung pernyataan narasumber bahwasanya pembelajaran demosntrasi diterapkan dengan konsisten di Sanggar Seni Acharya Budaya.

Metode drill dilakukan di akhir sesi yang di mana sesi di sanggar seni Acharya Budaya ada dua yaitu sesi satu mulai jam 08.00 sampai jam 09.00, kemudian istirahat selama 30 menit dan dilanjut 09.30 sampai jam 10.00. Jadi para pelatih melakukan drill

di setiap akhir sesi sebelum selesai latihan yang dilakukan 10 sampai 15 menit. Drill sering dilakukan dengan perbaris, mengulangi gerakan tarian yang sudah dipelajari sesuai dengan urutan musik dan tempo yang sudah dipelajari.

Anak-anak setelah melakukan latihan berulang memang terlihat bisa lebih luwes dan ketepatan dengan tempo tarian. Pengaruh lain yang terlihat adalah peningkatan kedisiplinan dan fokus, karena drill dilakukan berulang-ulang. Anak-anak juga belajar bersabar untuk menunggu giliran, ketelitian, dan konsisten dalam setiap latihan. Selain membantu hafalan, drill juga bermanfaat dalam membangun ketahanan fisik dan konsistensi anak saat menari. Latihan yang dilakukan secara rutin ini menjadikan anak lebih percaya diri, mampu menari secara utuh, dan siap tampil di panggung saat kegiatan ujian atau pentas.

B. Pembahasan Penelitian

a. Tingkat Pencapaian Perkembangan Gerak

Untuk melihat bagaimana perkembangan aspek gerak dalam anak usia dini, dapat dilihat melalui Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA) tasesuai dengan usia anak usia dini. Aspek yang diamati yang pertama adalah perkembangan bahasa anak, dimana di sanggar menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan tarian, kedua aspek motorik kasar dan motorik halus anak, dimana di sanggar menggunakan metode demonstrasi untuk memberikan contoh gerakan kemudian diikuti oleh anak, ketiga aspek perkembangan kognitif anak, dan yang keempat adalah aspek seni anak, dimana bisa menjadi acuan untuk melihat dampak pengembangan bakat anak. Berikut gambar Standar Pencapaian Perkembangan Anak dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 :

4. KELOMPOK USIA 4 –6 TAHUN

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	Usia 4 - 5 tahun	Usia 5 -6 tahun
I. Nilai Agama dan Moral	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui agama yang dianutnya 2. Meniru gerakan beribadah dengan urutan yang benar 3. Mengucapkan doa sebelum dan/atau sesudah melakukan sesuatu 4. Mengenal perilaku baik/sopan dan buruk 5. Membiasakan diri berperilaku baik 6. Mengucapkan salam dan membalas salam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal agama yang dianut 2. Mengerjakan ibadah 3. Berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, dsb 4. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan 5. Mengetahui hari besar agama 6. Menghormati (toleransi) agama orang lain
II. Fisik-motorik A. Motorik Kasar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menirukan gerakan binatang, pohon tertiup angin, pesawat terbang, dsb 2. Melakukan gerakan menggantung (bergelayut) 3. Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi 4. Melempar sesuatu secara terarah 5. Menangkap sesuatu secara tepat 6. Melakukan gerakan antisipasi 7. Menendang sesuatu secara terarah 8. Memanfaatkan alat permainan di luar kelas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan 2. Melakukan koordinasi gerakan mata-kaki-tangan-kepala dalam menirukan tarian atau senam 3. Melakukan permainan fisik dengan aturan 4. Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri 5. Melakukan kegiatan kebersihan diri

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	Usia 4 - 5 tahun	Usia 5 -6 tahun
B. Motorik Halus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran 2. Menjiplak bentuk 3. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit 4. Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media 5. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media 6. Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumptut, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggambar sesuai gagasannya 2. Meniru bentuk 3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan 4. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar 5. Menggantung sesuai dengan pola 6. Menempel gambar dengan tepat 7. Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	Usia 4 - 5 tahun	Usia 5 -6 tahun
C. Kesehatan dan Perilaku Keselamatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berat badan sesuai tingkat usia 2. Tinggi badan sesuai tingkat usia 3. Berat badan sesuai dengan standar tinggi badan 4. Lingkar kepala sesuai tingkat usia 5. Menggunakan toilet (penggunaan air, membersihkan diri) dengan bantuan minimal 6. Memahami berbagai alarm bahaya (kebakaran, banjir, gempa) 7. Mengenal rambu lalu lintas yang ada di jalan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berat badan sesuai tingkat usia 2. Tinggi badan sesuai standar usia 3. Berat badan sesuai dengan standar tinggi badan 4. Lingkar kepala sesuai tingkat usia 5. Menutup hidung dan mulut (misal, ketika batuk dan bersin) 6. Membersihkan, dan membereskan tempat bermain 7. Mengetahui situasi yang membahayakan diri 8. Memahami tata cara menyebrang 9. Mengenal kebiasaan buruk bagi kesehatan (rokok, minuman keras)

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	Usia 4 - 5 tahun	Usia 5 -6 tahun
IV. Kognitif A. Belajar dan Pemecahan Masalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal benda berdasarkan fungsi (pisau untuk memotong, pensil untuk menulis) 2. Menggunakan benda-benda sebagai permainan simbolik (kursi sebagai mobil) 3. Mengenal konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari (gerimis, hujan, gelap, terang, temaram, dsb) 4. Mengetahui konsep banyak dan sedikit 5. Mengkreasikan sesuatu sesuai dengan idenya sendiri yang terkait dengan berbagai pemecahan masalah 6. Mengamati benda dan gejala dengan rasa ingin tahu 7. Mengenal pola kegiatan dan menyadari pentingnya waktu 8. Memahami posisi/keudukan dalam keluarga, ruang, lingkungan sosial (misal: sebagai peserta didik/anak/teman) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan menyelidik (seperti: apa yang terjadi ketika air ditumpahkan) 2. Memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara yang fleksibel dan diterima sosial 3. Menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru 4. Menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah (ide, gagasan di luar kebiasaan)

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	Usia 4 - 5 tahun	Usia 5 -6 tahun
B. Berfikir Logis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi, bentuk atau warna atau ukuran 2. Mengenal gejala sebab-akibat yang terkait dengan dirinya 3. Mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis atau kelompok yang berpasangan dengan 2 variasi 4. Mengenal pola (misal, AB-AB dan ABC-ABC) dan mengulanginya 5. Mengurutkan benda berdasarkan 5 seri ukuran atau warna 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran: "lebih dari"; "kurang dari"; dan "paling/ter" 2. Menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan (seperti: "ayo kita bermain pura-pura seperti burung") 3. Menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan 4. Mengenal sebab-akibat tentang lingkungannya (angin bertiup menyebabkan daun bergerak, air dapat menyebabkan sesuatu menjadi basah) 5. Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, dan ukuran (3 variasi) 6. Mengklasifikasikan benda yang lebih banyak ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis, atau kelompok berpasangan yang lebih dari 2 variasi 7. Mengenal pola ABCD-ABCD 8. Mengurutkan benda berdasarkan ukuran dari paling kecil ke paling besar atau sebaliknya

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	Usia 4 - 5 tahun	Usia 5 -6 tahun
C. Berfikir Simbolik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membilang banyak benda satu sampai sepuluh 2. Mengenal konsep bilangan 3. Mengenal lambang bilangan 4. Mengenal lambang huruf 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan lambang bilangan 1-10 2. Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung 3. Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan 4. Mengenal berbagai macam lambang huruf vokal dan konsonan 5. Merepresentasikan berbagai macam benda dalam bentuk gambar atau tulisan (ada benda pensil yang diikuti tulisan dan gambar pensil)
II. Bahasa A. Memahami bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya) 2. Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan 3. Memahami cerita yang dibacakan 4. Mengenal perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb) 5. Mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam Bahasa Indonesia (contoh, bunyi dan ucapan harus sama) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan 2. Mengulang kalimat yang lebih kompleks 3. Memahami aturan dalam suatu permainan 4. Senang dan menghargai bacaan

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	Usia 4 - 5 tahun	Usia 5 -6 tahun
B. Mengungkapkan Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengulang kalimat sederhana 2. Bertanya dengan kalimat yang benar 3. Menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan 4. Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat (baik, senang, nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb) 5. Menyebutkan kata-kata yang dikenal 6. Mengutarakan pendapat kepada orang lain 7. Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan atau ketidaksetujuan 8. Menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar 9. Memperkaya perbendaharaan kata 10. Berpartisipasi dalam percakapan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks 2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama 3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung 4. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan) 5. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain 6. Melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan 7. Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita
C. Keaksaraan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal simbol-simbol 2. Mengenal suara-suara hewan/benda yang ada di sekitarnya 3. Membuat coretan yang bermakna 4. Meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf A-Z 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal 2. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya 3. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama. 4. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	Usia 4 - 5 tahun	Usia 5 -6 tahun
		<ol style="list-style-type: none"> 5. Membaca nama sendiri 6. Menuliskan nama sendiri 7. Memahami arti kata dalam cerita
V. Sosial-emosional A. Kesadaran Diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukkan sikap mandiri dalam memilih kegiatan 2. Mengendalikan perasaan 3. Menunjukkan rasa percaya diri 4. Memahami peraturan dan disiplin 5. Memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah) 6. Bangga terhadap hasil karya sendiri 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi 2. Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum dikenal (menumbuhkan kepercayaan pada orang dewasa yang tepat) 3. Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar)
B. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjaga diri sendiri dari lingkungannya 2. Menghargai keunggulan orang lain 3. Mau berbagi, menolong, dan membantu teman 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tahu akan hak nya 2. Menaatii aturan kelas (kegiatan, aturan) 3. Mengatur diri sendiri 4. Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri
C. Perilaku Prosocial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menunjukan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bermain dengan teman sebaya 2. Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar 3. Berbagi dengan orang lain

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	Usia 4 - 5 tahun	Usia 5 -6 tahun
	<ol style="list-style-type: none"> 2. Menaati aturan yang berlaku dalam suatu permainan 3. Menghargai orang lain 4. Menunjukkan rasa empati 	<ol style="list-style-type: none"> 4. Menghargai hak/pendapat/karya orang lain 5. Menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah (menggunakan fikiran untuk menyelesaikan masalah) 6. Bersikap kooperatif dengan teman 7. Menunjukkan sikap toleran 8. Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih-antusias dsb) 9. Mengenal tata krama dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat
VI. Seni A. Anak mampu menikmati berbagai alunan lagu atau suara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Senang mendengarkan berbagai macam musik atau lagu kesukaannya 2. Memainkan alat musik/instrumen/benda yang dapat membentuk irama yang teratur 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak bersenandung atau bernyanyi sambil mengerjakan sesuatu 2. Memainkan alat musik/instrumen/benda bersama teman

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	
	Usia 4 - 5 tahun	Usia 5 -6 tahun
B. Tertarik dengan kegiatan seni	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memilih jenis lagu yang disukai 2. Beryanyi sendiri 3. Menggunakan imajinasi untuk mencerminkan perasaan dalam sebuah peran 4. Membedakan peran fantasi dan kenyataan 5. Menggunakan dialog, perilaku, dan berbagai materi dalam menceritakan suatu cerita 6. Mengekspresikan gerakan dengan irama yang bervariasi 7. Menggambar objek di sekitarnya 8. Membentuk berdasarkan objek yang dilihatnya (mis. dengan plastisin, tanah liat) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyanyikan lagu dengan sikap yang benar 2. Menggunakan berbagai macam alat musik tradisional maupun alat musik lain untuk menirukan suatu irama atau lagu tertentu 3. Bermain drama sederhana 4. Menggambar berbagai macam bentuk yang beragam 5. Melukis dengan berbagai cara dan objek 6. Membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan (kertas, plastisin, balok, dll)

Tabel 5 : Standar Pencapaian Perkembangan Anak dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia Nomor 137 Tahun 2014

1. Penerapan Metode Ceramah di Pembelajaran Tari

Pelatih memberikan penjelasan lisan sebelum dan selama latihan. Penjelasan disampaikan dengan bahasa sederhana, analogi visual (seperti "tangan seperti burung merak"), dan penjelasannya juga langsung ke inti gerakan. Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan makna tari dan teknik dasar gerakan. Kaitannya dengan perkembangan bahasa anak usia 5–6 tahun. Dalam STTPA, anak usia 5–6 tahun sudah mampu:

- Mengekspresikan diri secara lisan (berdialog, menyampaikan gagasan, menceritakan ide)
- Menggunakan bahasa untuk memahami instruksi dan informasi
- Menunjukkan rasa ingin tahu dan eksplorasi melalui tanya jawab

Metode ceramah mendorong anak untuk menyimak, memahami, dan merespons informasi secara verbal. Hal ini melatih kemampuan

mereka dalam memahami kosakata baru, mengikuti instruksi, serta mengembangkan kemampuan bercerita dan berdiskusi. Ketika pelatih menjelaskan cerita di balik tari atau makna gerakan tertentu, anak belajar menyimak secara aktif dan menghubungkan informasi dengan pengalaman mereka.

Metode ceramah diterapkan secara sederhana dan kontekstual oleh pelatih di Sanggar Seni Acharya Budaya. Penjelasan dilakukan secara lisan dengan bahasa yang mudah dipahami anak usia dini, dan sering kali disertai dengan analogi visual seperti "tangan seperti burung merak" untuk membantu pemahaman gerak. Hasil penelitian (Anggraini et al., 2020) yang menyebutkan bahwa ceramah efektif digunakan untuk memberikan pemahaman dasar mengenai tari, terutama bila dikombinasikan dengan pendekatan visual. Meskipun pelatih di sanggar tidak menggunakan istilah akademik atau susunan formal, penyampaian yang komunikatif dan sesuai dengan dunia anak terbukti membantu mereka memahami materi dengan baik.

Sementara itu, penelitian Indah Ayu Anggraeni dkk. (2023) yang dilakukan di sekolah formal dengan pola ceramah yang lebih terstruktur dan panjang, pembelajaran di sanggar menunjukkan perbedaan dalam hal pendekatan. Pelatih lebih menyesuaikan gaya ceramah dengan kondisi anak dan suasana latihan, yang justru sejalan dengan karakteristik pembelajaran anak usia dini yang membutuhkan suasana santai dan menyenangkan.

2. Metode Demonstrasi Menjadi Sarana Belajar Visual Utama

Pelatih memperagakan langsung setiap gerakan tari, dari gerakan tunggal hingga rangkaian utuh. Anak-anak meniru dengan melihat gerakan pelatih atau teman yang sudah lebih mampu. Demonstrasi menjadi media efektif untuk anak usia dini yang cenderung belajar melalui pengamatan dan peniruan. Gerakan yang mudah ditiru oleh anak adalah seperti menirukan perilaku manusia, menirukan gerakan binatang (Akbar & Abidin, 2018). Pembelajaran tersebut juga dilakukan oleh sanggar seni Acharya Budaya yaitu dengan memberikan contoh gerakan binatang seperti merak, bebek, kuda, dan lain sebagainya. Pemberian contoh gerakan binatang itu dilakukan karena memang materi tari yang berhubungan dengan gerakan binatang tersebut. Kaitannya dengan perkembangan :

a. Motorik (Fisiko-Motorik Kasar dan Halus), anak usia 5–6 tahun mampu:

- Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi seperti lompat, gerakan tangan dan kaki
- Menirukan gerakan tari dengan aturan dan keterampilan motorik halus saat menirukan pose atau ekspresi wajah

b. Kognitif, anak usia 5–6 tahun mampu :

- Menunjukkan sikap eksploratif dan menyelidik
- Menerapkan pengetahuan dalam konteks baru

- Memecahkan masalah secara fleksibel

Dengan metode demonstrasi, anak secara visual melihat dan langsung meniru gerakan, melatih koordinasi tubuh dan meningkatkan kemampuan motorik kasar serta halus. Dalam aspek kognitif, anak belajar membandingkan, membedakan, dan mengingat urutan gerakan, yang mengasah kemampuan berpikir logis serta problem-solving (misalnya saat gerakan tidak sesuai, anak mencoba memperbaikinya sendiri).

Metode demonstrasi merupakan salah satu cara utama yang digunakan pelatih dalam mengajarkan gerakan tari kepada anak usia dini. Pelatih memperagakan gerakan secara langsung, baik secara bertahap maupun utuh, agar anak-anak dapat melihat dan menirukan dengan lebih mudah (Idrus et al., 2023). Anak juga terbantu dengan mengamati teman yang lebih dulu menguasai gerakan, menunjukkan bahwa proses belajar berlangsung secara visual dan sosial.

Demonstrasi dapat memperjelas struktur dan urutan gerakan tari, serta meningkatkan koordinasi motorik anak (Djibran & Pamungkas, 2023). Dalam praktiknya di sanggar, demonstrasi digunakan tidak hanya untuk menyampaikan materi baru, tetapi juga sebagai sarana koreksi, pengulangan, dan penguatan hafalan gerak.

Demonstrasi sangat efektif dalam membantu anak usia dini meniru dan mengingat gerakan tari (Idrus et al., 2023). Pengamatan langsung terhadap model (guru atau teman) memudahkan anak memahami gerakan secara menyeluruh

3. Metode Drill Digunakan untuk Penguatan Keterampilan

Drill dilakukan baik secara individu, kelompok kecil, maupun kelompok besar. Melalui drill, anak-anak menunjukkan perkembangan motorik, konsistensi, dan kesiapan tampil. Metode drill digunakan secara konsisten oleh pelatih di Sanggar Seni Acharya Budaya untuk menguatkan keterampilan tari anak usia dini. Gerakan diulang secara bertahap dan terus-menerus, baik secara individu maupun kelompok. Pengulangan ini membantu anak mengingat urutan gerakan, memperbaiki koordinasi tubuh, dan tampil lebih luwes dalam setiap sesi latihan. Kaitannya dengan perkembangan:

a. Motorik, Anak usia 5–6 tahun memiliki kemampuan :

- Mengkoordinasi gerakan motorik secara terstruktur
- Melatih ketepatan dan kekuatan gerakan
- Mengulang gerakan secara konsisten hingga lancar

b. Kognitif, anak dapat :

- Menyusun perencanaan kegiatan
- Menghafal pola gerakan atau lagu tari
- Meningkatkan konsentrasi dan daya ingat

Metode drill membantu anak menguasai gerakan tari secara teknis melalui pengulangan. Aktivitas ini memperkuat otot, keseimbangan, dan daya tahan tubuh (motorik kasar), serta melatih anak untuk mengingat urutan gerakan, memahami ritme, dan

konsisten mengikuti pola latihan (kognitif). Selain itu, dengan drill, anak juga belajar disiplin dan tanggung jawab dalam latihan.

Drill berperan penting dalam meningkatkan keterampilan motorik dan kedisiplinan anak dalam pembelajaran seni tari (Djibran & Pamungkas, 2023). Anak yang terbiasa mengulang gerakan menjadi lebih terstruktur, konsisten, dan memiliki kontrol tubuh yang lebih baik saat menari. Pengulangan gerakan secara rutin tidak hanya membentuk keterampilan teknis, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri dan kesiapan anak untuk tampil di depan umum (Adawiyah & Nurbaeti, 2023). Hal ini terlihat pula di sanggar, di mana anak-anak yang telah menjalani latihan drill secara rutin tampak lebih percaya diri dan mampu tampil mandiri dalam ujian akhir atau pentas tari.

4. Pembelajaran Dilakukan dengan Suasana yang Positif

Suasana latihan tidak tegang tapi hangat dan interaktif. Pelatih sering menyisipkan pujian, candaan ringan, dan memberi ruang bagi anak untuk beristirahat saat jenuh. Anak-anak terlihat antusias, aktif, dan merasa nyaman saat berlatih. Pembelajaran tari di Sanggar Seni Acharya Budaya dilakukan dalam suasana yang menyenangkan, hangat, dan tidak menegangkan. Pelatih menciptakan interaksi yang positif dengan anak-anak melalui sapaan, candaan ringan, serta pujian yang membangkitkan semangat. Jika anak terlihat lelah atau kehilangan fokus, pelatih memberi waktu istirahat sejenak sebelum melanjutkan latihan. Suasana ini membuat anak-anak terlihat lebih rileks, aktif, dan

antusias selama berlatih.

Hasil penelitian Indah Ayu Anggraini dkk. (2023) yang menyebutkan bahwa minat dan bakat anak akan berkembang secara optimal apabila pembelajaran dilakukan secara menyenangkan dan sesuai dengan karakter anak. Di sanggar ini, metode tidak dijalankan secara kaku, namun disesuaikan dengan suasana hati dan kondisi psikologis anak.

Namun juga ditemukan perbedaan di lingkungan sekolah formal yang lebih menekankan pada ketercapaian hasil kognitif dan struktur waktu, suasana belajar di sanggar justru memberikan keleluasaan dan kebebasan anak untuk berekspresi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tidak menggunakan struktur pembelajaran formal, sanggar tetap dapat menjadi lingkungan belajar yang nyaman berkat pendekatan emosional dan suasana yang mendukung.

5. Pengembangan Bakat Melalui Pembelajaran Tari

Anak-anak menunjukkan peningkatan keterampilan gerak, ekspresi, serta keberanian untuk tampil. Orang tua merasakan perubahan positif dalam perilaku anak: lebih aktif, kreatif, dan antusias mengikuti latihan. Pembelajaran tari di Sanggar Seni Acharya Budaya berdampak nyata terhadap perkembangan bakat anak usia dini. Anak-anak menunjukkan peningkatan kemampuan gerak, koordinasi, ekspresi wajah, dan keberanian untuk tampil di depan umum. Anak yang semula pasif atau pemalu secara bertahap

menjadi lebih aktif, hafal urutan gerakan, dan menikmati proses latihan. Orang tua pun mengamati perubahan positif, seperti anak menjadi lebih kreatif, percaya diri, dan antusias mengikuti latihan setiap minggu.

Penelitian Aenur Robiatul Adawiyah dkk. (2023) yang menyatakan bahwa pelatihan tari sejak usia dini dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan ekspresi diri anak. Aktivitas seni seperti tari membantu anak menyalurkan energi, memahami tubuh mereka, dan belajar berkomunikasi secara nonverbal.

Selain itu, penelitian ini juga mendukung hasil dari Indah Ayu Anggraini dkk. (2023) yang menekankan bahwa pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif memiliki dampak positif terhadap perkembangan bakat anak. Lingkungan belajar yang hangat dan tidak menekan, seperti di sanggar, memungkinkan anak berkembang dengan nyaman sesuai potensinya.

Temuan ini juga memperkuat pendapat Farhana Djibran dan Joko Pamungkas (2023) bahwa latihan tari yang dilakukan secara rutin mampu membentuk keterampilan motorik halus, keluwesan tubuh, dan kedisiplinan anak dalam berproses. Dengan pengulangan dan bimbingan yang konsisten, anak-anak di sanggar menunjukkan progres yang signifikan, baik dari segi teknis maupun sikap.

Dampak Pengembangan Bakat Menari terhadap Aspek Seni Anak Usia 5–6 Tahun Dalam Permendikbud :

- a. Meningkatkan kemampuan mengekspresikan diri
 - Mengekspresikan diri melalui gerakan

menggambar, menyanyi, atau tarian.

- Menunjukkan perasaan melalui karya seni seperti gerakan irama, lagu, dan bentuk visual.

Ketika bakat menari dikembangkan melalui latihan dan pembelajaran yang konsisten, anak menjadi lebih percaya diri dalam mengekspresikan emosi, perasaan, dan gagasan melalui gerakan tubuh. Ini membantu anak menjadi pribadi yang lebih terbuka dan komunikatif secara nonverbal.

b. Mengembangkan imajinasi dan kreativitas

- Mampu menggunakan berbagai macam media dan objek untuk berkarya
- Mampu bermain drama sederhana dan menggambar bentuk beragam

Bakat menari yang dilatih dapat memicu daya imajinasi saat anak memerankan karakter tari, menginterpretasi alur cerita dalam gerakan, dan berimajinasi saat menghayati iringan musik. Ini memperkuat kemampuan berpikir kreatif anak.

c. Melatih estetika dan apresiasi seni

- Anak pada usia ini mulai mengenali irama, bentuk, dan keindahan gerakan.

Dampaknya: Melalui pengembangan bakat menari, anak terlatih untuk menghargai keindahan seni: keindahan gerak, kostum, musik, dan ekspresi. Anak juga jadi mencintai budaya sendiri.

d. Meningkatkan koordinasi tubuh dan irama

- Pada usia 5–6 tahun, anak mulai terampil melakukan gerakan tubuh mengikuti irama secara terkoordinasi.

Latihan menari yang konsisten melatih motorik kasar dan halus secara harmonis. Gerakan tari melibatkan koordinasi tangan, kaki, ekspresi wajah, dan keseimbangan semua itu memperkuat keterampilan motorik sekaligus aspek artistik anak.

e. Mendukung perkembangan sosial-emosional melalui seni kolaboratif

- Kerjasama dalam kelompok, menunggu giliran untuk berlatih.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di Sanggar Seni Acharya Budaya, diketahui bahwa pengembangan bakat anak dalam kegiatan menari memberikan dampak yang beragam terhadap aspek seni anak usia 5–6 tahun. Sebagian besar anak menunjukkan perkembangan positif, namun terdapat juga dinamika perkembangan individual yang menarik untuk dianalisis.

Salah satu temuan yang muncul adalah adanya anak yang kurang mengekspresikan diri secara optimal. Hal ini dapat terlihat dari sikap anak yang masih pasif saat menari, kurang menunjukkan ekspresi wajah yang sesuai dengan karakter tarian, serta belum mampu

menyesuaikan gerak tubuh dengan irama secara emosional. Kondisi ini kemungkinan dipengaruhi oleh faktor kepribadian anak yang pemalu atau belum cukup percaya diri dalam menampilkan diri di hadapan orang lain. Meski demikian, anak tersebut tetap mampu mengikuti gerakan dasar dengan baik dan mengikuti instruksi pelatih, yang menunjukkan bahwa kemampuan motorik dan pemahaman gerakanya tetap berkembang, hanya saja aspek ekspresif secara emosional masih perlu ditumbuhkan.

Di sisi lain, ditemukan pula bahwa beberapa anak telah menunjukkan rasa cinta terhadap budaya, ditandai dengan antusiasme saat mengenakan kostum tradisional, mengenali nama tarian, dan menyebutkan asal-usul tarian yang mereka pelajari. Hal ini merupakan indikator bahwa metode pembelajaran yang diterapkan di sanggar tidak hanya mengembangkan keterampilan teknis menari, tetapi juga menumbuhkan apresiasi terhadap seni dan budaya lokal.

Selain itu, koordinasi tubuh anak juga mengalami peningkatan, terutama dalam aspek kelenturan, keseimbangan, dan kemampuan mengikuti ritme. Hal ini tampak dari kemampuan anak dalam melakukan gerakan tari secara terkoordinasi, baik secara individu maupun dalam kelompok. Metode demonstrasi dan drill yang diterapkan secara konsisten di sanggar sangat berperan dalam perkembangan ini, karena melalui latihan berulang dan contoh visual dari pelatih, anak mampu mengingat dan menyesuaikan gerakan secara otomatis.

Tak kalah penting, kegiatan menari di sanggar juga mendorong anak untuk bekerja sama dengan teman sebaya. Anak-anak belajar mengikuti pola barisan, menyesuaikan posisi dengan kelompok, serta saling memberi ruang saat menari bersama. Proses ini berkontribusi terhadap perkembangan sosial-emosional anak, karena mereka belajar mengatur diri, berbagi peran, dan menjalin interaksi positif.

6. Ketiga Metode Diterapkan Secara Terpadu

Pelatih tidak menerapkan metode pembelajaran secara terpisah atau kaku. Sebaliknya, ketiga metode ceramah, demonstrasi, dan drill digunakan secara terpadu dan mengalir dalam satu proses latihan. Pelatih berpindah dari satu metode ke metode lain sesuai dengan kebutuhan anak dan dinamika pembelajaran. Misalnya, penjelasan lisan diberikan di awal (ceramah), lalu dilanjutkan dengan peragaan gerakan (demonstrasi), dan diakhiri dengan latihan berulang (drill). Namun demikian, urutan ini tidak selalu sama, kadang pelatih langsung mendemonstrasikan, lalu menjelaskan sambil anak berlatih.

Pendekatan ini sejalan dengan pendapat Indah Ayu Anggraini dkk. (2023) yang menekankan bahwa pembelajaran yang menyenangkan dan variatif sangat mendukung perkembangan minat dan bakat anak. Ketika anak-anak terlibat dalam proses belajar yang dinamis, mereka menjadi lebih aktif, tidak mudah bosan, dan lebih mudah memahami materi.

Temuan ini juga menguatkan hasil penelitian Farhana Djibran dan Joko Pamungkas (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan metode secara variatif, terutama dalam seni tari, membantu membentuk konsistensi gerakan, keluwesan tubuh, serta kesiapan mental anak dalam tampil. Selain itu, metode terpadu ini memperkuat temuan Aenur Robiatul Adawiyah dkk. (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran tari yang menggabungkan aspek teknis dan emosional secara seimbang menghasilkan dampak yang lebih utuh bagi perkembangan anak.

Meskipun beberapa penelitian sebelumnya dilakukan dalam konteks pendidikan formal, penelitian ini menunjukkan bahwa di lingkungan nonformal seperti sanggar seni, penggunaan metode yang fleksibel dan saling mendukung juga mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi anak usia dini.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga penyusunan laporan akhir. Namun, peneliti menyadari adanya beberapa keterbatasan yang dapat memengaruhi hasil dan generalisasi penelitian. Adapun keterbatasan penelitian ini sebagai berikut :

1) Lokasi Penelitian Terbatas

Penelitian ini hanya difokuskan pada satu lokasi, yaitu Sanggar Seni Acharya Budaya di Blitar. Oleh karena itu, hasil penelitian ini bersifat

kontekstual dan belum dapat digeneralisasikan ke seluruh sanggar seni secara luas. Hal ini dikarenakan setiap sanggar memiliki pendekatan pembelajaran, budaya organisasi, dan latar belakang peserta didik yang berbeda-beda.

2) Waktu Pengamatan Singkat

Penelitian dilakukan dalam rentang waktu yang terbatas, sehingga belum mampu menggambarkan dampak jangka panjang dari pembelajaran tari terhadap perkembangan bakat anak. Pengamatan hanya mencakup hasil yang terlihat dalam periode tertentu, tanpa melihat perkembangan berkelanjutan yang mungkin terjadi setelahnya.

3) Tidak Melibatkan Observasi Langsung pada Perkembangan di Rumah

Penilaian dampak pembelajaran hanya dilihat dari proses latihan di sanggar dan hasil wawancara dengan orang tua. Peneliti tidak melakukan observasi langsung terhadap praktik anak saat berlatih mandiri di rumah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di Sanggar Seni Acharya Budaya, dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Penerapan metode pembelajaran yang meliputi ceramah, demonstrasi, dan drill dilakukan secara terencana dan disesuaikan dengan kemampuan anak usia dini. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan informasi awal mengenai gerakan tari secara verbal dengan bahasa sederhana, metode demonstrasi memberikan contoh gerakan secara langsung sehingga anak lebih mudah memahami dan menirukan, sedangkan metode drill digunakan untuk mengulang gerakan secara berkala agar anak semakin terampil dan percaya diri.
- 2) Proses latihan seni tari di sanggar berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan komunikatif. Pelatih berperan aktif sebagai motivator dan fasilitator, serta mampu membangun kedekatan emosional dengan anak. Latihan dilakukan secara bertahap, dimulai dari pemanasan, pengulangan materi, hingga penguatan gerakan baru.
- 3) Dampak penerapan metode pembelajaran ini terlihat dari berkembangnya kemampuan motorik, kedisiplinan, daya ingat, koordinasi gerak, rasa percaya diri, serta kecintaan anak terhadap budaya lokal. Meskipun ada beberapa anak yang kurang ekspresif, secara umum metode yang digunakan mampu mendorong anak untuk menunjukkan bakat serta potensi mereka dalam seni tari.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Sanggar Seni Acharya Budaya

Sanggar diharapkan dapat mempertahankan dan mengembangkan metode pembelajaran yang telah berjalan efektif, khususnya dalam penerapan metode ceramah, demonstrasi, dan drill. Selain itu, disarankan agar sanggar menambahkan variasi pendekatan yang lebih kreatif dan

menyenangkan, guna menjaga antusiasme dan meningkatkan bakat anak secara optimal. Evaluasi perkembangan anak secara berkala dan terdokumentasi juga penting dilakukan sebagai dasar untuk perencanaan pembinaan lebih lanjut.

2. Untuk Orang Tua

Orang tua diharapkan memberikan dukungan terhadap proses pembelajaran anak, baik melalui pendampingan, pemberian motivasi, maupun fasilitasi latihan di rumah. Komunikasi yang aktif dan terbuka antara orang tua dan pelatih sangat diperlukan untuk memantau perkembangan anak serta memberikan dukungan emosional selama proses belajar berlangsung.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal lokasi dan waktu pengamatan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian, baik dengan menambah lokasi penelitian di sanggar lain maupun menggunakan pendekatan metode campuran (mixed methods) untuk memperoleh hasil yang lebih menyeluruh. Pendekatan kuantitatif juga dapat digunakan untuk mengukur secara lebih objektif dampak metode pembelajaran terhadap pengembangan keterampilan menari anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Zainal, Nasirudin. Pengembangan Bakat dan Minat Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muna Kesilir Banyuwangi. *EDUCARE: Journal of Primary Education*. Vol 2, No 2. 2021. Hal 119-134
- Aenur Robiah Adawiyah, Rizki Umi Nurbaeti, ‘Pelatihan Tari Kreasi Sebagai Bentuk Apresiasi Seni Tari, *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, Vol. 3, No. 2, (2023), 150-156
- Dini, Jurnal Pendidikan Anak Usia, ‘Penerapan Metode Demonstrasi Dan Unjuk Kerja Dalam Pembelajaran Di Sentra Seni Pada Anak Usia Taman Kanak- Kanak’, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.6 (2022), 6198–6207
- Fadli, Muhammad Rijal, ‘Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif’, *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21.1 (2021), 33–54
- Farhana S Djibran, Joko Pamungkas, ‘Pembelajaran Tari Tradisional Untuk Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia Dini, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol 7, Issue 1 (2023), 876-886
- Haris, Andi, Asyraf Bin A B Rahman, and Wan Ibrahim Wan Ahmad, ‘Mengenal Gerakan Sosial Dalam Perspektif Ilmu Sosial’, *Hasanuddin Journal of Sociology*, 2019, 15–24
- Indah Ayu Anggraini, Wahyuni Desti Utami, and Salsa Bila Rahma, ‘Mengidentifikasi Minat Bakat Siswa Sejak Usia Dini Di SD Adiwiyata’, *Islamika*, 2.1 (2020), 161–69
- Intan Rahmayuni Syafitri, Nur Halimaturrafiah, dkk. Merumuskan Visi dan Misi pada Pendidikan Dasar dalam Mencapai Tujuan Pendidikan di Indonesia, *Aulad : Journal on Early Childhood*, Vol 6, Issue 3 (2023), Page 234-243
- Muh. Fitrah, dkk. *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus)*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2017) H.74
- Murniyati, Anida, Sarjiwo, dan Agustina Ratri Probosini, ‘Metode Demonstrasi Dan Imitasi Pada Tari Golèk Ayun-Ayun Di Perkumpulan Tari Krida Beksa Wirama Yogyakarta’, *IDEA: Jurnal*

Ilmiah Seni Pertunjukan, 17.1 (2023)

Permanasari, Alis Triena, Dwi Junianti Lestari, and Fuja Siti Fujiawati, 'Penerapan Pembelajaran Tari Untuk Anak Usia Dini Dalam Mengembangkan Kreativitas Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sendratasik Untirta', *JPKS (Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni)*, 3.2 (2018)

Rahmadani, Ilmiawati Dinia, and Narendradewi Kusumastuti, 'Stimulasi Kecerdasan Kinestetik Melalui Seni Tari Tradisional Anak Usia 4-6 Tahun Di Sanggar Chandra Performing Art School', *Jurnal Golden Age*, 6.1 (2022), 270–76

Salwa Nada, Jumrah, Rifki Ayu Rosmita. Strategi Guru Dalam Mengembangkan Seni Tari Anak Usia Dini Di PAUD Ceria Desa Rempung Lombok Timur. *Islamic Edukids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 4 No. 1. 2022

Sitti Aisyah Mu'min. Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget. *Jurnal Al-Ta'dib*. Vol 6 No. 1. 2013

Sri Rahayu Idrus, Sumiani, dan Andi Padalia. 2023. Model Pelatihan Tari Di Sanggar Melati 45 Majene Sulawesi Barat. Diakses 7 Agustus 2024, dari Universitas Negeri Makasar.

Sugiyono, Dr, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*. Alfabeta

Sujarweni, V Wiratna, 'Metodelogi Penelitian', *Yogyakarta: Pustaka Baru Perss*, 2014

Sukmadinata, N. S. (2020). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.

Yetti, E. Pengaruh Model Pembelajaran dan Kemampuan Gerak Tari terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Seni dan Budaya* (Nomor. 2 Tahun 2012). Volume 22

Yusriyah, Afiftya Hana, and Dian Retnasari, 'Mengembangkan Bakat Dan Minat Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler', *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 18.1 (2023) Kemendikbud. 2020.

Menumbuhkembangkan Minat Anak Sejak Dini.

- Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Adawiyah, A. R., & Nurbaeti, R. U. (2023). Pelatihan tari kreasi sebagai bentuk apresiasi seni tari. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 3(02), 150–156.
- Akbar, E., & Abidin, J. (2018). Pembelajaran seni tari dalam mewujudkan aspek perkembangan anak di Taman Kanak-Kanak Peteri Benu Takengon. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 78–101.
- Anggraini, I. A., Utami, W. D., & Rahma, S. B. (2020). Mengidentifikasi minat bakat siswa sejak usia dini di SD Adiwiyata. *Islamika*, 2(1), 161–169.
- Astuti, F. (2021a). Pengenalan Pendidikan Seni Tari Pada Anak Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Sendratasik*, 10(4), 9. <https://doi.org/10.24036/js.v10i4.115523>
- Astuti, F. (2021b). Pengenalan Pendidikan Seni Tari Pada Anak Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Sendratasik*, 10(4), 9–15.
- Bustamam, M. (2024). Tinjauan Metode Skinner Dalam Pembentukan Perilaku Anak Usia Dini di TK Raudhatul Ula Aceh Timur. *Jurnal Seumubeuet : Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 11–20.
- Cecep, C., Waskita, D. T., & Sabilah, N. (2022). Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini Melalui Metode Demonstrasi. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 63–70.
- Djibran, F. S., & Pamungkas, J. (2023). *Pembelajaran Tari Tradisional untuk Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia Dini*. 7(1), 876–886. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.4167>
- Endayani, T. B., Rina, C., & Agustina, M. (2020). Metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 5(2), 150–158.
- Idrus, S. R., Sumiani, & Padalia, A. (2023). *Model Pelatihan Tari di Sanggar Melati 45 Majene Sulawesi Barat*. 2, 1–7. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/27343>
- Khoiruzzadi, M., & Prasetya, T. (2021). PERKEMBANGAN KOGNITIF DAN IMPLIKASINYA DALAM DUNIA PENDIDIKAN (Ditinjau dari Pemikiran Jean

- Piaget dan Vygotsky). *Jurnal Madaniyah*, 11(1), 1–14.
- Mu'min, S. A. (2013). Teori Pengembangan Kognitif Jian Piaget. *Jurnal AL-Ta'dib*, 6(1), 89–99. <https://ejournal.iainkendari.ac.id>
- Nasution, A. F. (2023). *Metode penelitian kualitatif*.
- Nuriana, E., & Yanuartuti, S. (2020). Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini Melalui Creative Dance di RA Perwanida Ringinanaom. *Jurnal Pelita PAUD*, 4(2), 224–230. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v4i2.974>
- Pratiwi, A., & Irawan, D. (2024). Penerapan Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 2(1), 13–24.
- Rahardjo, M. (2017). *Studi kasus dalam penelitian kualitatif: konsep dan prosedurnya*.
- Rahmadani, I. D., & Kusumastuti, N. (2022). Stimulasi Kecerdasan Kinestetik Melalui Seni Tari Tradisional Anak Usia 4-6 Tahun Di Sanggar Chandra Perfoming Art School. *Jurnal Golden Age*, 6(1), 270–276.
- Safarudin, R., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). *Penelitian Kualitatif*. 3, 9680–9694.
- Sugiyono, D. (2014). *Metode penelitian pendidikan*.
- Sukmadinata, N. S. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan, PT Remaja Rosdakarya*. Bandung.
- Sutini, A. (2018). Pembelajaran Tari Bagi Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2). <https://doi.org/10.17509/cd.v3i2.10333>
- Wahyuningtyas, D. P. (2020). *Pembelajaran Tari dalam Kurikulum PAUD*. Spasi Media.
- Yusriyah, A. H., & Retnasari, D. (2023). Mengembangkan Bakat Dan Minat Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Prosiding Pendidikan Teknik Boga Busana*, 18(1).

LAMPIRAN – LAMPIRAN



gambar 1 Foto Bersama Keluarga Sanggar

Sumber : Dokumentasi Peneliti



Gambar 2 : Lingkungan Sanggar dan Ruang Busana

Sumber : Dokumentasi Peneliti



Gambar 3 : Fasilitas Sanggar (Dapur, Kantin, Kamar Mandi, dan Tempat Latihan)

Sumber : Dokumentasi Peneliti



Gambar 4 : Piagam, Sertifikat, dan Berita Sanggar

Sumber : Dokumentasi Peneliti



Gambar 5 : Pentas Seni Sanggar

Sumber : Dokumentasi Peneliti



Gambar 6 : Pelaksanaan Latihan Rutin Sanggar

Sumber : Dokumentasi Peneliti



Gambar 7 : Pelaksanaan Latihan Rutin Sanggar

Sumber : Dokumentasi Peneliti



Gambar 8 : Foto Bersama dan Orang Tua

Sumber : Dokumentasi Peneliti



Gambar 9 : Foto Ujian Semester Sanggar

Sumber : Dokumentasi Sanggar Seni Acharya Budaya

Pedoman Wawancara Penerapan Pembelajaran Metode Ceramah, Demonstrasi, dan Drill dalam Mengembangkan Bakat Anak di Sanggar Acharya Budaya Blitar Pelatih

No.	Indikator	Jawaban
1.	Bagaimana proses penyusunan rencana pembelajaran tari di Sanggar Seni Acharya Budaya?	Tempat disiapkan, materi disiapkan, Teknik kemudian brifing ke pelatih. Rundownnya juga disiapkan, A1 dipermudah untuk gerakannya karna biasanya anak ingin tau dulu atau seneng juga banyak anak usia dini, kalau mudah anak juga akan cepat bisa dan kepercayaan dirinya juga bertambah
2.	Bagaimana strategi yang digunakan sanggar dalam melatih? (pembelajaran tari di sanggar)	A1 lebih dipermudah pakai demonstrasi, pemanasan, penjelasan materi sebelumnya agar tidak lupa, kemudian materi baru yang akan dipelajari untuk A2 agak sulit karna memang umurnya sudah mumpuni
3.	Apa tujuan pembelajaran tari yang dirancang oleh pelatih di sanggar tersebut?	Tujuan melestarikan budaya, senang dengan budaya sendiri agar kesenian di Indonesia tidak hilang.
4.	Bagaimana sanggar menyesuaikan perencanaan pembelajaran dengan kemampuan dari anak?	Menyesuaikan atau menyelaraskan dengan metode yang sudah dipikirkan sebelumnya karna latar belakang anak sampai di sanggar itu bermacam-macam, membuat perencanaan metode disesuaikan anak yang belum bisa agar bisa anak yang sudah bisa tidak menunggu anak yang belum bisa. Anak yang belum bisa pelatih menunjukkan video latihan agar anak belajar dan di sanggar bisa mengikuti teman yang sudah bisa
5.	Apakah perencanaan pembelajaran tari di sanggar sudah mengacu pada kurikulum tertentu atau bersifat fleksibel? Jika iya, kurikulum apa?	di sanggar tidak menggunakan kurikulum tertentu disini fleksibel dan tidak terlalu formal seperti di sekolah. Jadi membuat anak nyaman, senang, dan tidak tertekan saat berlatih di sanggar. Saat waktu latihan pun kita santai agar anak tidak takut
6.	Apakah terdapat dokumen pembelajaran yang menjadi pedoman untuk melatih?	Tidak ada dokumen tertulis
7.	Bagaimana susunan rancangan latihan yang dilakukan di sanggar?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pagi sebelum jam latihan membersihkan sanggar dan menyiapkan kebutuhan untuk latihan. 2. 08.00 pemanasan, mengulang materi sebelumnya, penjelasan

		materi baru 4 gerakan, pengulangan materi baru, dan pendinginan
8.	Bagaimana bentuk penilaian sanggar setelah pelaksanaan rancangan pembelajaran tari untuk anak? Evaluasi efektivitas perencanaan pembelajaran	Maju perbaris atau 5 anak dan penilaian akhir semester. Di sanggar tidak memaksa anak yang mengikuti ujian semester karna latar belakang dari anak berbeda-beda. Saat ujian semester menggunakan baju tarian dan juga riasan wajah ini juga menambah kepercayaan diri dari anak. Dalam ujian ini turut menggunakan juri dari luar sanggar yang berkompeten dalam bidang tari.
9.	Apa dampak dari perencanaan pembelajaran tari terhadap perkembangan bakat dan kepercayaan diri anak-anak?	Sangat berbeda, kalau anak sudah berbakat di tari biasanya sangat terlihat dan akan dipakai disekolah untuk lomba, pentas seni, diesnatalis, dan lain-lain. Sanggar untuk pematapan agar berguna dijenjang selanjutnya. Kepercayaan diri anak juga sangat terlihat dan bertambah.
10.	Sanggar seni Acharya Budaya bertujuan untuk apa?	Sanggar seni Acharya Budaya menjadi wadah pembinaan bagi anak-anak untuk mengembangkan potensi dan kedisiplinan, sehingga kelak mereka dapat memberikan kontribusi positif, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat desa
11.	Fokus pembelajaran tari di sanggar seni Acharya Budaya?	Fokus di sanggar hanya klasik dan kreasi saja, biasanya setiap 3 bulan 1 materi tarian

Kisi-kisi Instrumen

No.	Aspek	Teori Rujukan	Indikator	Pertanyaan
1.	Proses penerapan metode pembelajaran tari menggunakan metode ceramah, demonstrasi, dan drill pada kelas anak usia dini	- Menurut Riyanto Strategi pembelajaran adalah siasat guru dalam mengaktifkan, mengefisienkan, serta mengoptimalkan fungsi dan interaksi siswa dengan komponen pembelajaran dalam suatu kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran (Aris Setiawan, 2014)	- Perhatian dan respons anak ketika pelatih memberikan penjelasan - Kemampuan mengulang gerakan tari - Konsentrasi dan focus anak saat berlatih	- Apakah anak memperhatikan ketika pelatih memberikan penjelasan? - Apakah anak dapat mengulangi gerakan tari dengan terampil? - Apakah anak berkonsentrasi dalam tiap pembelajaran?
2.	Bagaimana metode pembelajaran ceramah, demonstrasi, dan drill dapat mengembangkan bakat menari anak	- .Anak usia dini pada umumnya menyenangi aktivitas gerak yang berirama atau aktivitas ritmik dan dinamis. Mereka senang melakukan gerak-gerak yang mengikuti irama lagu atau bernyanyi. Kegiatan gerak tari dapat memberikan suatu dorongan atau rangsangan yang baik bagi anak-anak dalam proses membangun dan menemukan daya gerak mereka. (AI Sutini, 2012)	- Keterlibatan anak dalam pembelajaran - Kepercayaan diri pada anak - Keterampilan anak dalam menari	- Apakah anak bertanta pada pelatih ketika pembelajaran atau kesulitan memahami suatu gerakan? - Apakah anak percaya diri saat berlatih bersama teman-temanya dan pelatih? - Apakah anak memahami dan terampil dalam gerakan tari yang diberikan?

Instrumen Observasi
(Peneliti)

Bagian A : Observasi Umum

Indikator	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
Lingkungan	Apakah lingkungan dapat digunakan untuk pembelajaran tari?	✓	
	Apakah terdapat alat bantu (sound, musik, dan ruang gerak) untuk menunjang pembelajaran tari?	✓	
	Apakah lingkungan aman dan nyaman untuk digunakan anak usia dini?	✓	
Persiapan Pelatih	Apakah pelatih menyiapkan dan siap dengan materi yang diajarkan?	✓	
	Adakah alat bantu yang digunakan pelatih?	✓	
	Apakah pelatih jelas dalam menyampaikan materi?	✓	
	Apakah materi yang disampaikan sesuai dengan kemampuan anak usia dini?	✓	

Bagian B : Observasi Metode

1. Metode Ceramah

Indikator	Deskripsi Pengamatan	Catatan
Penyampaian materi	Pelatih menyampaikan informasi dengan jelas	Jelas dan mudah dipahami oleh anak
Keterlibatan anak dalam diskusi	Anak diberikan kesempatan bertanya	Ketika diberikan kesempatan bertanya anak cenderung diam namun memperhatikan semua arahan dari pelatih
Penggunaan bahasa yang sesuai	Bahasa mudah dipahami oleh anak	Bahasa yang digunakan mudah dipahami anak karena menggunakan bahasa sehari-hari anak seperti Bahasa

		Jawa dan Bahasa Indonesia
--	--	---------------------------

2. Metode Demonstrasi

Indikator	Deskripsi Pengamatan	Catatan
Kejelasan gerakan yang ditunjukkan	Gerakan tari yang didemonstrasikan jelas	Pelatih selalu mendemonstrasikan gerakan dengan jelas
Tanggapan anak dengan metode	Anak dapat meniru gerakan tari dengan baik	Anak mudah untuk menirukan gerakan
Interaksi saat berlatih	Anak-anak aktif bertanya	Anak sedikit bertanya saat mendemonstrasikan

3. Metode Drill (Latihan)

Indikator	Deskripsi Pengamatan	Catatan
Frekuensi latihan	Latihan dilakukan secara rutin	Latihan dilakukan secara rutin pada tiap hari Minggu dan diakhir sesi ada drill yang dilakukan oleh sanggar
Durasi latihan yang sesuai	Latihan sesuai dengan kemampuan anak	Durasi yang digunakan cukup untuk latihan anak pelatih biasa menggunakan waktu kurang lebih 15 menit untuk drill dan bergantian
Pelatih memberikan motivasi	Pelatih memberikan pujian dan dorongan	Pelatih memberikan pujian kepada anak ketika gerakan mereka sudah benar dan baik

Bagian C : Observasi Interaksi dan Respon Anak

Indikator	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
Antusiasme Anak	Apakah anak terlihat gembira dan bersemangat?	✓	
	Apakah anak memberikan komentar positif?	✓	
Kerja sama dan Kelompok	Apakah anak-anak saling membantu dan berkolaborasi?	✓	
	Apakah anak-anak kompak saling bekerja sama?		✓
	Apakah anak-anak kompak ketika bekerja sama?	✓	

Kisi-kisi Observasi (Peneliti)

Aspek	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Penyampaian materi pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	1. Apakah tujuan pembelajaran disampaikan dengan jelas pada anak? 2. Bagaimana pelatih menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan bakat anak?	
	Metode Ceramah oleh Pelatih	3. Apakah pelatih menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak-anak? 4. Apakah pelatih menyampaikan materi dengan jelas dan runtut?	

		5. Apakah pelatih memberikan contoh yang relevan untuk membantu pemahaman anak?	
	Metode Demonstrasi oleh Pelatih	6. Apakah pelatih menggunakan alat pendukung selama demonstrasi? 7. Apakah penggunaan metode demonstrasi dilakukan bertahap untuk membantu pemahan anak?	
	Metode Drill oleh Pelatih	8. Apakah pelatih melakukan drill sesuai dengan kemampuan anak? 9. Apakah pelatih menjelaskan tujuan drill? 10. Berapa lama durasi drill, dan apakah durasi ini cukup untuk keterampilan anak tanpa membuat anak merasa lelah?	
Respon Anak Terhadap Pelatih	Metode Ceramah	11. Apakah anak terlihat tertarik ketika pelatih memberikan penjelasan? 12. Apakah anak aktif bertanya atau memberikan respon selama pelatih berceramah? 13. Apakah anak dapat mengulangi informasi yang diberikan oleh pelatih?	
	Metode Demonstrasi	14. Apakah anak memperhatikan pelatih dengan seksama? 15. Apakah anak mencoba meniru demonstrasi dari pelatih dengan benar? 16. Apakah demonstrasi membantu anak lebih percaya diri dalam mempraktikkan kepercayaan dirinya?	
	Metode Drill	17. Apakah anak terlihat termotivasi saat mengikuti latihan? 18. Apakah anak mampu melakukan latihan dengan lebih mandiri setelah beberapa pengulangan? 19. Apakah anak menunjukkan peningkatan dalam keterampilan beberapa kali latihan?	
Pengembangan Bakat dan Keterampilan Anak	Penerapan Ceramah terhadap Pemahaman Anak	20. Apakah anak menunjukkan peningkatan pemahaman setelah pelatih memberikan penjelasan? 21. Apakah ceramah membantu anak memahami teknik lebih menyeluruh?	
	Penerapan Demonstrasi dalam mengembangkan keterampilan	22. Apakah anak lebih percaya diri dalam mempraktikkan keterampilan menari setelah melihat demonstrasi dari pelatih? 23. Apakah demonstrasi membantu anak memahami gerakan tari?	
	Penerapan Drill dalam Pengembangan Keterampilan Khusus	24. Apakah drill membantu anak mengembangkan keterampilan menari sesuai dengan bakatnya? 25. Apakah drill dapat meningkatkan konsentrasi dan keterampilan anak dalam menari?	
Respon Pelatih terhadap Anak	Perhatian Pelatih	26. Apakah pelatih mendorong anak untuk bertanya ketika pembelajaran? 27. Apakah pelatih memberikan pujian dan dorongan selama pembelajaran? 28. Apakah pelatih memberikan bantuan terhadap anak yang kesulitan terhadap pembelajaran? 29. Apakah pelatih merespon pertanyaan anak dengan sabar dan jelas?	

Pedoman Observasi Penerapan Pembelajaran Metode Ceramah, Demonstrasi, dan Drill dalam Mengembangkan Bakat Anak di Sanggar Acharya Budaya Blitar (Peneliti)

Nama Pelatih : Mas Niko
Tanggal : 05 Januari 2025

No.	Aspek yang diamati	Jawaban
1.	Apakah tujuan pembelajaran disampaikan dengan jelas pada anak?	Pelatih menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas pada anak
2.	Bagaimana pelatih menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan bakat anak?	Dengan memberikan pembelajaran yang sesuai dengan anak supaya mudah untuk mereka pahami dan bisa untuk menambah keluwasan anak
3.	Apakah pelatih menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak-anak?	Ya, bahasa yang digunakan mudah dipahami anak
4.	Apakah pelatih menyampaikan materi dengan jelas dan runtut?	Ya, materi yang diberikan jelas dan runtut

5.	Apakah pelatih memberikan contoh yang relevan untuk membantu pemahaman anak?	Ya, sesekali pelatih memberikan contoh biasanya pelatih ini menggunakan caranya agar mudah dipahami anak
6.	Apakah pelatih menggunakan alat pendukung selama demonstrasi?	Hanya sound yang disediakan oleh sanggar
7.	Apakah penggunaan metode demonstrasi dilakukan bertahap untuk membantu pemahan anak?	Ya, pelatih melakukan secara bertahap sehingga dapat membantu pemahaman anak
8.	Apakah pelatih melakukan drill sesuai dengan kemampuan anak?	drill yang dilakukan sudah sesuai kemampuan anak tidak terlalu cepat dan juga tidak terlalu lama
9.	Apakah pelatih menjelaskan tujuan drill?	Terkadang menjelaskan dan tidak setiap pertemuan menjelaskan
10.	Berapa lama durasi drill, dan apakah durasi ini cukup untuk keterampilan anak tanpa membuat anak merasa lelah?	Kurang lebih 15 menit, cukup
11.	Apakah anak terlihat tertarik ketika pelatih memberikan penjelasan?	Sangat tertarik, karena pelatih ini menggunakan cara yang berbeda dengan pelatih lainnya lucu namun tegas, jelas, dan sangat mudah dipahami oleh anak
12.	Apakah anak aktif bertanya atau memberikan respon selama pelatih berceramah?	Anak sangat jarang bertanya hanya saja mereka memperhatikan dengan saksama kemudian mencerna secara mandiri
13.	Apakah anak dapat mengulangi informasi yang diberikan oleh pelatih?	Ya, anak dapat mengulangi informasi yang diberikan
14.	Apakah anak memperhatikan pelatih dengan seksama?	Ketika pelatih ini memberikan penjelasan atau melakukan demonstrasi gerakan tarian anak-anak selalu memperhatikan secara saksama
15.	Apakah demonstrasi membantu anak lebih percaya diri dalam mempraktikkan kepercayaan dirinya?	Terkadananag anak tampak percaya diri
16.	Apakah anak mencoba meniru demonstrasi dari pelatih dengan benar?	Ya, pasti anak-anak selalu menirukan pelatih, anak-anak mencoba gerakan yang mereka lakukan dan melihat apakah yang mereka lakukan sudah benar
17.	Apakah anak terlihat termotivasi saat mengikuti latihan?	Anak terlihat cukup termotivasi ketika mengikuti latihan, terlihat ingin mengetahui gerakan tarian dan tarian apa yang sedang ditarikan
18.	Apakah anak mampu melakukan latihan dengan lebih mandiri setelah beberapa pengulangan?	Bisa, karena anak sudah hafal dan kepercayaan diri mereka juga bertambah
19.	Apakah anak menunjukkan peningkatan dalam keterampilan beberapa kali latihan?	Terdapat anak yang menunjukkan peningkatan mereka ada juga yang terkadang masih belum menunjukkan peningkatan keterampilan mereka
20.	Apakah anak menunjukkan peningkatan pemahaman setelah pelatih memberikan penjelasan?	Ya, anak menunjukkan peningkatan gerakan yang semula masih terlihat bingung dan kaku setelah diberikan penjelasan oleh pelatih anak menjadi paham dan gerakan tarian tidak terlihat kaku
21.	Apakah ceramah membantu anak memahami teknik lebih menyeluruh?	Ya, ceramah yang diberikan pelatih ini membantu anak dalam memahami teknik tarian
22.	Apakah anak lebih percaya diri dalam mempraktikkan keterampilan menari setelah melihat demonstrasi dari pelatih?	Ya, pasti ketika anak sudah melihat demonstrasi gerakan tarian dari pelatih kemudian anak mengikuti mereka terlihat lebih percaya diri dan mudah melakukan gerakan tarian
23.	Apakah demonstrasi membantu anak memahami gerakan tarian?	Ya, demonstrasi dari pelatih sangat membantu anak memahami gerakan tarian
24.	Apakah drill membantu anak mengembangkan keterampilan menari sesuai dengan bakatnya?	Ya, anak yang berkemampuan sangat dapat untuk mengembangkan bakat tari mereka
25.	Apakah drill dapat meningkatkan konsentrasi dan keterampilan anak dalam menari?	Ya, konsentrasi anak lebih terlihat ketika sedang dilakukan drill karena mereka mengingat gerakan tarian sesuai musik dan ketukan tarian, keterampilan mereka juga terlihat meningkat ketika melakukan drill
26.	Apakah pelatih memberikan pujian dan dorongan selama pembelajaran?	Ya, seperti bagus, mantap, semangat, dan lain sebagainya.
27.	Apakah pelatih memberikan bantuan terhadap anak yang kesulitan terhadap pembelajaran?	Pelatih selalu memberikan bantuan pada anak yang kesulitan
28.	Apakah pelatih merespon pertanyaan anak dengan sabar dan jelas?	Respon pelatih sabar dan menjelaskan dengan jelas

Nama Pelatih : Mbak Lina
Tanggal : 05 Januari 2025

No.	Aspek yang diamati	Jawaban
1.	Apakah tujuan pembelajaran disampaikan dengan jelas pada anak?	Pelatih menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas pada anak
2.	Bagaimana pelatih menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan bakat anak?	Dengan memberikan pembelajaran yang sesuai dengan anak supaya mudah untuk mereka pahami dan bisa untuk menambah keluwesan anak
3.	Apakah pelatih menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak-anak?	Ya, bahasa yang digunakan mudah dipahami anak
4.	Apakah pelatih menyampaikan materi dengan jelas dan runtut?	Ya, materi yang diberikan jelas dan runtut
5.	Apakah pelatih memberikan contoh yang relevan untuk membantu pemahaman anak?	Ya, sesekali pelatih memberikan contoh biasanya pelatih ini menggunakan caranya agar mudah dipahami anak
6.	Apakah pelatih menggunakan alat pendukung selama demonstrasi?	Hanya sound yang disediakan oleh sanggar
7.	Apakah penggunaan metode demonstrasi dilakukan bertahap untuk membantu pemahan anak?	Ya, pelatih melakukan secara bertahap sehingga dapat membantu pemahaman anak
8.	Apakah pelatih melakukan drill sesuai dengan kemampuan anak?	drill yang dilakukan sudah sesuai kemampuan anak tidak terlalu cepat dan juga tidak terlalu lama
9.	Apakah pelatih menjelaskan tujuan drill?	Terkadang menjelaskan dan tidak setiap pertemuan menjelaskan
10.	Berapa lama durasi drill, dan apakah durasi ini cukup untuk keterampilan anak tanpa membuat anak merasa lelah?	Kurang lebih 15 menit, durasi ini sangat cukup untuk dilakukan drill pada anak tiap sesi latihan anak juga merasa tidak terlalu lama tidak merasa kelelahan. Drill yang dilakukan adalah tarian yang sudah dilatih sebelumnya kemudian diulang bersama-sama atau perbaris
11.	Apakah anak terlihat tertarik ketika pelatih memberikan penjelasan?	Sangat tertarik, karena pelatih ini menggunakan cara yang berbeda dengan pelatih lainnya lucu namun tegas, jelas, dan sangat mudah dipahami oleh anak
12.	Apakah anak aktif bertanya atau memberikan respon selama pelatih berceramah?	Anak sangat jarang bertanya hanya saja mereka memperhatikan dengan saksama kemudian mencerna secara mandiri
13.	Apakah anak dapat mengulangi informasi yang diberikan oleh pelatih?	Ya, anak dapat mengulangi informasi yang diberikan
14.	Apakah anak memperhatikan pelatih dengan seksama?	Ketika pelatih ini memberikan penjelasan atau melakukan demonstrasi gerakan tarian anak-anak selalu memperhatikan secara saksama
15.	Apakah demonstrasi membantu anak lebih percaya diri dalam mempraktikkan kepercayaan dirinya?	Terkadangan anak tampak percaya diri
16.	Apakah anak mencoba meniru demonstrasi dari pelatih dengan benar?	Ya, pasti anak-anak selalu menirukan pelatih, anak-anak mencoba gerakan yang mereka lakukan dan melihat apakah yang mereka lakukan sudah benar
17.	Apakah anak terlihat termotivasi saat mengikuti latihan?	Anak terlihat cukup termotivasi ketika mengikuti latihan, terlihat ingin mengetahui gerakan tarian dan tarian apa yang sedang ditarikan
18.	Apakah anak mampu melakukan latihan dengan lebih mandiri setelah beberapa pengulangan?	Bisa, karena anak sudah hafal dan kepercayaan diri mereka juga bertambah
19.	Apakah anak menunjukkan peningkatan dalam keterampilan beberapa kali latihan?	Terdapat anak yang menunjukkan peningkatan mereka ada juga yang terkadang masih belum menunjukkan peningkatan keterampilan mereka
20.	Apakah anak menunjukkan peningkatan pemahaman setelah pelatih memberikan penjelasan?	Ya, anak menunjukkan peningkatan gerakan yang semula masih terlihat bingung dan kaku setelah diberikan penjelasan oleh pelatih anak menjadi paham dan gerakan tarian tidak terlihat kaku
21.	Apakah ceramah membantu anak memahami teknik lebih menyeluruh?	Ya, ceramah yang diberikan pelatih ini membantu anak dalam memahami teknik tarian

22.	Apakah anak lebih percaya diri dalam mempraktikkan keterampilan menari setelah melihat demonstrasi dari pelatih?	Ya, pasti ketika anak sudah melihat demonstrasi gerakan tarian dari pelatih kemudian anak mengikuti mereka terlihat lebih percaya diri dan mudah melakukan gerakan tarian
23.	Apakah demonstrasi membantu anak memahami gerakan tarian?	Ya, demonstrasi dari pelatih sangat membantu anak memahami gerakan tarian
24.	Apakah drill membantu anak mengembangkan keterampilan menari sesuai dengan bakatnya?	Ya, anak yang berkemampuan sangat dapat untuk mengembangkan bakat tari mereka
25.	Apakah drill dapat meningkatkan konsentrasi dan keterampilan anak dalam menari?	Ya, konsentrasi anak lebih terlihat ketika sedang dilakukan drill karena mereka mengingat gerakan tarian sesuai musik dan ketukan tarian, keterampilan mereka juga terlihat meningkat ketika melakukan drill
26.	Apakah pelatih memberikan pujian dan dorongan selama pembelajaran?	Ya, pelatih selalu memberikan pujian pada anak karna bisa membantu meningkatkan semangat, percaya diri pujian yang diberikan seperti bagus, mantap, semangat, dan lain sebagainya.
27.	Apakah pelatih memberikan bantuan terhadap anak yang kesulitan terhadap pembelajaran?	Pelatih selalu memberikan bantuan pada anak yang kesulitan, seperti ketika anak merasa kesulitan dengan gerakan arah tangan tarian kemudian pelatih membenarkan arah gerakan tarian tangan mereka
28.	Apakah pelatih merespon pertanyaan anak dengan sabar dan jelas?	Respon pelatih sabar dan menjelaskan dengan jelas

Nama Pelatih : Mbak Sefita
Tanggal : 05 Januari 2025

No.	Aspek yang diamati	Jawaban
1.	Apakah tujuan pembelajaran disampaikan dengan jelas pada anak?	Pelatih menyampaikan tujuan pembelajaran dengan jelas pada anak
2.	Bagaimana pelatih menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan bakat anak?	Dengan memnerikan pembelajaran yang sesuai dengan anak supaya mudah untuk mereka pahami dan bisa untuk menambah keluwesan anak
3.	Apakah pelatih menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak-anak?	Ya, bahasa yang digunakan mudah dipahami anak
4.	Apakah pelatih menyampaikan materi dengan jelas dan runtut?	Ya, materi yang diberikan jelas dan runtut
5.	Apakah pelatih memberikan contoh yang relevan untuk membantu pemhaman anak?	Ya, pelatih ini selalu memberikan contoh kepada siswa seperti gerakan megol-megol seperti jalannya bebek, tangan dibuka seperti burung merak
6.	Apakah pelatih menggunakan alat pendukung selama demonstrasi?	Hanya sound yang disediakan oleh sanggar
7.	Apakah penggunaan metode demonstrasi dilakukan bertahap untuk membantu pemahan anak?	Ya, pelatih melakukan secara bertahap sehingga dapat membantu pemahaman anak
8.	Apakah pelatih melakukan drill sesuai dengan kemampuan anak?	drill yang dilakukan sudah sesuai kemampuan anak tidak terlalu cepat dan juga tidak terlalu lama
9.	Apakah pelatih menjelaskan tujuan drill?	Terkadang menjelaskan dan tidak setiap pertemuan menjelaskan
10.	Berapa lama durasi drill, dan apakah durasi ini cukup untuk keterampilan anak tanpa membuat anak merasa lelah?	Kurang lebih 15 menit, durasi ini sangat cukup untuk dilakukan drill pada anak tiap sesi latihan anak juga merasa tidak terlalu lama tidak merasa kelelahan. Drill yang dilakukan adalah tarian yang sudah dilatih sebelumnya kemudian diulang bersama-sama atau perbaris
11.	Apakah anak terlihat tertarik ketika pelatih memberikan penjelasan?	Terlihat tertarik, karena pelatih menggunakan bahasa jawa yang mana merupakan bahasa sehari-hari mereka dan suaranya yang lantang dan juga tegas
12.	Apakah anak aktif bertanya atau memberikan respon selama pelatih berceramah?	Anak sangat jarang bertanya hanya saja mereka memperhatikan dengan saksama kemudian mencerna secara mandiri
13.	Apakah anak dapat mengulangi informasi yang diberikan oleh pelatih?	Ya, anak dapat mengulangi informasi yang diberikan
14.	Apakah anak memperhatikan pelatih dengan seksama?	Ketika pelatih ini memberikan penjelasan atau melakukan demonstrasi gerakan tarian anak-anak selalu memperhatikan secara saksama
15.	Apakah demonstrasi membantu anak lebih percaya diri dalam mempraktikkan kepercayaan dirinya?	Sangat membantu kepercayaan diri anak karena anak merasa bisa mengikuti gerakan yang diberikan
16.	Apakah anak mencoba meniru demonstrasi dari pelatih dengan benar?	Ya, pasti anak-anak selalu menirukan pelatih, anak-anak mencoba gerakan yang mereka lakukan dan melihat apakah yang mereka lakukan sudah benar

17.	Apakah anak terlihat termotivasi saat mengikuti latihan?	Anak terlihat cukup termotivasi ketika mengikuti latihan, terlihat ingin mengetahui gerakan tarian dan tarian apa yang sedang ditarikan
18.	Apakah anak mampu melakukan latihan dengan lebih mandiri setelah beberapa pengulangan?	Bisa, karena anak sudah hafal dan kepercayaan diri mereka juga bertambah
19.	Apakah anak menunjukkan peningkatan dalam keterampilan beberapa kali latihan?	Terdapat anak yang menunjukkan peningkatan mereka ada juga yang terkadang masih belum menunjukkan peningkatan keterampilan mereka
20.	Apakah anak menunjukkan peningkatan pemahaman setelah pelatih memberikan penjelasan?	Ya, anak menunjukkan peningkatan gerakan yang semula masih terlihat bingung dan kaku setelah diberikan penjelasan oleh pelatih anak menjadi paham dan gerakan tarian tidak terlihat kaku
21.	Apakah ceramah membantu anak memahami teknik lebih menyeluruh?	Ya, ceramah yang diberikan pelatih ini membantu anak dalam memahami teknik tarian
22.	Apakah anak lebih percaya diri dalam mempraktikkan keterampilan menari setelah melihat demonstrasi dari pelatih?	Ya, pasti ketika anak sudah melihat demonstrasi gerakan tarian dari pelatih kemudian anak mengikuti mereka terlihat lebih percaya diri dan mudah melakukan gerakan tarian
23.	Apakah demonstrasi membantu anak memahami gerakan tarian?	Ya, demonstrasi dari pelatih sangat membantu anak memahami gerakan tarian
24.	Apakah drill membantu anak mengembangkan keterampilan menari sesuai dengan bakatnya?	Ya, anak yang berkemampuan sangat dapat untuk mengembangkan bakat tari mereka
25.	Apakah drill dapat meningkatkan konsentrasi dan keterampilan anak dalam menari?	Ya, konsentrasi anak lebih terlihat ketika sedang dilakukan drill karena mereka mengingat gerakan tarian sesuai musik dan ketukan tarian, keterampilan mereka juga terlihat meningkat ketika melakukan drill
26.	Apakah pelatih memberikan pujian dan dorongan selama pembelajaran?	Ya, pelatih selalu memberikan pujian pada anak karna bisa membantu meningkatkan semangat, percaya diri pujian yang diberikan seperti bagus, mantap, semangat, dan lain sebagainya.
27.	Apakah pelatih memberikan bantuan terhadap anak yang kesulitan terhadap pembelajaran?	Pelatih selalu memberikan bantuan pada anak yang kesulitan, seperti ketika anak merasa kesulitan dengan gerakan arah tangan tarian kemudian pelatih membenarkan arah gerakan tarian tangan mereka
28.	Apakah pelatih merespon pertanyaan anak dengan sabar dan jelas?	Pelatih pasti merespon anak dengan jelas dan sabar hanya saja menjawab dengan tegas

**Kisi-kisi Wawancara
(Pelatih)**

Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Metode Ceramah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana anda menyampaikan materi pembelajaran dengan metode ceramah agar dipahami dengan mudah oleh anak? 2. Apakah cara anda agar anak tetap focus ketika anda sedang ceramah? 3. Berapa lama durasi agar efektif untuk melakukan ceramah pada anak? 4. Menurut anda apakah metode ini membantu pengembangan bakat anak? Dalam aspek apa saja? 5. Apakah ada tantangan ketika menggunakan metode ceramah pada anak? 	
Metode Demonstrasi	<ol style="list-style-type: none"> 6. Kondisi seperti apa ketika anda menggunakan metode demonstrasi? 7. Alat atau media apa yang anda gunakan ketika melakukan demonstrasi? 8. Bagaimana cara anda untuk memastikan anak paham dengan langkah demonstrasi? 9. Apakah metode demonstrasi membuat anak percaya diri dan bagaimana pengaruhnya dalam perkembangan bakatnya? 10. Kendala apa yang anda alami ketika mendemonstrasikan dan bagaimana cara mengatasinya? 	
Metode Drill	<ol style="list-style-type: none"> 11. Bagaimana cara anda mengatur waktu drill untuk meningkatkan keterampilan anak? 12. Apakah anak aktif ketika anda melakukan drill? 13. Bagaimana anda menentukan tingkat kesulitan drill yang sesuai untuk kemampuan dan perkembangan anak? 14. Adakah pengaruh pada keterampilan anak ketika melakukan drill? 15. Kendala apa ketika anda melakukan drill pada anak dan bagaimana cara mengatasinya? 	
Respon dan	<ol style="list-style-type: none"> 16. Bagaimana anak merespon pada masing-masing metode? (ceramah, demonstrasi, dan drill) 	

Perkembangan Anak	17. Metode apa yang efektif untuk perkembangan bakat anak dan apa alasannya? 18. Apakah ada perubahan tertentu dalam keterampilan anak ketika anda menggunakan ketiga metode tersebut? 19. Bagaimana cara anda menilai perkembangan keterampilan anak pada setiap sesi latihan?	
Pendekatan Personal	20. Bagaimana anda menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan anak yang berbeda? 21. Apakah anda mengkombinasikan ketiga metode tersebut dalam sesi latihan? Jika iya, bagaimana cara anda melakukan agar anak tetap tertarik? 22. Bagaimana cara anda memastikan anak mendapatkan perhatian yang sesuai dengan bakatnya?	
Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran	23. Apakah anda memiliki cara khusus untuk menilai keberhasilan anak pada setiap sesi latihan? 24. Bagaimana anda mencatat atau mengingat perkembangan anak dari waktu ke waktu? 25. Apakah anda melibatkan anak dalam proses evaluasi? Jika iya, bagaimana keterlibatan anak tersebut?	
Pengalaman dan Rekomendasi	26. Menurut anda, apa yang paling penting pada saat menggunakan ketiga metode tersebut pada anak? 27. Apakah ada metode tertentu yang paling efektif untuk bakat tertentu? 28. Bagaimana menurut anda pentingnya variatif metode untuk menjaga minat anak? 29. Adakah saran yang dapat anda berikan pada pelatih lain tentang penggunaan metode ceramah, demonstrasi, dan drill pada anak?	

**Pedoman Wawancara Penerapan Pembelajaran Metode Ceramah, Demonstrasi, dan Drill
dalam Mengembangkan Bakat Anak di Sanggar Acharya Budaya Blitar
(Pelatih)**

Nama : Mas Niko

Tanggal : 05 Januari 2025

No.	Indikator	Jawaban
1.	Bagaimana anda menyampaikan materi pembelajaran dengan metode ceramah agar dipahami dengan mudah oleh anak?	Saya menyampaikan dengan pembawaan saya yaitu dengan sambil guyon (bercanda) melucu, namun saya juga tegas dalam menyampaikan materi dengan metode apapun, saya juga memberikan motivasi pada anak agar tetap bersemangat untuk berlatih karena menurut saya memberikan motivasi kepada anak sangat penting yaa agar anak selalu merasa diperhatikan dan merasa selalu diberikan support dalam berlatih
2.	Apakah cara anda agar anak tetap focus ketika anda sedang ceramah?	Yaitu tetap harus diselingi ice breaking pada anak agar tidak mudah bosan, jadi anak juga senang mendengarkan ketika penyampaian materi
3.	Berapa lama durasi agar efektif untuk melakukan ceramah pada anak?	Durasi saat ceramah tidak dilakukan terlalu lama mungkin lima sampai sepuluh menit saja dan pasti juga saya selingi ice breaking
4.	Menurut anda apakah metode ini membantu pengembangan bakat anak? Dalam aspek apa saja?	Ya cukup membantu, bisa membantu pemahaman anak dalam suatu penjabaran gerakan tarian kemudian anak bisa jadi lebih mengerti dengan makna tarian, metode ini juga mempermudah anak dalam proses belajar gerakan tarian
5.	Apakah ada tantangan ketika menggunakan metode ceramah pada anak?	Tantangan yang pasti adalah ketika anak sudah capek padahal baru latihan sebentar dan waktu istirahat masih cukup lama
6.	Kondisi seperti apa ketika anda menggunakan metode demonstrasi? Dan bagaimana cara mengatasinya?	Ketika anak sudah mulai kebingungan dalam suatu gerakan tarian nah saya juga pasti mendemonstrasikan tarian tersebut dan mereka mengikutinya, dan pastinya perlu detail agar anak bisa mudah memahami gerakan dan kadang saya juga pisah per bagian. Misalnya hanya gerakan tangan dulu, kemudian badan, biar mereka bisa ikuti satu-satu
7.	Alat atau media apa yang anda gunakan ketika melakukan demonstrasi?	Kalau alat paling ya pakai sound itu aja

8.	Bagaimana cara anda untuk memastikan anak paham dengan langkah demonstrasi?	Ketika saya selesai mendemonstrasikan suatu gerakan kemudian anak menirukan disitu saya juga melihat satu persatu gerakan pada anak dan memastikan apakah anak sudah paham atau masih bingung
9.	Apakah metode demonstrasi membuat anak percaya diri dan bagaimana pengaruhnya dalam perkembangan bakatnya?	Ya menurut saya cukup membuat anak percaya diri dan itu pasti karna anak jadi lancar menggerakkan badan mereka dan juga bisa menambah keluwesan mereka
10.	Kendala apa yang anda alami ketika mendemonstrasikan dan bagaimana cara mengatasinya?	Ketika anak cape dah itu pasti kendala, dan pasti ketika saya mengajar tari saya selalu memberikan ice breaking agar tidak bosan dan tetap semangat
11.	Bagaimana cara anda mengatur waktu drill untuk meningkatkan keterampilan anak?	Untuk waktu karna di sanggar sudah ada jadwalnya jam 9 istirahat jadi biasanya saya gunakan waktu 10 atau 15 menit sebelum selesai pembelajaran untuk dilakukan drill dan secara bergantian, bisa per baris atau berkelompok tapi disini seringnya menggunakan perbaris
12.	Apakah anak aktif ketika anda melakukan drill?	Ya cukup aktif, masing-masing anak berbeda ada yang kelihatan aktif dan ada yang biasa saja sebenarnya namun itu bukan masalah karena mereka masih melakukan dengan baik
13.	Bagaimana anda menentukan tingkat kesulitan drill yang sesuai untuk kemampuan dan perkembangan anak?	Tingkat kesulitan disini saya menjadikan satu anak yang bisa dan anak yang belum bisa, karena agar anak yang belum bisa juga dapat mengikuti anak sudah bisa dan tidak menjadi rasa kecil hati mereka juga bisa saling membantu
14.	Adakah pengaruh pada keterampilan anak ketika melakukan <i>drill</i> ?	Kalau gerakan sudah dilatuh terus menerus, anak jadi hafal sendiri, bahkan tanpa saya contohkan lagi mereka bisa ingat urutannya, jadi mereka ga hanya hafal tapi juga terbiasa. Pengaruh yang pasti adalah anak jadi tambah luwes dalam keterampilan menarinya dan juga meningkatkan daya ingat mereka
15.	Kendala apa ketika anda melakukan drill pada anak dan bagaimana cara mengatasinya?	Nah lagi-lagi ketika anak sudah capek itu lumayan ya buat membangun anak semangat lagi, yang pasti harus saya buat ice breaking dan sembari melucu agar membangun semangat mereka lagi
16.	Respon anak ketika anda menggunakan ketiga metode tersebut?	Berbeda-beda ya respon anak tapi yang paling membuat mereka sangat paham ya ketika menggunakan metode demonstrasi
17.	Metode apa yang efektif untuk perkembangan bakat anak dan apa alasannya?	Menurut saya ketiga metode itu perlu karna saling berkesinambungan, namun yang efektif untuk perkembangan bakat adalah metode ceramah dan demonstrasi, alasan karena ceramah buat motivasi anak agar tidak mudah pantang menyerah dengan berlatih untuk demonstrasi melatih keluwesan gerakan, pemahaman tarian, dan metode yang sangat mudah dipahami oleh anak
18.	Apakah ada perubahan tertentu dalam keterampilan anak ketika anda menggunakan ketiga metode tersebut?	Ya yang pasti anak jadi bisa memperagakan gerakan tarian secara detail dan luwes.
19.	Bagaimana cara anda menilai perkembangan keterampilan anak pada setiap sesi latihan?	Perkembangan yang signifikan mungkin dapat dilihat pada latihan pertemuan berikutnya pastinya, namun ketika drill di akhir sesi latihan biasanya juga terlihat mana anak yang sudah hafal, sudah faham pada gerakan, keterampilan saat menarikan tarian, dan biasanya itu juga saya pakai untuk menilai anak pada tiap sesi latihan
20.	Bagaimana anda menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan anak yang berbeda?	Pembelajaran yang saya berikan sama namun jika terdapat anak yang kurang dalam suatu gerakan saya pasti langsung membenarkan gerakan mereka
21.	Apakah anda mengkombinasikan ketiga metode tersebut dalam sesi latihan? Jika iya, bagaimana cara anda melakukan agar anak tetap tertarik?	Ya saya menggunakan ketiga metode tersebut, cara yang selalu gunakan adalah dengan melakukan ice breaking, bercanda bersama, cerita, itu mungkin cukup membuat anak tertarik dan tidak mudah bosan dengna latihan menari
22.	Bagaimana cara anda memastikan anak mendapatkan perhatian yang sesuai dengan bakatnya?	Sebenarnya perhatian yang saya berikan pada tiap anak itu sama mungkin saat melihat anak satu persatu ketika melakukan drill itu salah satu cara untuk saya memastikan perhatian yang saya berikan sudah sesuai dengan kemampuan mereka atau bakat

		keterampilan mereka
23.	Apakah anda memiliki cara khusus untuk menilai keberhasilan anak pada setiap sesi latihan?	Ketika anak sudah paham dengan gerakan, sudah seuai ketukan tarian, dan keluwesan gerakan mereka
24.	Apakah anda melibatkan anak dalam proses evaluasi? Jika iya, bagaimana keterlibatan anak tersebut?	Ya saya melibatkan mereka terkadang di akhir saya berkumpul atau ketika drill sambil ngobrol dan memberi tahu kekurangan mereka
25.	Menurut anda, apa yang paling penting pada saat menggunakan ketiga metode tersebut pada anak	Menjaga mood anak karna itu sangat berpengaruh saat mereka berlatih
26.	Apakah ada metode tertentu yang paling efektif untuk bakat tertentu?	Demonstrasi bisa menjadi metode yang paling efektif untuk perkembangan bakat anak
27.	Bagaimana menurut anda pentingnya variatif metode untuk menjaga minat anak?	Sangat penting karena variatif tiap metode pembelajaran bisa membuat anak tetap fokus, semangat, dan membantu anak memahami materi yang diberikan
28.	Adakah saran yang dapat anda berikan pada pelatih lain tentang penggunaan metode ceramah, demonstrasi, dan drill pada anak?	lebih tegas, menjaga mood anak, dan selalu selingi ice breaking pada tiap pembelajaran
29.	Menurut anda, apa yang masih perlu diperbaiki dalam metode pembelajaran ini untuk mengembangkan bakat anak secara efektif?	Menurut saya ini sudah cukup hanya perlu ditekankan lagi

Nama : Mbak Lina

Tanggal : 05 Januari 2025

No.	Indikator	Jawaban
1.	Bagaimana anda menyampaikan materi pembelajaran dengan metode ceramah agar dipahami dengan mudah oleh anak?	Saya menyampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami anak biasanya saya menyampaikan menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa dan saya juga tidak terlalu lama menggunakan metode ceramah ini takut jika anak malah merasa mengantuk
2.	Apakah cara anda agar anak tetap focus ketika anda sedang ceramah?	Memberikan ceramah yang langsung pada intinya agar tidak terlalu lama, seperti makna tarian, gerakan tarian seperti apa, memberikan kata-kata untuk menggugah semangat mereka
3.	Berapa lama durasi agar efektif untuk melakukan ceramah pada anak?	Durasi saat ceramah tidak dilakukan terlalu lama mungkin satu sampai tiga menit saja dan kemudian biasanya langsung melanjutkan pembelajaran gerakan tarian berikutnya
4.	Menurut anda apakah metode ini membantu pengembangan bakat anak? Dalam aspek apa saja?	Ya cukup membantu, bisa membantu pemahaman anak dalam suatu penjabaran gerakan tarian
5.	Apakah ada tantangan ketika menggunakan metode ceramah pada anak?	Tantangan yang pasti adalah ketika anak sudah lelah, kemudian mood mereka, malasnya mereka itu menjadi beberapa tantangan ketika melakukan sesi latihan
6.	Kondisi seperti apa ketika anda menggunakan metode demonstrasi? Dan bagaimana cara mengatasinya?	Ketika anak sudah mulai kebingungan dalam suatu gerakan tarian nah saya juga pasti mendemonstrasikan tarian tersebut dan mereka mengikutinya, dan pastinya perlu detail agar anak bisa mudah memahami gerakan
7.	Alat atau media apa yang anda gunakan ketika melakukan demonstrasi?	Disini alat yang digunakan hanya sound saja, kadang saya tidak langsung mencontohkan gerakannya, tapi dengan musik dulu atau ketukan suara, anak-anak saya ajak untuk mendengarkan musik dan merasakan iramanya kemudian nanti saya bantu gerakannya
8.	Bagaimana cara anda untuk memastikan anak paham dengan langkah demonstrasi?	Ketika saya selesai mendemonstrasikan suatu gerakan kemudian anak menirukan disitu saya juga melihat satu persatu gerakan pada anak dan memastikan apakah anak sudah paham atau masih bingung
9.	Apakah metode demonstrasi membuat anak percaya diri dan bagaimana pengaruhnya dalam perkembangan bakatnya?	Ya menurut saya cukup membuat anak percaya diri dan itu pasti karna anak jadi lancar menggerakkan badan mereka dan juga bisa menambah keluwesan gerakan tarian mereka
10.	Kendala apa yang anda alami ketika mendemonstrasikan dan bagaimana cara mengatasinya?	Kalau dari saya tidak begitu ada kendala, kendala yang pasti adalah ketika anak sudah mulai merasa lelah, mood mereka, dan rasa malas mereka yang sering kali muncul
11.	Bagaimana cara anda mengatur waktu drill untuk meningkatkan keterampilan anak?	Untuk waktu karna di sanggar sudah ada jadwalnya jam 9 istirahat jadi biasanya saya

		gunakan waktu 10 atau 15 menit sebelum selesai pembelajaran untuk dilakukan drill dan secara bergantian, bisa per baris, individu atau berkelompok tapi disini seringnya menggunakan perbaris
12.	Apakah anak aktif ketika anda melakukan drill?	Ya cukup aktif, masing-masing anak berbeda ada yang kelihatan aktif dan ada yang biasa saja sebenarnya namun itu bukan masalah karena mereka masih melakukan dengan baik
13.	Bagaimana anda menentukan tingkat kesulitan drill yang sesuai untuk kemampuan dan perkembangan anak?	Tingkat kesulitan disini saya menjadikan satu anak yang bisa dan anak yang belum bisa, karena agar anak yang belum bisa juga dapat mengikuti anak sudah bisa dan tidak menjadi rasa kecil hati mereka juga bisa saling membantu
14.	Adakah pengaruh pada keterampilan anak ketika melakukan <i>drill</i> ?	Pengaruh yang pasti anak bisa menjadi luwes dan daya ingat mereka juga bisa terasah karena dilakukan cukup berulang-ulang
15.	Kendala apa ketika anda melakukan drill pada anak dan bagaimana cara mengatasinya?	Kendala ketika melakukan drill adalah saat anak sudah lelah karena hampir waktunya istirahat atau pulang, disitu biasanya memberikan kata-kata semangat dan pujian pada mereka seperti “yang gerakan tarian sudah hafal bisa istirahat duluan”, “yuk cantik semangat”
16.	Respon anak ketika anda menggunakan ketiga metode tersebut?	Berbeda-beda ya respon anak tapi yang paling membuat mereka sangat paham ketika menggunakan metode demonstrasi
17.	Metode apa yang efektif untuk perkembangan bakat anak dan apa alasannya?	Menurut saya yang paling efektif untuk perkembangan bakat adalah metode demonstrasi, karena demonstrasi anak langsung mempraktikkan gerakan dan bisa melihat contoh dari sang pelatih
18.	Apakah ada perubahan tertentu dalam keterampilan anak ketika anda menggunakan ketiga metode tersebut?	Ya ada seperti anak sudah mulai menunjukkan gerakan yang luwes terus sudah mulai tidak kebingungan dengan gerakan tarian anak juga sudah bisa menari sendiri tanpa melihat dari pelatih
19.	Bagaimana cara anda menilai perkembangan keterampilan anak pada setiap sesi latihan?	Perkembangan yang signifikan mungkin dapat dilihat pada latihan pertemuan berikutnya pastinya, namun ketika drill di akhir sesi latihan biasanya juga terlihat mana anak yang sudah hafal, sudah faham pada gerakan, keterampilan saat menarikan tarian, dan biasanya itu juga saya pakai untuk menilai anak pada tiap sesi latihan
20.	Bagaimana anda menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan anak yang berbeda?	Pembelajaran yang saya berikan sama namun jika terdapat anak yang kurang dalam suatu gerakan saya pasti langsung membenarkan gerakan mereka
21.	Apakah anda mengkombinasikan ketiga metode tersebut dalam sesi latihan? Jika iya, bagaimana cara anda melakukan agar anak tetap tertarik?	Ya saya menggunakan ketiga metode tersebut, cara yang selalu gunakan agar anak tetap tertarik adalah memberikan pujian kata-kata semangat memberikan dorongan pasti bisa melakukan gerakan tarian
22.	Bagaimana cara anda memastikan anak mendapatkan perhatian yang sesuai dengan bakatnya?	Sebenarnya perhatian yang saya berikan pada tiap anak itu sama mungkin saat melihat anak satu persatu ketika melakukan drill itu salah satu cara untuk saya memastikan perhatian yang saya berikan sudah sesuai dengan kemampuan mereka atau bakat keterampilan mereka
23.	Apakah anda memiliki cara khusus untuk menilai keberhasilan anak pada setiap sesi latihan?	Ketika anak sudah paham dengan gerakan, sudah seui ketukan tarian, dan keluwesan gerakan mereka
24.	Apakah anda melibatkan anak dalam proses evaluasi? Jika iya, bagaimana keterlibatan anak tersebut?	Evaluasi yang saya lakukan biasanya berkoordinasi dengan pemilik sanggar dan biasanya mereka memberikan informasi tersebut ke orang tua, kalau langsung melibatkan anak sepertinya tidak pernah mungkin hanya sekedar memberikan “gerakan kamu kurang begini, kamu lebih begini”
25.	Menurut anda, apa yang paling penting pada saat menggunakan ketiga metode tersebut pada anak	Menjaga mood anak karna itu sangat berpengaruh saat mereka berlatih
26.	Apakah ada metode tertentu yang paling efektif untuk bakat tertentu?	Demonstrasi bisa menjadi metode yang paling efektif untuk perkembangan bakat anak

27.	Bagaimana menurut anda pentingnya variatif metode untuk menjaga minat anak?	Sangat penting karena variatif tiap metode pembelajaran bisa membuat anak tetap fokus, semangat, dan membantu anak memahami materi yang diberikan
28.	Adakah saran yang dapat anda berikan pada pelatih lain tentang penggunaan metode ceramah, demonstrasi, dan drill pada anak?	lebih tegas, menjaga mood anak, dan selalu selingi ice breaking pada tiap pembelajaran
29.	Menurut anda, apa yang masih perlu diperbaiki dalam metode pembelajaran ini untuk mengembangkan bakat anak secara efektif?	Menurut saya ini sudah cukup hanya saja untuk pelatih lain lebih tegas lagi untuk melatih anak agar kedisiplinan mereka juga bertambah dan merasa memang ada rasa tanggung jawab sudah mengikuti latihan di sanggar tari

Nama : Mbak Sefita

Tanggal : 05 Januari 2025

No.	Indikator	Jawaban
1.	Bagaimana anda menyampaikan materi pembelajaran dengan metode ceramah agar dipahami dengan mudah oleh anak?	Saya menyampaikan materi dengan cerita yang menarik, Kalau anak-anak langsung disuruh menari tanpa tahu gerakannya kenapa seperti itu, mereka akan cepat bosan atau asal gerak, maka dari itu biasanya saya cerita misalnya kalau tariannya tentang burung merak, saya jelaskan kenapa tangannya harus mengembang seperti sayap, agar mereka merasa seperti burung merak betulan
2.	Apakah cara anda agar anak tetap focus ketika anda sedang ceramah?	Biasanya saya ajak anak-anak menjawab atau menebak nama gerakan, saya juga sering beri jeda sejenak lalu bercerita agar mereka tidak bosan. Kalau terlalu serius, anak-anak mudah kehilangan fokus,
3.	Berapa lama durasi agar efektif untuk melakukan ceramah pada anak?	Durasi saat ceramah tidak dilakukan terlalu lama mungkin tiga sampai tujuh menit saja dan kemudian biasanya langsung melanjutkan pembelajaran gerakan tariannya berikutnya
4.	Menurut anda apakah metode ini membantu pengembangan bakat anak? Dalam aspek apa saja?	Ya cukup membantu, bisa membantu pemahaman anak dalam suatu penjabaran gerakan tariannya
5.	Apakah ada tantangan ketika menggunakan metode ceramah pada anak?	Tantangan yang pasti adalah ketika anak sudah lelah, kemudian mood mereka, malasnya mereka itu menjadi beberapa tantangan ketika melakukan sesi latihan
6.	Kondisi seperti apa ketika anda menggunakan metode demonstrasi? Dan bagaimana cara mengatasinya?	Kalau tari itu memang harus dilihat langsung, anak-anak akan kesusahan jika hanya dijelaskan, jadi saya tunjukkan dulu gerakannya, lalu mereka mencoba mengikuti
7.	Alat atau media apa yang anda gunakan ketika melakukan demonstrasi?	Disini alat yang digunakan hanya sound saja, kalau pada saat pembelajaran ya langsung dari pelatih untuk memberikan contoh terkadang juga mengandai bahwa gerakan ini seperti hewan apa atau kalau manusia sedang bergerak seperti apa
8.	Bagaimana cara anda untuk memastikan anak paham dengan langkah demonstrasi?	Ketika saya selesai mendemonstrasikan suatu gerakan kemudian anak menirukan disitu saya juga melihat satu persatu gerakan pada anak dan memastikan apakah anak sudah paham atau masih bingung
9.	Apakah metode demonstrasi membuat anak percaya diri dan bagaimana pengaruhnya dalam perkembangan bakatnya?	Ya menurut saya cukup membuat anak percaya diri dan itu pasti karna anak jadi lancar menggerakkan badan mereka dan juga bisa menambah keluwesan mereka
10.	Kendala apa yang anda alami ketika mendemonstrasikan dan bagaimana cara mengatasinya?	Kalau dari saya tidak begitu ada kendala, kendala yang pasti adalah ketika anak sudah mulai merasa lelah, mood mereka, dan rasa malas mereka yang sering kali muncul
11.	Bagaimana cara anda mengatur waktu drill untuk meningkatkan keterampilan anak?	Untuk waktu karna di sanggar sudah ada jadwalnya jam 9 istirahat jadi biasanya saya gunakan waktu 10 atau 15 menit sebelum selesai pembelajaran untuk dilakukan drill dan secara bergantian, bisa per baris atau berkelompok tapi disini seringnya menggunakan

		perbaris
12.	Apakah anak aktif ketika anda melakukan drill?	Ya cukup aktif, masing-masing anak berbeda ada yang kelihatan aktif dan ada yang biasa saja sebenarnya namun itu bukan masalah karena mereka masih melakukan dengan baik
13.	Bagaimana anda menentukan tingkat kesulitan drill yang sesuai untuk kemampuan dan perkembangan anak?	Tingkat kesulitan disini saya menjadikan satu anak yang bisa dan anak yang belum bisa, karena agar anak yang belum bisa juga dapat mengikuti anak sudah bisa dan tidak menjadi rasa kecil hati mereka juga bisa saling membantu
14.	Adakah pengaruh pada keterampilan anak ketika melakukan <i>drill</i> ?	Pengaruh yang pasti anak bisa menjadi luwes dan daya ingat mereka juga bisa terasah karena dilakukan cukup berulang-ulang
15.	Kendala apa ketika anda melakukan drill pada anak dan bagaimana cara mengatasinya?	Kendala ketika melakukan drill adalah saat anak sudah lelah karena hampir waktunya istirahat atau pulang, disitu biasanya memberikan kata-kata semangat dan pujian pada mereka seperti “yang gerakan tarian sudah hafal bisa istirahat duluan”, “yuk cantik semangat”
16.	Respon anak ketika anda menggunakan ketiga metode tersebut?	Berbeda-beda ya respon anak tapi yang paling membuat mereka sangat paham ketika menggunakan metode demonstrasi
17.	Metode apa yang efektif untuk perkembangan bakat anak dan apa alasannya?	Menurut saya yang paling efektif untuk perkembangan bakat adalah metode demonstrasi, karena demonstrasi anak langsung mempraktikkan gerakan dan bisa melihat contoh dari sang pelatih
18.	Apakah ada perubahan tertentu dalam keterampilan anak ketika anda menggunakan ketiga metode tersebut?	Ya ada seperti anak sudah mulai menunjukkan gerakan yang luwes terus sudah mulai tidak kebingungan dengan gerakan tarian anak juga sudah bisa menari sendiri tanpa melihat dari pelatih
19.	Bagaimana cara anda menilai perkembangan keterampilan anak pada setiap sesi latihan?	Perkembangan yang signifikan mungkin dapat dilihat pada latihan pertemuan berikutnya pastinya, namun ketika drill di akhir sesi latihan biasanya juga terlihat mana anak yang sudah hafal, sudah faham pada gerakan, keterampilan saat menarikan tarian, dan biasanya itu juga saya pakai untuk menilai anak pada tiap sesi latihan
20.	Bagaimana anda menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan anak yang berbeda?	Pembelajaran yang saya berikan sama namun jika terdapat anak yang kurang dalam suatu gerakan saya pasti langsung membenarkan gerakan mereka
21.	Apakah anda mengkombinasikan ketiga metode tersebut dalam sesi latihan? Jika iya, bagaimana cara anda melakukan agar anak tetap tertarik?	Ya saya menggunakan ketiga metode tersebut, cara yang selalu gunakan agar anak tetap tertarik adalah memberikan pujian kata-kata semangat memberikan dorongan pasti bisa melakukan gerakan tarian
22.	Bagaimana cara anda memastikan anak mendapatkan perhatian yang sesuai dengan bakatnya?	Sebenarnya perhatian yang saya berikan pada tiap anak itu sama mungkin saat melihat anak satu persatu ketika melakukan drill itu salah satu cara untuk saya memastikan perhatian yang saya berikan sudah sesuai dengan kemampuan mereka atau bakat keterampilan mereka
23.	Apakah anda memiliki cara khusus untuk menilai keberhasilan anak pada setiap sesi latihan?	Ketika anak sudah paham dengan gerakan, sudah seuai ketukan tarian, dan keluwesan gerakan mereka
24.	Apakah anda melibatkan anak dalam proses evaluasi? Jika iya, bagaimana keterlibatan anak tersebut?	Evaluasi yang saya lakukan biasanya berkoordinasi dengan pemilik sanggar dan biasanya mereka memberikan informasi tersebut ke orang tua, kalau langsung melibatkan anak sepertinya tidak pernah mungkin hanya sekedar memberikan “gerakan kamu kurang begini, kamu lebih begini”
25.	Menurut anda, apa yang paling penting pada saat menggunakan ketiga metode tersebut pada anak	Menjaga mood anak karna itu sangat berpengaruh saat mereka berlatih
26.	Apakah ada metode tertentu yang paling efektif untuk bakat tertentu?	Demonstrasi bisa menjadi metode yang paling efektif untuk perkembangan bakat anak
27.	Bagaimana menurut anda pentingnya variatif metode untuk menjaga minat anak?	Sangat penting karena variatif tiap metode pembelajaran bisa membuat anak tetap fokus, semangat, dan membantu anak memahami materi yang diberikan

28.	Adakah saran yang dapat anda berikan pada pelatih lain tentang penggunaan metode ceramah, demonstrasi, dan drill pada anak?	lebih tegas, menjaga mood anak, dan selalu selingi ice breaking pada tiap pembelajaran
29.	Menurut anda, apa yang masih perlu diperbaiki dalam metode pembelajaran ini untuk mengembangkan bakat anak secara efektif?	Menurut saya ini sudah cukup hanya saja untuk pelatih lain lebih tegas lagi untuk melatih anak agar kedisiplinan mereka juga bertambah dan merasa memang ada rasa tanggung jawab sudah mengikuti latihan di sanggar tari

**Kisi-Kisi Instrumen Wawancara
(Orang Tua)**

Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Pengamatan Orang Tua Terhadap Metode Ceramah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anda melihat anak anda dapat memahami dan menjelaskan Kembali informasi yang disampaikan melalui metode ceramah? 2. Bagaimana respon anak anda ketika mendengarkan ceramah? (antusias, bosan, atau mudah teralihkan) 3. Apakah menurut anda metode ceramah dapat membantu anak anda memahami teori tari? 4. Seberapa sering anak anda berbicara tentang materi yang didapat dari ceramah di rumah? 5. Apakah anda melihat peningkatan pemahaman anak dalam bidang tertentu ketika mendengar penjelasan menggunakan metode ceramah? 	
Pengamatan Orang Tua Terhadap Metode Demonstrasi	<ol style="list-style-type: none"> 6. Apakah anda melihat anak anda lebih memahami suatu keterampilan setelah melihat demonstrasi dari pelatih? 7. Apakah anda pernah mencoba mempraktikkan demonstrasi yang dilihat di sanggar saat di rumah? 8. Bagaimana reaksi anak anda terhadap demonstrasi yang dilakukan pelatih? (tertarik, antusias, atau biasa saja) 9. Apakah metode demonstrasi membantu anak anda ketika kebingungan atau kesulitan ketika mempelajari sesuatu? 10. Seberapa sering anak anda berbagi cerita tentang demonstrasi yang mereka lihat di sanggar? 	
Pengamatan Orang Tua Terhadap Metode Drill	<ol style="list-style-type: none"> 11. Bagaimana respons anak anda terhadap latihan berulang yang diberikan di sanggar? (jenuh, termotivasi, senang) 12. Apakah anda melihat peningkatan keterampilan anak anda setelah sesi drill? 13. Apakah anak anda menunjukkan keinginan untuk berlatih keterampilan di rumah? 14. Menurut anda, seberapa besar pengaruh metode drill dalam mengembangkan bakat anak anda? 15. Apakah anda pernah mengeluhkan kesulitan atau menunjukkan kekecewaan saat menjalani Latihan drill? 	
Perkembangan Bakat Anak	<ol style="list-style-type: none"> 16. Apakah anda melihat adanya peningkatan kemampuan anak anda dalam bidang tertentu setelah mereka mengikuti metode pembelajaran yang dilakukan di sanggar? 17. Metode apa menurut anda paling efektif dalam membantu anak anda mengembangkan bakatnya, mengapa? (ceramah, demonstrasi, drill) 18. Apakah anak anda pernah menunjukkan perubahan dalam tingkat kepercayaan diri mereka setelah berhasil mempelajari keterampilan tertentu? 19. Apakah anda terlibat lebih aktif berbagi pengetahuan atau keterampilan yang dipelajari dari sanggar dengan keluarga atau teman? 	
Komunikasi Orang Tua	<ol style="list-style-type: none"> 20. Apakah anda sering berdiskusi dengan pelatih mengenai metode pembelajaran yang digunakan? 	

dengan Pelatih	21. Apakah pelatih pernah memberikan umpan balik kepada ananda tentang perkembangan anak anda? 22. Bagaimana cara anda berpartisipasi dalam mendukung metode pembelajaran anak di rumah? 23. Apakah anda memberikan masukan atau saran kepada pelatih terkait metode yang cocok diberikan kepada anak anda?	
Rekomendasi dan Masukan	24. Apa saran anda kepada pelatih mengenai cara meningkatkan metode ceramah, demonstrasi, dan drill untuk lebih mengembangkan bakat anak? 25. Apakah anda merasa perlu tambahan metode atau penyesuaian dalam pembelajaran? Jika iya, metode apa? 26. Apa harapan anda terhadap pelatih dalam penerapan metode pembelajaran tari pada anak?	

Pedoman Wawancara Penerapan Pembelajaran Metode Ceramah, Demonstrasi, dan Drill dalam Mengembangkan Bakat Anak di Sanggar Acharya Budaya Blitar (Orang Tua)

Nama : Bu Asih

Tanggal : 24 November 2024

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda melihat anak anda dapat memahami dan menjelaskan kembali informasi yang disampaikan melalui metode ceramah?	Ya terkadang anak saya terlihat paham kadang juga terlihat kebingungan, kalau anak saya paham dia bisa menjelaskan lagi kalau masih bingung ya diam saja
2.	Bagaimana respon anak anda ketika mendengarkan ceramah? (antusias, bosan, atau mudah teralihkan)	Cukup antusias ketika mendengarkan penjelasan dari pelatih
3.	Apakah menurut anda metode ceramah dapat membantu anak anda memahami teori tarian?	Menurut saya bisa ya karena banyak memberikan penjelasan tentang pembelajaran tari
4.	Seberapa sering anak anda berbicara tentang materi yang didapat dari ceramah di rumah?	Anak saya cenderung diam kalau tidak saya dulu yang bertanya, namun saat ditanya juga banyak bercerita saat latihan di sanggar seperti tadi pelatih memberikan intruksi untuk selalu senyum saat menari
5.	Apakah anda melihat peningkatan pemahaman anak dalam bidang tertentu ketika mendengar penjelasan menggunakan metode ceramah?	Ya saya pernah melihat anak saya jadi tersenyum saat berlatih yang sebelumnya wajah anak saya datar ketika menari namun tiba-tiba anak saya terlihat tersenyum ketika saya tanya ternyata karna diberi tahu oleh pelatih untuk tersenyum ketika sedang menari
6.	Apakah anda melihat anak anda lebih memahami suatu keterampilan setelah melihat demonstrasi dari pelatih?	Terlihat karna anak langsung mencontoh dari sang pelatih
7.	Apakah anda pernah mencoba mempraktikkan demonstrasi yang dilihat di sanggar saat di rumah?	Kebetulan tidak pernah karna dirumah saya memiliki anak kecil jadi saya terkadang hanya menemani anak saya berlatih di sanggar memberikan motivasi agar semangat berlatih
8.	Bagaimana reaksi anak anda terhadap demonstrasi yang dilakukan pelatih? (tertarik, antusias, atau biasa saja)	Sangat tertarik karna melihat langsung dan anak saya juga bisa langsung mengikuti gerakan tarian
9.	Apakah metode demonstrasi membantu anak anda ketika kebingungan atau kesulitan ketika mempelajari sesuatu?	Sangat membantu
10.	Seberapa sering anak anda berbagi cerita tentang demonstrasi yang mereka lihat di sanggar?	Cukup sering tapi ya itu ketika saya bertanya baru anak saya bercerita panjang
11.	Bagaimana responsa anak anda terhadap Latihan berulang yang diberikan di sanggar? (jenuh, termotivasi, senang)	Saya melihat terkadang anak saya antusias terkadang juga terlihat jenuh mungkin sudah merasa lelah jadi tidak antusias
12.	Apakah anda melihat peningkatan keterampilan anak anda setelah sesi drill?	Lumayan ada peningkatan yang diawal dia bingung jadi sedikit luwes karna sudah hafal gerakan namun masih tetap perlu latihan agar tidak patah-patah gerakannya
13.	Apakah anak anda menunjukkan keinginan untuk berlatih keterampilan di rumah?	Kadang-kadang karna anak saya kalau dirumah sudah bermain dengan adiknya atau temannya, kalau lagi senang juga kadang menari-nari sendiri

14.	Menurut anda, seberapa besar pengaruh metode drill dalam mengembangkan bakat anak anda?	Cukup berpengaruh karna bisa melatih ingatan anak dan keluwesan saat menari
15.	Apakah anak anda pernah mengeluhkan kesulitan atau menunjukkan kegebiraan saat menjalani Latihan drill?	Ya pernah karna merasa tarian yang sedang diberikan sangat sulit bagi anak saya
16.	Apakah anda melihat adanya peningkatan kemampuan anak anda dalam bidang tertentu setelah mereka mengikuti metode pembelajaran yang dilakukan di sanggar?	Anak saya lebih disiplin waktu, karna di sanggar diajarkan kedisiplinan bahwasanya di sanggar jam 8 tepat latihan sudah dimulai jadi anak saya sebelum jam 8 sudah rewel untuk berangkat ke sanggar
17.	Metode apa menurut anda paling efektif dalam membantu anak anda mengembangkan bakatnya, mengapa? (ceramah, demonstrasi, drill)	Yang langsung anak praktik seperti halnya metode demonstrasi itu lebih efektif ya
18.	Apakah anak anda pernah menunjukkan perubahan dalam tingkat kepercayaan diri mereka setelah berhasil mempelajari keterampilan tertentu?	Ya terkadang anak saya terlihat percaya diri ketika sudah hafal koreo tarian, ketukan tarian
19.	Apakah anda terlibat lebih aktif berbagi pengetahuan atau keterampilan yang dipelajari dari sanggar dengan keluarga atau teman?	Ya lumayan aktif, saat dirumah dia juga sering bercerita dengan temannya saat berlatih di sanggar
20.	Apakah anda sering berdiskusi dengan pelatih mengenai metode pembelajaran yang digunakan?	Saya tidak berdiskusi dengan pelatih karna saya percaya pasti pelatih sudah menyiapkan pembelajaran dengan sebaik mungkin
21.	Apakah pelatih pernah memberikan umpan balik kepada anda tentang perkembangan anak anda?	Ya biasanya pelatih memberikan umpan balik ketika saya bertanya bagaimana perkembangan anak saya
22.	Bagaimana cara anda berpartisipasi dalam mendukung metode pembelajaran anak di rumah?	Biasanya saya bertanya bagaimana gerakan tarian yang tadi sudah dilatih saat latihan di sanggar
23.	Apakah anda memberikan masukan atau saran kepada pelatih terkait metode yang cocok diberikan kepada anak anda?	Pernah sekali saya memberikan saran untuk lebih tegas saat melatih anak
24.	Apa saran anda kepada pelatih mengenai cara meningkatkan metode ceramah, demonstrasi, dan drill untuk lebih mengembangkan bakat anak?	Menurut saya sudah cukup hanya saja terkadang ada pelatih yang kurang tegas saat melatih anak jadi terkadang anak juga kurang saat berlatih
25.	Apakah anda merasa perlu tambahan metode atau penyesuaian dalam pembelajaran? Jika iya, metode apa?	Tidak
26.	Apa harapan anda terhadap pelatih dalam penerapan metode pembelajaran tari pada anak?	Harapan saya pelatih lebih tegas dan mempertahankan pembelajaran tari yang tidak membosankan untuk anak

Nama : Bu Luluk
Tanggal : 24 November 2024

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda melihat anak anda dapat memahami dan menjelaskan kembali informasi yang disampaikan melalui metode ceramah?	Anak saya biasanya sulit untuk memahami mungkin dia paham tapi sulit untuk menjelaskan kembali
2.	Bagaimana respon anak anda ketika mendengarkan ceramah? (antusias, bosan, atau mudah teralihkan)	Anak saya sangat mudah teralihkan ketika diajak berbicara temannya, melihat sekitar, apalagi kadang juga melihat saya jadi sulit untuk mendengarkan dan memahami
3.	Apakah menurut anda metode ceramah dapat membantu anak anda memahami teori tarian?	Menurut saya bisa saja karena banyak memberikan penjelasan tentang pembelajaran tari tapi kadang anak-anak ini terlihat bosan ketika mendengarkan
4.	Seberapa sering anak anda berbicara tentang materi yang didapat dari ceramah di rumah?	Anak saya cenderung diam kalau tidak saya dulu yang bertanya, namun saat ditanya juga tidak banyak bercerita saat latihan di sanggar
5.	Apakah anda melihat peningkatan pemahaman anak dalam bidang tertentu ketika mendengar penjelasan menggunakan metode ceramah?	Saya belum pernah melihat secara langsung
6.	Apakah anda melihat anak anda lebih memahami suatu keterampilan setelah melihat demonstrasi dari pelatih?	Mungkin saya lihatnya ketika pelatih memberikan contoh kemudian anak saya mengikuti gerakan tarian
7.	Apakah anda pernah mencoba mempraktikkan demonstrasi yang dilihat di	Saya belum pernah mencoba mempraktikkan apa yang disampaikan dari sanggar tari

	sanggar saat di rumah?	
8.	Bagaimana rekasi anak anda terhadap demonstrasi yang dilakukan pelatih? (tertarik, antusias, atau biasa saja)	Sangat tertarik dan antusias karna melihat langsung dan anak saya juga bisa langsung mengikuti gerakan tarian
9.	Apakah metode demonstrasi membantu anak anda ketika kebingungan atau kesulitan ketika mempelajari sesuatu?	Ya sangat membantu anak saya untuk lebih memahami gerakan tarian
10.	Seberapa sering anak anda berbagi cerita tentang demonstrasi yang mereka lihat di sanggar?	Ketika saya bertanya baru anak saya bercerita bagaimana ketika latihan di sanggar
11.	Bagaimana respons anak anda terhadap Latihan berulang yang diberikan di sanggar? (jenuh, termotivasi, senang)	Saya melihat terkadang anak saya antusias terkadang juga terlihat jenuh mungkin sudah merasa lelah jadi tidak antusias
12.	Apakah anda melihat peningkatan keterampilan anak anda setelah sesi drill?	Lumayan ada peningkatan karna membantu daya ingat anak saya dengan gerakan-gerakan tari sesuai musik meskipun gerakannya masih patah-patah
13.	Apakah anak anda menunjukkan keinginan untuk berlatih keterampilan di rumah?	Sangat jarang anak saya terlihat berlatih di rumah dia jadi sedikit malas untuk berlatih
14.	Menurut anda, seberapa besar pengaruh metode drill dalam mengembangkan bakat anak anda?	Cukup berpengaruh karna bisa melatih ingatan anak dan keluwesan saat menari
15.	Apakah anak anda pernah mengeluhkan kesulitan atau menunjukkan kegembiraan saat menjalani Latihan drill?	Ya pernah karna merasa tarian yang sedang diberikan sangat sulit bagi anak saya
16.	Apakah anda melihat adanya peningkatan kemampuan anak anda dalam bidang tertentu setelah mereka mengikuti metode pembelajaran yang dilakukan di sanggar?	Anak saya terkadang jadi lebih sering bergumam musik tarian dan gerakan tarian yang diajarkan di sanggar
17.	Metode apa menurut anda paling efektif dalam membantu anak anda mengembangkan bakatnya, mengapa? (ceramah, demonstrasi, drill)	Saya lebih suka ketika menggunakan metode demonstrasi karna anak bisa langsung menirukan dan metode drill karna melakukan gerakan tarian secara berulang sehingga bisa meningkatkan ingatan mereka dengan gerakan tarian
18.	Apakah anak anda pernah menunjukkan perubahan dalam tingkat kepercayaan diri mereka setelah berhasil mempelajari keterampilan tertentu?	Ya terkadang anak saya terlihat percaya diri ketika sudah hafal koreo tarian, ketukan tarian
19.	Apakah anak anda terlibat lebih aktif berbagi pengetahuan atau keterampilan yang dipelajari dari sanggar dengan keluarga atau teman?	Anak saya cenderung diam kecuali ketika ditanya dia baru akan bercerita
20.	Apakah anda sering berdiskusi dengan pelatih mengenai metode pembelajaran yang digunakan?	Terkadang saja saya bertanya bagaimana ketika anak saya berlatih, kalau untuk metodenya saya tidak pernah bertanya
21.	Apakah pelatih pernah memberikan umpan balik kepada anda tentang perkembangan anak anda?	Ya biasanya pelatih memberikan pernyataan terkait perkembangan anak saya berlatih tari di sanggar
22.	Bagaimana cara anda berpartisipasi dalam mendukung metode pembelajaran anak di rumah?	Biasanya saya bertanya apa tarian yang dilakukan di sanggar. Gerakannya bagaimana, bagaimana pelatih ketika melatih
23.	Apakah anda memberikan masukan atau saran kepada pelatih terkait metode yang cocok diberikan kepada anak anda?	Pernah sekali saya memberikan saran untuk lebih tegas saat melatih anak
24.	Apa saran anda kepada pelatih mengenai cara meningkatkan metode ceramah, demonstrasi, dan drill untuk lebih mengembangkan bakat anak?	Menurut saya sudah cukup hanya saja terkadang ada pelatih yang kurang tegas saat melatih anak jadi terkadang anak juga kurang antusias saat berlatih
25.	Apakah anda merasa perlu tambahan metode atau penyesuaian dalam pembelajaran? Jika iya, metode apa?	Tidak
26.	Apa harapan anda terhadap pelatih dalam penerapan metode pembelajaran tari pada anak?	Harapan saya pelatih lebih tegas dan mempertahankan pembelajaran tari kemudian memberikan latihan agar tidak membosankan untuk anak

Nama : Bu Erna
Tanggal : 24 November 2024

No.	Pertanyaan	Jawaban
-----	------------	---------

1.	Apakah anda melihat anak anda dapat memahami dan menjelaskan kembali informasi yang disampaikan melalui metode ceramah?	Ya anak saya dapat memahami juga menjelaskan kembali informasi yang disampaikan hanya saja tidak terurut
2.	Bagaimana respon anak anda ketika mendengarkan ceramah? (antusias, bosan, atau mudah teralihkan)	Cukup antusias namun jika terlalu lama dia cepat bosan
3.	Apakah menurut anda metode ceramah dapat membantu anak anda memahami teori tarian?	Menurut saya bisa saja karena banyak memberikan penjelasan tentang pembelajaran tari tapi kadang anak-anak ini terlihat bosan ketika mendengarkan
4.	Seberapa sering anak anda berbicara tentang materi yang didapat dari ceramah di rumah?	Tidak begitu sering karna jika tidak saya bertanya anak saya tidak bercerita tentang pembelajaran tari di rumah
5.	Apakah anda melihat peningkatan pemahaman anak dalam bidang tertentu ketika mendengar penjelasan menggunakan metode ceramah?	Ya lumayan terlihat ya ketika sudah bercerita
6.	Apakah anda melihat anak anda lebih memahami suatu keterampilan setelah melihat demonstrasi dari pelatih?	Ya keterampilan dalam menari anak saya jadi meningkat dan gampang mengikuti
7.	Apakah anda pernah mencoba mempraktikkan demonstrasi yang dilihat di sanggar saat di rumah?	Saya belum pernah mencoba mempraktikkan apa yang disampaikan dari sanggar tari
8.	Bagaimana reaksi anak anda terhadap demonstrasi yang dilakukan pelatih? (tertarik, antusias, atau biasa saja)	Sangat tertarik dan antusias karna melihat langsung dan anak saya juga bisa langsung mengikuti gerakan tarian
9.	Apakah metode demonstrasi membantu anak anda ketika kebingungan atau kesulitan ketika mempelajari sesuatu?	Ya sangat membantu anak saya untuk lebih memahami gerakan tarian
10.	Seberapa sering anak anda berbagi cerita tentang demonstrasi yang mereka lihat di sanggar?	Ketika saya bertanya baru anak saya bercerita bagaimana ketika latihan di sanggar
11.	Bagaimana respons anak anda terhadap Latihan berulang yang diberikan di sanggar? (jenuh, termotivasi, senang)	Saya melihat terkadang anak saya antusias terkadang juga terlihat jenuh mungkin sudah merasa lelah jadi tidak antusias
12.	Apakah anda melihat peningkatan keterampilan anak anda setelah sesi drill?	Lumayan ada peningkatan karna membantu daya ingat anak saya dengan gerakan-gerakan tari sesuai musik meskipun gerakannya masih patah-patah
13.	Apakah anak anda menunjukkan keinginan untuk berlatih keterampilan di rumah?	Ya kadang dia suka menari-nari sendiri di rumah
14.	Menurut anda, seberapa besar pengaruh metode drill dalam mengembangkan bakat anak anda?	Cukup berpengaruh karna bisa melatih ingatan anak dan keluwesan saat menari
15.	Apakah anak anda pernah mengeluhkan kesulitan atau menunjukkan kegembiraan saat menjalani Latihan drill?	Ya pernah karna merasa tarian yang sedang diberikan sangat sulit bagi anak saya
16.	Apakah anda melihat adanya peningkatan kemampuan anak anda dalam bidang tertentu setelah mereka mengikuti metode pembelajaran yang dilakukan di sanggar?	Anak saya terkadang jadi lebih sering bergumam musik tarian dan gerakan tarian yang diajarkan di sanggar
17.	Metode apa menurut anda paling efektif dalam membantu anak anda mengembangkan bakatnya, mengapa? (ceramah, demonstrasi, drill)	Saya lebih suka ketika menggunakan metode demonstrasi karna anak bisa langsung menirukan dan metode drill karna melakukan gerakan tarian secara berulang sehingga bisa meningkatkan ingatan mereka dengan gerakan tarian
18.	Apakah anak anda pernah menunjukkan perubahan dalam tingkat kepercayaan diri mereka setelah berhasil mempelajari keterampilan tertentu?	Ya terkadang anak saya terlihat percaya diri ketika berhasil menari dengan sesuai gerakan yang diberikan pelatih dia jadi tambah semangat dan terlihat meningkat kepercayaan dirinya
19.	Apakah anak anda terlibat lebih aktif berbagi pengetahuan atau keterampilan yang dipelajari dari sanggar dengan keluarga atau teman?	Ya lumayan ketika ditanya dan dia bercerita dia bisa sangat aktif bercerita panjang
20.	Apakah anda sering berdiskusi dengan pelatih mengenai metode pembelajaran yang digunakan?	Terkadang saja saya bertanya bagaimana ketika anak saya berlatih, kalau untuk metodenya saya tidak pernah bertanya
21.	Apakah pelatih pernah memberikan umpan balik kepada anda tentang perkembangan anak anda?	Ya biasanya pelatih memberikan pernyataan terkait perkembangan anak saya berlatih tari di sanggar jika saya bertanya

22.	Bagaimana cara anda berpartisipasi dalam mendukung metode pembelajaran anak di rumah?	Biasanya saya bertanya apa tarian yang dilakukan di sanggar. Gerakannya bagaimana, bagaimana pelatih ketika melatih
23.	Apakah anda memberikan masukan atau saran kepada pelatih terkait metode yang cocok diberikan kepada anak anda?	Tidak pernah
24.	Apa saran anda kepada pelatih mengenai cara meningkatkan metode ceramah, demonstrasi, dan drill untuk lebih mengembangkan bakat anak?	Menurut saya sudah cukup dan patut untuk dipertahankan ara melatih di sanggar tari ini
25.	Apakah anda merasa perlu tambahan metode atau penyesuaian dalam pembelajaran? Jika iya, metode apa?	Tidak
26.	Apa harapan anda terhadap pelatih dalam penerapan metode pembelajaran tari pada anak?	Harapan saya pelatih tetap mmeberikan pembelajaran yang menyenangkan anak dan pembelajaran ini tetap dipertahankan

Nama : Bu Wina

Tanggal : 24 November 2024

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda melihat anak anda dapat memahami dan menjelaskan kembali informasi yang disampaikan melalui metode ceramah?	Ya saya melihat anak saya bisa memahami dan menjelaskan kembali informasi yang disampaikan oleh pelatih
2.	Bagaimana respon anak anda ketika mendengarkan ceramah? (antusias, bosan, atau mudah teralihkan)	Ya dia selalu mendengarkan eramah yang diberikan pelatih tidak begitu terlihat antusias tapi dia fokus dan memperhatikan
3.	Apakah menurut anda metode ceramah dapat membantu anak anda memahami teori tarian?	Menurut saya bisa saja karena banyak memberikan penjelasan tentang pembelajaran tari tapi kadang anak-anak ini terlihat bosan ketika mendengar penjelasan dari pelatih
4.	Seberapa sering anak anda berbicara tentang materi yang didapat dari ceramah di rumah?	Tidak sering dan sangat jarang anak saya bercerita tentang materi pembelajaran di sanggar
5.	Apakah anda melihat peningkatan pemahaman anak dalam bidang tertentu ketika mendengar penjelasan menggunakan metode ceramah?	Saya belum pernah melihat secara langsung
6.	Apakah anda melihat anak anda lebih memahami suatu keterampilan setelah melihat demonstrasi dari pelatih?	Mungkin saya lihatnya ketika pelatih memberikan contoh kemudian anak saya mengikuti gerakan tarian
7.	Apakah anda pernah mencoba mempraktikkan demonstrasi yang dilihat di sanggar saat di rumah?	Saya belum pernah mencoba mempraktikkan apa yang disampaikan dari sanggar tari
8.	Bagaimana reaksi anak anda terhadap demonstrasi yang dilakukan pelatih? (tertarik, antusias, atau biasa saja)	Sangat tertarik dan antusias karna melihat langsung dan anak saya juga bisa langsung mengikuti gerakan tarian
9.	Apakah metode demonstrasi membantu anak anda ketika kebingungan atau kesulitan ketika mempelajari sesuatu?	Ya sangat membantu anak saya untuk lebih memahami gerakan tarian
10.	Seberapa sering anak anda berbagi cerita tentang demonstrasi yang mereka lihat di sanggar?	Ketika saya bertanya baru anak saya bercerita bagaimana ketika latihan di sanggar
11.	Bagaimana respons anak anda terhadap Latihan berulang yang diberikan di sanggar? (jenuh, termotivasi, senang)	Saya melihat terkadang anak saya antusias terkadang juga terlihat jenuh mungkin sudah merasa lelah jadi tidak antusias
12.	Apakah anda melihat peningkatan keterampilan anak anda setelah sesi drill?	Ya cukup terlihat juga sangat membantu meningkatkan keterampilan menari anak
13.	Apakah anak anda menunjukkan keinginan untuk berlatih keterampilan di rumah?	Ya anak saya cukup sering menunjukkan keinginan berlatih biasanya dia tiba-tiba menari di ruang tamu atau di kamar sambil mendengarkan musik tarian
14.	Menurut anda, seberapa besar pengaruh metode drill dalam mengembangkan bakat anak anda?	Cukup berpengaruh karna bisa melatih ingatan anak dan keluwesan saat menari
15.	Apakah anak anda pernah mengeluhkan kesulitan atau menunjukkan kegebiraan saat menjalani Latihan drill?	Ya pernah karna merasa tarian yang sedang diberikan sangat sulit bagi anak saya
16.	Apakah anda melihat adanya peningkatan kemampuan anak anda dalam bidang	Anak saya terkadang jadi lebih sering bergumam musik tarian dan gerakan tarian yang

	tertentu setelah mereka mengikuti metode pembelajaran yang dilakukan di sanggar?	diajarkan di sanggar
17.	Metode apa menurut anda paling efektif dalam membantu anak anda mengembangkan bakatnya, mengapa? (ceramah, demonstrasi, drill)	Saya lebih suka ketika menggunakan metode demonstrasi karna anak bisa langsung menirukan dan metode drill karna melakukan gerakan tari secara berulang sehingga bisa meningkatkan ingatan mereka dengan gerakan tari
18.	Apakah anak anda pernah menunjukkan perubahan dalam tingkat kepercayaan diri mereka setelah berhasil mempelajari keterampilan tertentu?	Ya pasti dia menunjukkan kepercayaan dirinya ketika sudah berhasil melakukan suatu gerakan yang menurut dia sulit, kemudian dia terus belajar dan bisa dia jadi sangat bersemangat dan percaya dirinya bertambah juga lebih tenang
19.	Apakah anak anda terlibat lebih aktif berbagi pengetahuan atau keterampilan yang dipelajari dari sanggar dengan keluarga atau teman?	Anak saya cenderung diam kecuali ketika ditanya dia baru akan bercerita
20.	Apakah anda sering berdiskusi dengan pelatih mengenai metode pembelajaran yang digunakan?	Tidak
21.	Apakah pelatih pernah memberikan umpan balik kepada anda tentang perkembangan anak anda?	Ya biasanya pelatih memberikan pernyataan terkait perkembangan anak saya berlatih tari di sanggar
22.	Bagaimana cara anda berpartisipasi dalam mendukung metode pembelajaran anak di rumah?	Biasanya saya bertanya apa tari yang dilakukan di sanggar. Gerakannya bagaimana, bagaimana pelatih ketika melatih
23.	Apakah anda memberikan masukan atau saran kepada pelatih terkait metode yang cocok diberikan kepada anak anda?	Tidak pernah
24.	Apa saran anda kepada pelatih mengenai cara meningkatkan metode ceramah, demonstrasi, dan drill untuk lebih mengembangkan bakat anak?	Menurut saya sudah cukup hanya saja terkadang ada pelatih yang kurang tegas saat melatih anak jadi terkadang anak juga kurang antusias saat berlatih
25.	Apakah anda merasa perlu tambahan metode atau penyesuaian dalam pembelajaran? Jika iya, metode apa?	Tidak
26.	Apa harapan anda terhadap pelatih dalam penerapan metode pembelajaran tari pada anak?	Harapan saya pelatih lebih tegas dan mempertahankan pembelajaran tari kemudian memberikan latihan agar tidak membosankan untuk anak

Nama : Bu Yuli
Tanggal : 24 November 2024

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda melihat anak anda dapat memahami dan menjelaskan kembali informasi yang disampaikan melalui metode ceramah?	Anak saya biasanya sulit untuk memahami mungkin dia paham tapi sulit untuk menjelaskan kembali
2.	Bagaimana respon anak anda ketika mendengarkan ceramah? (antusias, bosan, atau mudah teralihkan)	Dia itu ketika mendengarkan sesuatu tidak terlihat antusias tapi dia sebenarnya mendengarkan, karna dia cukup pendiam
3.	Apakah menurut anda metode ceramah dapat membantu anak anda memahami teori tari?	Menurut saya bisa saja karena banyak memberikan penjelasan tentang pembelajaran tari tapi kadang anak-anak ini terlihat bosan ketika mendengarkan
4.	Seberapa sering anak anda berbicara tentang materi yang didapat dari ceramah di rumah?	Anak saya cenderung diam kalau tidak saya dulu yang bertanya, namun saat ditanya juga tidak banyak bercerita saat latihan di sanggar
5.	Apakah anda melihat peningkatan pemahaman anak dalam bidang tertentu ketika mendengar penjelasan menggunakan metode ceramah?	Saya belum pernah melihat secara langsung
6.	Apakah anda melihat anak anda lebih memahami suatu keterampilan setelah melihat demonstrasi dari pelatih?	Mungkin saya lihatnya ketika pelatih memberikan contoh kemudian anak saya mengikuti gerakan tari
7.	Apakah anda pernah mencoba mempraktikkan demonstrasi yang dilihat di sanggar saat di rumah?	Saya belum pernah mencoba mempraktikkan apa yang disampaikan dari sanggar tari
8.	Bagaimana reaksi anak anda terhadap demonstrasi yang dilakukan pelatih? (tertarik, antusias, atau biasa saja)	Y dia terlihat sangat tertarik karna melihat langsung dan anak saya juga bisa langsung mengikuti gerakan tari

9.	Apakah metode demonstrasi membantu anak anda ketika kebingungan atau kesulitan ketika mempelajari sesuatu?	Ya sangat membantu anak saya untuk lebih memahami gerakan tarian
10.	Seberapa sering anak anda berbagi cerita tentang demonstrasi yang mereka lihat di sanggar?	Ketika saya bertanya baru anak saya bercerita bagaimana ketika latihan di sanggar
11.	Bagaimana respons anak anda terhadap Latihan berulang yang diberikan di sanggar? (jenuh, termotivasi, senang)	Saya melihat terkadang anak saya antusias terkadang juga terlihat jenuh mungkin sudah merasa lelah jadi tidak antusias
12.	Apakah anda melihat peningkatan keterampilan anak anda setelah sesi drill?	Kadang terlihat karna dilakukan secara berulang-ulang dan juga bisa membantu daya ingat anak dengan gerakan tarian selanjutnya
13.	Apakah anak anda menunjukkan keinginan untuk berlatih keterampilan di rumah?	Dia suka menari-nari sendiri dirumah karna dia suka dengan menari
14.	Menurut anda, seberapa besar pengaruh metode drill dalam mengembangkan bakat anak anda?	Cukup berpengaruh karna bisa melatih ingatan anak dan keluwesan saat menari
15.	Apakah anak anda pernah mengeluhkan kesulitan atau menunjukkan kekecewaan saat menjalani Latihan drill?	Ya pernah karna merasa tarian yang sedang diberikan sangat sulit bagi anak saya
16.	Apakah anda melihat adanya peningkatan kemampuan anak anda dalam bidang tertentu setelah mereka mengikuti metode pembelajaran yang dilakukan di sanggar?	Anak saya terkadang jadi lebih sering bergumam musik tarian dan gerakan tarian yang diajarkan di sanggar
17.	Metode apa menurut anda paling efektif dalam membantu anak anda mengembangkan bakatnya, mengapa? (ceramah, demonstrasi, drill)	Saya lebih suka ketika menggunakan metode demonstrasi karna anak bisa langsung menirukan dan metode drill karna melakukan gerakan tarian secara berulang sehingga bisa meningkatkan ingatan mereka dengan gerakan tarian
18.	Apakah anak anda pernah menunjukkan perubahan dalam tingkat kepercayaan diri mereka setelah berhasil mempelajari keterampilan tertentu?	Ya terkadang anak saya terlihat percaya diri ketika sudah hafal koreo tarian, ketukan tarian
19.	Apakah anak anda terlibat lebih aktif berbagi pengetahuan atau keterampilan yang dipelajari dari sanggar dengan keluarga atau teman?	Anak saya cenderung diam kecuali ketika ditanya dia baru akan bercerita
20.	Apakah anda sering berdiskusi dengan pelatih mengenai metode pembelajaran yang digunakan?	Tidak
21.	Apakah pelatih pernah memberikan umpan balik kepada anda tentang perkembangan anak anda?	Ya biasanya pelatih memberikan pernyataan terkait perkembangan anak saya berlatih tari di sanggar
22.	Bagaimana cara anda berpartisipasi dalam mendukung metode pembelajaran anak di rumah?	Biasanya saya bertanya apa tarian yang dilakukan di sanggar. Gerakannya bagaimana, bagaimana pelatih ketika melatih
23.	Apakah anda memberikan masukan atau saran kepada pelatih terkait metode yang cocok diberikan kepada anak anda?	Pernah sekali saya memberikan saran untuk lebih tegas saat melatih anak
24.	Apa saran anda kepada pelatih mengenai cara meningkatkan metode ceramah, demonstrasi, dan drill untuk lebih mengembangkan bakat anak?	Menurut saya bisa di sanggar bisa menggunakan cermin agar anak bisa melihat dirinya sendiri ketika sedang menari apakah sudah tepat gerakannya, anak juga bisa melihat gerakannya sendiri
25.	Apakah anda merasa perlu tambahan metode atau penyesuaian dalam pembelajaran? Jika iya, metode apa?	Tidak
26.	Apa harapan anda terhadap pelatih dalam penerapan metode pembelajaran tari pada anak?	Harapan saya pelatih lebih tegas dan mempertahankan pembelajaran tari kemudian memberikan latihan agar tidak membosankan untuk anak

**Kisi-Kisi Wawancara
(Siswa)**

Indikator	Pertanyaan	Jawaban
Metode Ceramah	1. Apakah kamu merasa sudah memahami Pelajaran yang disampaikan melalui metode ceramah? 2. Bagaimana perasaanmu saat mendengarkan ceramah dari pelatih? (tertarik, bosan) 3. Apakah kamu bertanya pada pelatih saat pelatih memberikan ceramah?	
Metode Demonstrasi	4. Bagaimana perasaanmu saat pelatih menunjukkan contoh melalui demonstrasi? 5. Apakah kamu merasa lebih mudah belajar dengan melihat langsung daripada mendengarkan penjelasan?	
Metode Drill	6. Apakah melakukan drill secara berulang membantu keterampilan kamu atau kamu merasa bosan? 7. Apakah kamu kesulitan ketika melakukan drill secara berulang-ulang? Kenapa?	
Pengalaman Belajar	8. Apakah kamu merasa senang dan nyaman belajar tari? 9. Apakah kamu kesulitan dalam memahami dengan salah satu metode pembelajaran? (ceramah, demonstrasi, drill) 10. Metode pembelajaran apa yang kamu sukai dan mudah untuk kamu pahami?	
Interaksi dengan Pelatih	11. Bagaimana sikap pelatih saat pembelajaran dimulai? 12. Bagaimana sikap pelatih saat menjawab pertanyaanmu? (sabar, ramah, jelas, marah)	

Pedoman Wawancara Penerapan Pembelajaran Metode Ceramah, Demonstrasi, dan Drill dalam Mengembangkan Bakat Anak di Sanggar Acharya Budaya Blitar

(Siswa)

Nama : Azizah

Tanggal : 08 Desember 2024

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu merasa sudah memahami Pelajaran yang disampaikan melalui metode ceramah?	Terkadang aku faham tapi terkadang aku juga bingung
2.	Bagaimana perasaanmu saat mendengarkan ceramah dari pelatih? (tertarik, bosan)	Tertarik, karna aku suka mendengarkan pelatih berbicara
3.	Apakah kamu bertanya pada pelatih saat pelatih memberikan ceramah?	Tidak
4.	Bagaimana perasaanmu saat pelatih menunjukkan contoh melalui demonstrasi?	Senang, karna aku bisa melihat secara langsung dan aku juga bisa mengikuti gerakan dari pelatih
5.	Apakah kamu merasa lebih mudah belajar dengan melihat langsung daripada mendengarkan penjelasan?	Iya aku lebih suka belajar ketika melihat langsung
6.	Apakah melakukan drill secara berulang membantu keterampilan kamu atau kamu merasa bosan?	Terkadang aku merasa bosan dan lelah tapi aku suka
7.	Apakah kamu kesulitan ketika melakukan drill secara berulang-ulang? Kenapa?	Kadang-kadang aku lupa gerakan apa selanjutnya
8.	Apakah kamu merasa senang dan nyaman belajar tari?	Aku merasa senang dan nyaman belajar disini karna pelatihnya baik
9.	Apakah kamu kesulitan dalam memahami dengan salah satu metode pembelajaran? (ceramah, demonstrasi, drill)	Ketika pelatih berbicara kadang aku bingung tapi kalau ada gerakan aku sedikit bisa memahami
10.	Metode pembelajaran apa yang kamu sukai dan mudah untuk kamu pahami?	Suka ketika pelatih memberikan contoh gerakan secara langsung (demonstrasi)
11.	Bagaimana sikap pelatih saat pembelajaran dimulai? (ramah, galak, judes)?	Baik dan ramah
12.	Bagaimana sikap pelatih saat menjawab pertanyaanmu? (sabar, ramah, jelas, marah)	Melihat ketika temanku bertanya pelatih menjawab dengan jelas

	ramah, jelas, marah)	
--	----------------------	--

Nama : Viola
Tanggal : 08 Desember 2024

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu merasa sudah memahami Pelajaran yang disampaikan melalui metode ceramah?	Iya aku faham tapi juga terkadang aku tidak faham karna tidak dengar apa yang disampaikan pelatih
2.	Bagaimana perasaanmu saat mendengarkan ceramah dari pelatih? (tertarik, bosan)	Tertarik, karna aku suka mendengarkan pelatih berbicara
3.	Apakah kamu bertanya pada pelatih saat pelatih memberikan ceramah?	Iya aku pernah bertanya pada pelatih
4.	Bagaimana perasaanmu saat pelatih menunjukkan contoh melalui demonstrasi?	Senang, karna aku bisa melihat secara langsung dan aku juga bisa mengikuti gerakan dari pelatih
5.	Apakah kamu merasa lebih mudah belajar dengan melihat langsung daripada mendengarkan penjelasan?	Iya aku lebih suka belajar ketika pelatih memberikan contoh secara langsung dan aku bisa mengikuti pelatih
6.	Apakah melakukan drill secara berulang membantu keterampilan kamu atau kamu merasa bosan?	Iya jadi aku bisa mengingat gerakan tari dan aku tidak bosan karna aku suka menari
7.	Apakah kamu kesulitan ketika melakukan drill secara berulang-ulang? Kenapa?	Kadang-kadang aku lupa gerakan apa selanjutnya
8.	Apakah kamu merasa senang dan nyaman belajar tari?	Aku merasa senang dan nyaman belajar disini karna pelatihnya baik
9.	Apakah kamu kesulitan dalam memahami dengan salah satu metode pembelajaran? (ceramah, demonstrasi, drill)	Ketika pelatih berbicara kadang aku bingung tapi kalau ada gerakan aku sedikit bisa memahami
10.	Metode pembelajaran apa yang kamu suka dan mudah untuk kamu pahami?	Suka ketika pelatih memberikan contoh gerakan secara langsung (demonstrasi)
11.	Bagaimana sikap pelatih saat pembelajaran dimulai? (ramah, galak, judes)?	Baik, pelatih tidak perah marah
12.	Bagaimana sikap pelatih saat menjawab pertanyaanmu? (sabar, ramah, jelas, marah)	Pelatih menjawab dengan ramah dan jelas, ketika itu aku bertanya tentang gerakan tari yang menurutku susah, kemudian pelatih menjawab juga memberikan contoh dan membenarkan gerakanku

Nama : Lubna
Tanggal : 08 Desember 2024

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu merasa sudah memahami Pelajaran yang disampaikan melalui metode ceramah?	Ketika pelatih memberikan materi kadang aku memahami sedikit karna aku masih bingung
2.	Bagaimana perasaanmu saat mendengarkan ceramah dari pelatih? (tertarik, bosan)	Kadang aku bosan ketika mendengarkan pelatih berbicara
3.	Apakah kamu bertanya pada pelatih saat pelatih memberikan ceramah?	Aku tidak pernah bertanya pada pelatih
4.	Bagaimana perasaanmu saat pelatih menunjukkan contoh melalui demonstrasi?	Suka karna melihat gerakan pelatih yang bagus dan aku bisa mengikuti gerakan pelatih secara langsung
5.	Apakah kamu merasa lebih mudah belajar dengan melihat langsung daripada mendengarkan penjelasan?	Iya aku lebih suka belajar ketika melihat langsung
6.	Apakah melakukan drill secara berulang membantu keterampilan kamu atau kamu merasa bosan?	Iya jadi aku bisa mengulangi gerakan tarian tapi kadang aku juga bosan karna sudah lelah berlatih

7.	Apakah kamu kesulitan ketika melakukan drill secara berulang-ulang? Kenapa?	Kadang-kadang aku lupa gerakan apa selanjutnya
8.	Apakah kamu merasa senang dan nyaman belajar tari?	Aku merasa senang dan nyaman belajar disini karna pelatihnya baik
9.	Apakah kamu kesulitan dalam memahami dengan salah satu metode pembelajaran? (ceramah, demonstrasi, drill)	Aku lebih paham ketika pelatih memberikan contoh gerakan dan menjelaskan gerakan apa itu
10.	Metode pembelajaran apa yang kamu sukai dan mudah untuk kamu pahami?	Suka ketika pelatih memberikan contoh gerakan secara langsung (demonstrasi)
11.	Bagaimana sikap pelatih saat pembelajaran dimulai? (ramah, galak, judes)?	Pelatih sangat baik juga tidak pernah marah terkadang galak sedikit
12.	Bagaimana sikap pelatih saat menjawab pertanyaanmu? (sabar, ramah, jelas, marah)	Baik dan sabar

Nama : Tasya
Tanggal : 15 Desember 2024

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu merasa sudah memahami Pelajaran yang disampaikan melalui metode ceramah?	Iya aku memahami apa yang disampaikan oleh pelatih
2.	Bagaimana perasaanmu saat mendengarkan ceramah dari pelatih? (tertarik, bosan)	Tertarik, karna aku suka mendengarkan pelatih berbicara
3.	Apakah kamu bertanya pada pelatih saat pelatih memberikan ceramah?	Tidak
4.	Bagaimana perasaanmu saat pelatih menunjukkan contoh melalui demonstrasi?	Senang, karna aku bisa melihat secara langsung dan aku juga bisa mengikuti gerakan dari pelatih
5.	Apakah kamu merasa lebih mudah belajar dengan melihat langsung daripada mendengarkan penjelasan?	Iya aku lebih suka belajar ketika melihat langsung
6.	Apakah melakukan drill secara berulang membantu keterampilan kamu atau kamu merasa bosan?	Iya aku suka karna bisa mengingat gerakan tarian selanjutnya dan bisa mengikuti musik aku tidak merasa bosan hanya terkadang aku merasa lelah
7.	Apakah kamu kesulitan ketika melakukan drill secara berulang-ulang? Kenapa?	Tidak tapi aku merasa lelah
8.	Apakah kamu merasa senang dan nyaman belajar tari?	Aku merasa senang dan nyaman belajar disini karna pelatihnya baik ada kantin jadi bisa beli jajan ketika aku lapar
9.	Apakah kamu kesulitan dalam memahami dengan salah satu metode pembelajaran? (ceramah, demonstrasi, drill)	Ketika pelatih berbicara kadang aku bingung tapi kalau ada gerakan aku sedikit bisa memahami
10.	Metode pembelajaran apa yang kamu sukai dan mudah untuk kamu pahami?	Suka ketika pelatih memberikan contoh gerakan secara langsung (demonstrasi)
11.	Bagaimana sikap pelatih saat pembelajaran dimulai? (ramah, galak, judes)?	Pelatih sangat baik tidak pernah marah-marah
12.	Bagaimana sikap pelatih saat menjawab pertanyaanmu? (sabar, ramah, jelas, marah)	Baik dan jelas

Nama : Nagita
Tanggal : 15 Desember 2024

No.	Pertanyaan	Jawaban
-----	------------	---------

1.	Apakah kamu merasa sudah memahami Pelajaran yang disampaikan melalui metode ceramah?	Terkadang aku faham tapi terkadang aku juga bingung
2.	Bagaimana perasaanmu saat mendengarkan ceramah dari pelatih? (tertarik, bosan)	Iya karna aku suka mendengarkan pelatih berbicara
3.	Apakah kamu bertanya pada pelatih saat pelatih memberikan ceramah?	Tidak
4.	Bagaimana perasaanmu saat pelatih menunjukkan contoh melalui demonstrasi?	Senang
5.	Apakah kamu merasa lebih mudah belajar dengan melihat langsung daripada mendengarkan penjelasan?	Iya aku lebih suka belajar ketika melihat langsung
6.	Apakah melakukan drill secara berulang membantu keterampilan kamu atau kamu merasa bosan?	Aku suka berlatih karna biar aku cepat hafal
7.	Apakah kamu kesulitan ketika melakukan drill secara berulang-ulang? Kenapa?	Tidak tapi aku sering lupa dengan gerakan tarian
8.	Apakah kamu merasa senang dan nyaman belajar tari?	Aku merasa senang dan nyaman belajar disini karna pelatihnya baik
9.	Apakah kamu kesulitan dalam memahami dengan salah satu metode pembelajaran? (ceramah, demonstrasi, drill)	Aku sering tidak paham ketika pelatih sedang memberikan materi menggunakan metode ceramah
10.	Metode pembelajaran apa yang kamu suka dan mudah untuk kamu pahami?	Suka ketika pelatih memberikan contoh gerakan secara langsung (demonstrasi)
11.	Bagaimana sikap pelatih saat pembelajaran dimulai? (ramah, galak, judes)?	Baik dan tidak pernah maramarah
12.	Bagaimana sikap pelatih saat menjawab pertanyaanmu? (sabar, ramah, jelas, marah)	Sabar dan menjelaskan dengan jelas

PROFIL MAHASISWA

Nama : Hikma Hanif Fitria
NIM : 200105110041
Tempat Tanggal Lahir : Blitar, 06 Januari 2002
Fakultas / Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan
Islam Anak Usia Dini
Tahun Masuk : 2020
Alamat : Ds. Kalipucung, Kec. Sanankulon, Kab. Blitar
Alamat Email : ghaniffitka@gmail.com

Malang, 26 Juni 2025

Hikma Hanif Fitria

NIM. 200105110041